

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP
KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM 09108241039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP
KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM 09108241039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP
KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM 09108241039

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkrep Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo pada Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cangkrep Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Sumber informasi adalah guru kelas, siswa, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data untuk mengambil kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkrep Kidul terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk penilaian pembelajaran tematik termasuk dalam kategori cukup baik. Seluruh kegiatan pembelajaran mempertimbangkan karakteristik siswa, keadaan sekolah dan kondisi lingkungan sekitar. Akan tetapi masih ada karakteristik pembelajaran tematik yang belum terpenuhi oleh guru. Aspek yang belum terpenuhi yaitu guru belum menciptakan pembelajaran yang utuh (holistik), masih ada guru yang menyampaikan kepada siswa mata pelajaran yang akan dipelajari. Kendala dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu waktu, biaya, sarana dan prasarana.

Kata kunci: penerapan, pembelajaran tematik

**THE APPLICATION OF THE THEMATIC LEARNING AT SD NEGERI
CANGKREP KIDUL, PURWOREJO DISTRICT, PURWOREJO
REGENCY, IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

By:

Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM 09108241039

ABSTRACT

This study aims at describing the application of thematic learning that includes planning, implementation and assessment of thematic learning in Cangkreng Kidul State Elementary School Purworejo District Purworejo District in the academic year 2016/2017.

This research uses qualitative approach with descriptive research type. This research was conducted at Cangkreng Kidul State Elementary School Purworejo District Purworejo District. Sources of information are classroom teachers, students, Principals, and School Supervisors. Data collection techniques in this study using interviews and documentation studies. The research instrument is an interview guide. Data analysis technique is done by reducing data, presenting data and verification data to take conclusion. Technique examination of data validity using source triangulation.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of thematic learning in the State Elementary School Cangkreng Kidul related to the planning and implementation of thematic learning included in both categories, while for thematic assessment of the assessments included in the category quite well. All learning activities take into account the characteristics of students, the state of the school and the condition of the surrounding environment. However, there are still thematic teaching characteristics that have not been met by the teacher. The unfulfilled aspect of the teacher has not created a whole (holistic) learning, there are still teachers who deliver to the students the subjects to be studied. Constraints in the application of thematic learning that is time, cost, facilities and infrastructure.

Keywords: application, thematic learning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM : 09108241039
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri
Cangkreng Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten
Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Gayuh Restu Ciptaningrum

NIM. 09108241039

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP

KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

TAHUN AJARAN 2016/2017



Disusun Oleh:

Gayuh Restu Ciptaningrum

NIM 09108241039

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Suparlan, M. Pd. I.

NIP 19630427 199203 1 00 1

H. Sujati, M. Pd.

NIP 19571229 198312 1001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP
KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Disusun oleh:

Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM 09108241039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 22 Agustus 2017

TIM PENGUJI

| Nama/Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|------------|
| H. Sujati, M. Pd. Ketua Penguji/Pembimbing |  | 25-08-2017 |
| Suparlan, M. Pd. I. Sekretaris |  | 24-08-2017 |
| Sungkono, M. Pd. Penguji |  | 25-08-2017 |

29 AUG 2017

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Terjemahan Q.S Al-Insyiroh: 6-7)

“Ilmu itu senjata, maka pelajasilah semua disiplin ilmu yang bermanfaat bagimu, dan gunakanlah ilmumu itu untuk mengembangkan orang-orang di sekitarmu”

(Maha Abul Izz)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Sariyadi dan Ibu Sri Suyanti
yang senantiasa memberikan segenap cinta, perhatian, doa dan
motivasi.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho dari Allah SWT dan juga bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak H. Sujati, M. Pd., yang telah sabar dan tulus dalam memberikan motivasi serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Bapak Suparlan, M. Pd. I., Bapak beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah SD Negeri Cangkep Kidul Bapak Subagyo, M. Pd. yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Para Guru, siswa, Pengawas Sekolah yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir

Skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku, Bapak Sariyadi dan Ibu Sri Suyanti yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, nasehat, motivasi, dan pengorbanan.
7. Ketiga saudaraku, Mas Galih, Mbak Narti, dan Rifda yang telah memberikan doa dan semangat.
8. Teman dan sahabat PGSD angkatan 2009 kelas E yang telah memberikan doa dan semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga jasa baik yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal kebaikan dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Sumbangan kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati demi lebih baiknya Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2017
Penulis,



Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM 09108241039

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| <i>ABSTRACT</i> | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | v |
| LEMBAR PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Fokus Penelitian | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Landasan Munculnya Pembelajaran Tematik | 10 |
| B. Pengertian Pembelajaran Tematik | 15 |
| C. Pentingnya Pembelajaran Tematik | 20 |
| D. Karakteristik Pembelajaran Tematik | 24 |
| E. Prinsip dan Rambu-Rambu Pelaksanaan Pembelajaran Tematik..... | 26 |

| | |
|---|----|
| F. Penerapan Pembelajaran Tematik | 29 |
| G. Implikasi Pembelajaran Tematik | 37 |
| H. Pertanyaan Penelitian | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 44 |
| B. Subjek Penelitian | 45 |
| C. Sumber Data | 45 |
| D. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 47 |
| E. Instrumen Penelitian | 47 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 50 |
| H. Uji Keabsahan | 53 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian..... | 55 |
| B. Hasil Penelitian | 56 |
| C. Pembahasan | 85 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 85 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran.... .. | 102 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|-----------------------|------------|
| LAMPIRAN | 106 |
|-----------------------|------------|

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Model analisis data kualitatif Miles dan Huberman | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Daftar Sumber Data dan Jadwal Wawancara | 107 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara | 108 |
| Lampiran 3. Hasil Wawancara | 116 |
| Lampiran 4. Data Kepegawaian | 135 |
| Lampiran 5. Identitas Sekolah dan Data Siswa | 136 |
| Lampiran 6. Pemetaan Kompetensi | 137 |
| Lampiran 7. Silabus | 140 |
| Lampiran 8. Jadwal Pelajaran | 147 |
| Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 148 |
| Lampiran 10. Buku Siswa | 157 |
| Lampiran 11. Jadwal Ujian | 165 |
| Lampiran 12. Soal Ujian | 166 |
| Lampiran 13. Contoh Penilaian | 171 |
| Lampiran 14. Dokumentasi Pembelajaran | 180 |
| Lampiran 15. Reduksi, <i>Display</i> , dan Kesimpulan | 181 |
| Lampiran 16. Triangulasi | 192 |
| Lampiran 17. Suran Ijin Penelitian | 194 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut, salah satu unsur yang dapat memberikan kontribusi adalah kurikulum. Siti Juliaha dalam Wardani (2011: 8.1) menyatakan bahwa tanpa kurikulum pendidikan tidak akan berlangsung, karena kurikulum adalah jantung dan pusat pendidikan. Dengan adanya kurikulum secara tertulis, pendidikan di sekolah berlangsung secara terencana, sistematis, dan lebih disadari.

Sebagai tonggak pelaksanaan pendidikan, kurikulum di Indonesia harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Kunandar (2007: 107) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat.

Pengembangan kurikulum bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Menurut Majid (2014: 51) ada tiga sifat

pendidikan yang harus diperhatikan saat akan mengembangkan kurikulum, yaitu pendidikan mengandung nilai, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat, serta pelaksanaannya dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Peserta didik perlu mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Hal ini diperjelas juga oleh Zuriah (2008: 13) yang menyatakan bahwa para peserta didik diberikan kesempatan di dalam situasi yang berbeda-beda melihat pelaksanaan nilai-nilai di dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Mulyasa (2014: 7) menyatakan bahwa melalui penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Elemen perubahan kurikulum pada Kurikulum 2013 meliputi Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Dalam Standar Proses disebutkan bahwa proses pembelajaran dalam

pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Indrawati (2009: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu. Pembelajaran tematik adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Hal ini diperjelas juga oleh Trianto (2010: 147) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Selain itu, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Hajar (2013: 281) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik memberi peluang terjadinya pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa materi pelajaran sekaligus menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Pembelajaran tematik memiliki peran penting dalam meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena lebih berpusat pada siswa. Fridani dan Lestari (2009: 47) juga menyebutkan pembelajaran tematik, memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kontekstual sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan utuh. Dengan adanya pemaduan materi pelajaran, maka penguasaan konsep ilmu yang diajarkan kepada siswa semakin kuat dan berkembang.

Penerapan pembelajaran tematik menuntut kemampuan guru mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru harus memahami materi apa yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya

dalam lingkungan belajar di kelas. Menurut Kunandar (2007: 60) dalam melaksanakan tugas dan perannya, guru harus dapat menguasai kurikulum, substansi materi yang diajarkannya, metode dan evaluasi belajar, tanggung jawab terhadap tugas dan disiplin dalam arti luas.

Saat ini sudah banyak ditemui sekolah dasar di Purworejo yang menerapkan pembelajaran tematik dalam proses belajar. SD Negeri Cangkreng Kidul merupakan salah satu sekolah percontohan penyelenggara Kurikulum 2013 yang menerapkan model pembelajaran tematik. Penerapan pendidikan tematik di sekolah ini sudah dimulai dari tahun ajaran 2013/2014 hingga sekarang. Sekolah kerap menjadi sumber informasi bagi sekolah lain yang ingin menyelenggarakan pembelajaran tematik.

Hal tersebut mengundang perhatian peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru mengenai penerapan pembelajaran tematik di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017, SD Negeri Cangkreng Kidul sudah menerapkan pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajarnya. Kepala Sekolah mengakui bahwa penerapan pembelajaran tematik masih belum maksimal. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam dengan beberapa guru mengenai pembelajaran tematik. Guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran tematik dan menerapkannya dalam pembelajaran. Namun, guru masih belum yakin bahwa pembelajaran

yang diterapkannya sudah sesuai atau belum dengan pedoman yang benar. Setelah melakukan wawancara lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran tematik, diketahui guru masih mengalami kendala terkait dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga masih belum maksimal dalam penerapannya.

Salah satu guru yang mengajar pembelajaran tematik mengatakan bahwa pembelajaran tematik lebih sulit daripada pembelajaran yang sebelumnya sudah mereka laksanakan. Guru tersebut menambahkan bahwa ia memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk mempersiapkan pembelajaran tematik. Guru harus merencanakan metode pembelajaran yang kreatif disertai dengan lembar siswa, mempersiapkan media pembelajaran, serta melakukan penilaian yang lebih rumit.

Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas 3, partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran masih kurang. Masih ada siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya, sehingga guru masih harus menunjuk salah satu siswa untuk mengkomunikasikan pendapatnya. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Daryanto (2014: 4) yang menyatakan arti penting dari pembelajaran tematik adalah menekan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Selain itu salah satu guru masih menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari. Ketika mempelajari materi yang baru, guru menyampaikan

mata pelajaran yang terkait dengan materi tersebut. Dalam pembelajaran tematik, pemisahan mata pelajaran seharusnya tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat katannya dengan kehidupan siswa.

Dalam melakukan penilaian pembelajaran pun guru juga belum maksimal dalam menggunakan rubrik penilaian yang termuat dalam RPP, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Rubrik penilaian tersebut hanya dijadikan sebagai pelengkap dalam RPP. Pelaksanaan penilaian sendiri hanya mengandalkan observasi guru.

Adanya keterlambatan dalam penerimaan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa juga menyebabkan penyampaian materi ajar oleh guru kurang maksimal karena guru dan siswa belum memiliki materi pokok yang akan dipelajari. Selain itu juga, guru terkendala waktu saat melakukan penilaian keterampilan. Pada waktu yang bersamaan guru harus memperhatikan apa yang disampaikan oleh siswa sekaligus guru harus melakukan penilaian sikap dan ketampilan siswa sehingga sering kali guru tidak fokus pada satu kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ternyata guru belum dapat menerapkan secara maksimal dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan cara penilaian pembelajaran tematik. Hal tersebut disebabkan adanya berbagai faktor yang menyulitkan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik sebagai satu model pembelajaran yang padu. Namun dengan

pembelajaran tematik yang belum maksimal tersebut, SD Negeri Cangkreng Kidul dijadikan sebagai salah satu sekolah percontohan pelaksana Kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik.
2. Sarana dan prasarana sekolah kurang memadai untuk mendukung proses pembelajaran tematik.
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas masih kurang.
4. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar.
5. Pelaksanaan penilaian tematik belum terlaksana secara maksimal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan penerapan pembelajaran tematik sangat kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan permasalahan tentang penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran secara umum sekaligus mengidentifikasi kendala yang

dialami guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah bagaimana penerapan pembelajaran tematik dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya di SD Negeri Cangkreng Kidul pada Tahun Ajaran 2016/2017?

E.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik dan kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya di SD Negeri Cangkreng Kidul pada Tahun ajaran 2016/2017.

F.Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah sebagai tambahan referensi terkait dengan penelitian tentang pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi terkait penyediaan sarana dan prasarana agar selanjutnya dapat ditempuh upaya untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tematik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Munculnya Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik merupakan pelaksanaan dari kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013. Istilah pembelajaran tematik sudah dikenal luas di berbagai kalangan, pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang diperoleh dari pengalaman langsung melalui lingkungan yang alami. Menurut Kadir dan Asrohah (2015: 18), pembelajaran tematik didasari oleh landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

1. Landasan Filosofis

Majid (2014: 255) menjelaskan bahwa kemunculan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu konstruktivisme, progresivisme, dan humanisme.

a) Aliran konstruktivisme

Konstruktivisme memandang bahwa pengalaman langsung (*direct experience*) adalah kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Dalam hal ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia dimana manusia mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, kejadian, pengalaman, dan lingkungannya. Majid (2014:

88) menjelaskan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

Belajar dalam pandangan konstruktivisme menjadi usaha siswa dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari. Menurut Yaumi (2014: 17), konstruktivisme merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa yang berusaha untuk mengidentifikasi melalui studi ilmiah yang merupakan jalur alami perkembangan kognitif. Pendekatan ini mengansumsi bahwa siswa datang ke ruang kelas dengan membawa ide-ide, keyakinan , dan pandangan yang perlu diubah atau dimodifikasi oleh seorang guru yang memfasilitasi perubahan ini. Dengan cara merancang tugas dan pertanyaan yang menantang seperti membuat dilema untuk diselesaikan oleh siswa, konstruksi pengetahuan terjadi sebagai hasil dari pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan melalui tugas dilema yang diberikan.

Pembelajaran hendaknya diarahkan pada pembahasan tema-tema konstektual, sehingga penekanannya pada kehidupan nyata. Menurut Daryanto (2014: 11) pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Peserta didik akan mampu mengalami dan

menemukan sendiri realitas dalam pembelajaran yang penuh makna (*meaningful*). Pembelajaran akan lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga belajar menjadi lebih utuh dan membantu peserta didik untuk menghadapi kenyataan secara apa adanya, dan dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Apa yang dipelajari peserta didik tidak terpisah-pisah (*parsial*) yang seolah-olah mengesampingkan lingkungan dan perkembangan dunia.

b) Aliran progresivisme

Progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu menekankan pada kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*) dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Sukmadinata dalam Majid (2014: 105) menyatakan bahwa proses pendidikan juga bersifat kontinu, merupakan reorganisasi, rekonstruksi, dan pengubahan pengalaman hidup, dan juga perubahan pengalaman hidup. Setiap pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada berbagai problematika yang membutuhkan penyelesaian (*problem solving*). Dari waktu ke waktu peserta didik akan mengalami perkembangan dalam memahami dan menyelesaikan persoalan bukan hanya mengenai materi pembelajaran, melainkan problem individualnya sebagai pribadi, anggota keluarga, dan bagian dari masyarakat.

c) Aliran humanisme

Aliran humanisme mengatakan bahwa peserta didik sebagai pribadi yang memiliki keunikan (kekhasan), potensi, dan motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain.

2. Landasan Psikologis

Faktor psikologis siswa perlu dijadikan pertimbangan dalam setiap upaya mengembangkan pembelajaran. Demikian juga halnya dengan kemunculan pembelajaran tematik yang dikembangkan, telah melalui pertimbangan psikologi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadir dan Asrohah (2015: 18) yaitu secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan untuk menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Hal ini senada dengan teori belajar Gestalt (Daryanto, 2014: 53) yang menyatakan bahwa kejiwaan manusia terikat pada pengamatan yang berwujud pada bentuk menyeluruh. Perkembangan merupakan proses diferensiasi dimana yang primer adalah keseluruhan, sedangkan bagian-bagian adalah sekunder. Upaya pengenalan anak terhadap dunia luar juga merupakan proses diferensiasi. Anak-anak mulanya menganggap

dirinya menjadi satu dengan dunia disekitarnya. Kemudian semakin lama anak dapat membedakan bahwa di dunia terdapat manusia dan bukan manusia. Dalam satu keseluruhan terdapat bagian-bagian yang membentuk keseluruhan itu. Anak akan belajar jika ia mendapat *insight*, yaitu diperoleh bila anak melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam suatu situasi sehingga jelas hubungan itu menjadi jelas dan dapat menyelesaikan masalahnya.

Implikasi teori ini dalam pendidikan adalah dikembangkannya pembelajaran tematik dimana tidak terdapat pemisahan mata pelajaran. Siswa belajar dengan satu tema tanpa pemisahan mata pelajaran yang disesuaikan dengan cara berpikir siswa yang masih memandang segala sesuatu sebagai satu keseluruhan. Sementara psikologi belajar diperlukan dalam hal bagaimana materi pembelajaran tematik disampaikan pada siswa dan bagaimana cara siswa mempelajarinya. Berbagai aspek harus diperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran diantaranya karakteristik perkembangan siswa. Karakteristik siswa pada usia sekolah dasar menurut Trianto (2015: 62) ditandai dengan masa-masa peka, masa eksplorasi, masa bermain, dan masa aktivitas yang berlebihan. Sehingga dengan memperhatikan faktor psikologis dan perkembangan siswa dapat mempengaruhi proses belajar di sekolah dasar.

3. Landasan Yuridis

Dalam penerapan pembelajaran tematik diperlukan landasan hukum agar penyelenggaraannya memiliki legalitas, dalam arti dianggap sah

apabila telah mendapatkan legalitas formal. Landasan yuridis dengan pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Rusman (2012: 256) menyatakan landasan yuridis digunakan sebagai landasan hukum kerangka kebijakan dalam mengembangkan kurikulum yang salah satunya diwujudkan dalam pembelajaran tematik. Dengan adanya landasan yuridis ini, diharapkan pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran tematik dapat dilakukan secara terarah. Beberapa landasan yuridis menurut Daryanto (2014: 55) yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut.

- a. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
Pasal 9 ayat 1
Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- b. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Bab V Pasal 1-b
Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

B. Pengertian Pembelajaran Tematik

Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil adalah dengan memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa. Majid dan Rochman (2014: 106) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah

satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Indrawati (2009: 2) menjelaskan pembelajaran tematik memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Maksud dari pembelajaran bermakna disini adalah dengan digunakannya tema, siswa akan memahami materi yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki sebelumnya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik menurut Rusman (2012: 257) terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran. Proses belajar lebih banyak ditekankan pada bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Untuk memadukan konsep-konsep tersebut agar menjadi kesatuan yang utuh, maka ditetapkan topik, tema atau *core centre*. Menurut Semiawan (2007: 88) *core centre* digunakan untuk mengaitkan materi pelajaran.

Tema menjadi satu hal yang pokok dalam pembelajaran tematik karena berfungsi sebagai pemersatu sekaligus penghubung antara materi pelajaran yang bermacam-macam. Kurniawan (2014: 55) mengatakan

bahwa tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tetapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran. Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa. Tema dalam pembelajaran tematik memiliki fungsi atau peranan antara lain sebagai berikut :

1. Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan .
4. Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu (tematik) dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 sampai 3 kali.

Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada siswa secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini mengingat bahwa kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integratif, dan hierarkis. Konkret dalam pengertian proses belajar beranjak dari hal-hal yang nyata, integratif berarti memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Hierarkis adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal sederhana ke hal yang lebih kompleks.

Pembelajaran tematik adalah salah satu bagian dari pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*). Tema merupakan hal yang pokok dalam pembelajaran tematik. Tema yang sudah ditentukan merupakan isu sentral atau topik utama dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan ketentuan BSNP (2007: 7) mata pelajaran yang harus dicakup dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yaitu (1) pendidikan agama, (2) kewarganegaraan, (3) bahasa Indonesia, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni budaya dan keterampilan, (8) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Tema dapat

ditinjau dari berbagai mata pelajaran, sehingga bukan tidak mungkin kedelapan mata pelajaran yang disebutkan di atas dapat disatukan.

Menurut Hajar (2013: 22) pembelajaran tematik akan terjadi jika eksplorasi terhadap suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan. Sebagai pemicu utama dalam pembelajaran tematik adalah eksplorasi topik. Melalui eksplorasi topik inilah dapat diangkat suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berangkat dari seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

Pembelajaran tematik menawarkan metode-metode pembelajaran yang menjadikan aktivitas belajar itu relevan dan penuh makna bagi siswa. Trianto (2011: 192) menekankan perlunya penggunaan multimetode dan variasi kegiatan dalam pembelajaran tematik. Baik metode ceramah yang pasif, maupun metode pembelajaran aktif, inkuiri, percobaan, diskusi, dan sebagainya perlu diterapkan. Pengemasan pengalaman belajar yang bervariasi akan berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Apabila dikaitkan dengan perkembangan siswa, maka pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep materi mengikuti tingkat perkembangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran tematik dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu

relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran yang aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupan.

C. Pentingnya Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki peranan penting dalam membangun kompetensi siswa karena menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Kadir dan Asrorah (2015: 7) menyatakan bahwa dengan pembelajaran tematik siswa dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuannya sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi karena dorongan minat dari dalam diri siswa.

Alasan lain pembelajaran tematik memiliki arti penting untuk siswa karena pembelajaran tematik menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Menurut Daryanto (2014: 12) guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi

kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema sehingga siswa memperoleh keutuhan atau kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).

Menurut Rusman (2012: 258) pembelajaran tematik sangat penting dilaksanakan di sekolah dasar sebab memiliki beberapa nilai dan manfaat, diantaranya :

1. Dengan menggabungkan kompetensi dasar, indikator, dan materi berbagai mata pelajaran, dapat menghemat waktu karena tumpang tindih materi yang terjadi dapat dihindari.
2. Siswa dapat melihat hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran bersifat sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa mendapatkan pengalaman yang terpadu.
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempertinggi transfer belajar.
5. Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik.

Melengkapi pernyataan di atas, Trianto (2011: 158) juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa alasan yang mendasarinya yaitu :

1. Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Anak-anak melihat suatu objek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep atau materi dari beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh ketika mereka belanja di pasar, mereka dapat melihat adanya perhitungan (matematika), beraneka ragam makanan sehat (IPA), percakapan tawar menawar (bahasa Indonesia), dan beberapa materi pelajaran lain.

2. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek atau peristiwa lebih terorganisir.

Hal ini dikarenakan proses pemahaman anak terhadap suatu konsep bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Masing-masing anak dapat membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Guru hanya sebagai fasilitator yang membantu proses belajar. Anak dapat membangun pengetahuan barunya apabila pembelajaran yang disajikan guru atau orang tua berkaitan dengan sesuatu yang sudah dipahaminya.

3. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pengetahuan yang sudah dipelajari anak dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri

Pembelajaran tematik mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan, yaitu sikap (jujur, teliti, tekun, dan terbuka terhadap gagasan ilmiah); keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan); dan juga kognitif (pengetahuan).

5. Memperkuat pengalaman yang diperoleh

Dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran dapat memperkuat pemahaman mata pelajaran lain.

6. Efisiensi waktu

Guru dapat menghemat waktu khususnya dalam menyusun persiapan mengajar. Dengan penggabungan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema guru dapat menyusun persiapan sekaligus untuk beberapa mata pelajaran dan disajikan dalam dua atau tiga kali pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas, arti penting pembelajaran tematik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.
2. Menekankan penerapan konsep belajar sambil melakukan.
3. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
4. Mengembangkan keterampilan sosial siswa.

D. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Majid dan Rochman (2014: 111) mengungkapkan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam

memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan

6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik menurut TIM Pengembang PGSD (Majid, 2014: 112) adalah sebagai berikut:

1. Holistik, yaitu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna, yaitu pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya jalinan antarskema yang dimiliki siswa yang selanjutnya akan memberikan kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
3. Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang dipelajari.
4. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dari pendekatan *discovery inquiry* yakni siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan mata pelajaran tidak terlihat/antar

mata pelajaran menyatu, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna, dan (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

E. Prinsip dan Rambu- Rambu Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa materi pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Tema merupakan alat pemersatu materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran. Tema yang disajikan hendaknya aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Trianto (2015: 154) menyebutkan secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi 1) prinsip penggalan tema; 2) prinsip pengelolaan pembelajaran; 3) prinsip evaluasi; dan 4) prinsip reaksi. Berikut ini uraian singkat mengenai prinsip dasar dalam melaksanakan pembelajaran:

1. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip ini merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik karena tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi sasaran utama dalam pembelajaran.

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran

3. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi faktor utama dalam setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang didapat sehingga dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran diperlukan langkah antara lain memberikan kesempatan siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assesment*) serta guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang terbatas tetapi ke dalam sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Majid (2014: 110) juga menyampaikan beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik antara lain:

1. Pembelajaran tematik memiliki tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran tematik perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.

3. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh suatu kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum.
4. Materi yang dipadukan selalu mempertimbangkan karakteristik siswa dalam hal minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
5. Materi yang dipadukan tidak perlu dipaksakan. Materi yang tidak mungkin dipadukan sebaiknya tidak perlu dipadukan.

Selain prinsip-prinsip di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru perlu memperhatikan rambu-rambu pelaksanaan. Adapun Majid dan Rochman(2014: 112) menjabarkannya sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan.
4. Kompetensi Dasar yang tidak dapat diintegrasikan dapat dibelajarkan secara tersendiri.
5. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun dijadikan secara tersendiri.
6. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
7. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

Dari uraian di atas, ada beberapa rambu-rambu yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan atau dikaitkan.
2. Kompetensi yang tidak dipadukan jangan dipaksakan untuk dipadukan.
3. Kompetensi yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap disajikan baik melalui tema lain maupun disajikan secara mandiri.
4. Kegiatan ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
5. Tema-tema dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, dan lingkungan sekitar.

F. Penerapan Pembelajaran Tematik

Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Yang secara umum mengikuti tahapan yang dilalui dalam setiap model pembelajaran, terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Trianto (2015: 167), langkah pembelajaran tematik dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hal ini memunculkan langkah-langkah pembelajaran terpadu yang luwes dan fleksibel, karena pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Sintaks atau langkah-langkah pembelajaran tematik secara lebih terperinci dijabarkan oleh Daryanto (2014: 56) menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan evaluasi pembelajaran tematik.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan untuk memetakan kompetensi dasar adalah:

- 1) Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam indikator
- 2) Melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi-kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat diamati.

b. Menentukan Tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua yaitu menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut guru dapat bekerja

sama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Dalam menentukan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Memperhatikan lingkungan terdekat dengan siswa
- 2) Dari yang termudah menuju yang lebih sulit
- 3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- 4) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak
- 5) Tema dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- 6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

c. Identifikasi dan Analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Melakukan analisis Kurikulum dengan cara membaca semua Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dari semua mata pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, kemudian dapat dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Kelulusan dan Kompetensi inti serta Kompetensi dasar yang ada dari berbagai mata pelajaran. Selanjutnya masing-masing kompetensi dasar dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.

d. Menetapkan Jaringan Tema

Jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema sebagai pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan muncul

kaitan antar tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

e. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat atau sumber, dan penilaian.

f. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus. Untuk pembelajaran tematik, RPP ini merupakan perwujudan dari pengalaman belajar yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya dalam silabus pembelajaran. Komponen minimal yang harus tercakup dalam RPP Tematik sama dengan RPP umumnya, hanya saja dalam RPP Tematik perlu memperlihatkan keterkaitan rumusan komponen tersebut dengan tema yang ditetapkan. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi;

- 1) Identitas mata pelajaran, (nama mata pelajaran yang dipadukan, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya pertemuan yang dialokasikan)
- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan
- 3) Materi pokok beserta uraian yang perlu dipelajari dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator

- 4) Strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator. Kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup.
- 5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.
- 6) Penilaian dan tindak lanjut, prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian.

2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap harinya dilakukan dengan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan dikutip dari pendapat Trianto (2015: 210) untuk kegiatan pembukaan sekitar 5-10% dari waktu pelajaran yang disediakan, kegiatan inti membutuhkan porsi lebih banyak yaitu 80% dari waktu yang disediakan, sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan dengan alokasi waktu 10-15%. Lebih lanjut tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Kegiatan awal/ pembukaan

Kegiatan ini ditujukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan diri untuk mengikuti proses pembelajaran

dengan baik. Rusman (2012: 268) menyebutkan contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam penciptaan kondisi awal pembelajaran yaitu berdoa sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik ringan, dan bernyanyi. Selanjutnya guru dapat melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan dipelajari sehingga pemahaman siswa menjadi utuh. Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai juga perlu dilakukan agar siswa mengetahui dan belajar bertanggung jawab untuk mencapai tujuan itu. Kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam kegiatan awal yaitu memberikan pre test atau kuis.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Trianto (2015: 210) menyebutkan kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif. Dalam pembelajaran tematik, kegiatan inti ditekankan pada proses pembentukan pengalaman siswa. Penyajian kegiatan dilakukan dengan berbagai macam variasi metode baik secara individu maupun kelompok. Selain penyajian materi juga diperlukan adanya bentuk latihan dan diikuti oleh bimbingan seperlunya oleh guru. Kegiatan latihan dilakukan sampai siswa mampu menyelesaikan sendiri tugasnya dengan benar tanpa bantuan guru.

c) Kegiatan akhir/penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup misalnya menyimpulkan/mengungkapkan hasil belajar yang telah dilakukan, mendongeng, menyampaikan pesan-pesan moral, dan musik/ apresiasi musik. Pada kegiatan penutup ini dapat pula diajukan tes dalam bentuk lisan sebagai bagian dari belajar aktif dan responsif. Hasil tes diberitahukan kepada siswa dan diikuti dengan penjelasan tentang kemajuan siswa. Kegiatan selanjutnya adalah tindak lanjut setelah siswa melaksanakan tes formatif untuk mendapatkan umpan balik. Petunjuk dari pengajar tentang apa yang harus dilakukan siswa merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih fokus pada proses belajar siswa dibandingkan dengan hasil. Penilaian yang paling sesuai untuk menilai proses dalam pembelajaran tematik adalah penilaian autentik. Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik menurut Meinbach (1995: 65) merupakan penilaian yang bersumber dari aktivitas siswa bukan dari tes yang sengaja dibuat oleh guru maupun pihak lain. Penilaian autentik melibatkan siswa dalam proses penilaiannya sehingga dapat memberikan pelajaran bagi siswa untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilannya. Dengan melakukan penilaian autentik, informasi yang diperoleh dari siswa lebih akurat dalam mencerminkan naik turunnya prestasi belajar mereka.

Salah satu alat penilaian yang paling efektif dalam penilaian autentik ini adalah observasi guru. Dalam penilaian autentik guru mengamati bukan

apa yang sudah ia berikan tetapi apa yang sudah dilakukan bersama dengan siswa. Siswa memang sebaiknya mengetahui metode dan prosedur bagaimana mereka akan dinilai sehingga akan timbul kemandirian belajar sebagai bentuk tanggung jawab mereka. Hasil penilaian autentik bukan sekedar skor numerik tetapi gambaran mengenai kemajuan siswa sehingga menawarkan kesempatan bagi guru maupun siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, dapat dilakukan modifikasi yang diperlukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Selain itu, untuk memperoleh hasil yang akurat, dalam melaksanakan penilaian guru perlu memperhatikan beberapa prinsip penilaian. Prinsip penilaian dalam pembelajaran tematik yaitu integral dan komprehensif, artinya penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran. Prinsip kesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara terus menerus dan bertahap untuk memperoleh gambaran kemajuan belajar siswa. Prinsip ketiga adalah objektif, yaitu penilaian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang andal dan dilaksanakan secara objektif, sehingga dapat menggambarkan kemampuan sesungguhnya yang diukur.

Alat ukur yang dimaksud disini adalah soal apabila penilaian dilakukan dengan teknik tes. Adapun penilaian yang dilakukan dengan teknik non tes alat ukur yang digunakan misalnya pedoman observasi, pedoman wawancara, maupun catatan lapangan. Teknik penilaian baik teknik tes maupun non tes, keduanya dapat digunakan dan saling

melengkapi. Hasil tes umumnya berupa angka yang maknanya sangat abstrak dilengkapi dengan hasil wawancara dapat menjelaskan pengalaman dan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh.

Kedua teknik penilaian tadi digunakan karena objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Sungkono (2012: 6) menjelaskan penilaian proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari. Disamping itu penilaian juga dapat berupa kumpulan karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu pameran karya siswa. Instrumen yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik dapat berupa kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, dan tugas individu atau kelompok, dan lembar observasi.

G. Implikasi Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model inovasi, model pembelajaran tematik tidak mudah untuk dilaksanakan karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan untuk beradaptasi. Mengingat bahwa pada model pembelajaran tematik yang memadukan berbagai disiplin ilmu, guru memerlukan manajemen pembelajaran yang cukup kompleks. Pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dasar membawa beberapa implikasi yang harus disadari oleh semua pihak. Implikasi tersebut bagaikan sebilah mata peang

yang mempunyai dua sisi. Satu sisi memberikan keuntungan tetapi di sisi yang lain membawa konsekuensi tertentu yang harus ditanggung oleh penanggung jawab pendidikan.

1. Implikasi Terhadap Guru dan Siswa

Pembelajaran tematik merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan (*integralistic*). Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas. Majid (2014: 115) menyatakan bahwa guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, ketrampilan metodologis yang andal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Sesuai dengan anjuran Depdiknas bahwa pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh.

Di sisi lain, pembelajaran tematik memunculkan permasalahan lain terkait keberadaan kompetensi guru terutama penguasaan materi yang kompleks. Pada umumnya guru yang ada terdiri atas guru-guru disiplin ilmu. Guru dengan latar belakang mata pelajaran ini tentu sulit untuk beradaptasi ke dalam pengintegrasian materi ke dalam tema. Selain itu, pembelajaran tematik juga menimbulkan konsekuensi terhadap berkurangnya beban jam pelajaran yang diemban guru bidang kajian

serumpun. Sementara ada kewajiban atas beban jam mengajar untuk setiap guru masih tetap.

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi juga terhadap beban anak didik. Terdapat seperangkat persiapan guru yang harus diikuti oleh siswa secara seksama. Meskipun demikian siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini disebabkan pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik terhadap konsep-konsep yang dipadukan.

Selain itu, model pembelajaran tematik dapat mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan antar konsep. Dengan menggunakan model pembelajaran tematik, secara psikologis siswa diajak berpikir secara luas dan mendalam. Selanjutnya siswa akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh, sistematis, dan analitik. Dengan demikian, pembelajaran model ini menuntun kemampuan belajar peserta didik lebih baik dalam aspek inteligensi maupun kreatifitas. Aktivitas pembelajaran harus lebih banyak berpusat pada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Implikasi Terhadap Bahan Ajar, Saran Prasarana Penunjang, Sumber Belajar, dan Media

Pembelajaran tematis pada hakikatnya menekankan pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Oleh

karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana, bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran pendukung yang cukup bagi proses pembelajaran.

Bahan ajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tematik. Karena pembelajaran tematik merupakan perpaduan berbagai disiplin ilmu, maka dalam pembelajaran memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, dan berupa informasi lepas atau berupa lingkungan sekitar seperti lingkungan alam dan lingkungan sosial sehari-hari.

Seorang guru yang akan menyusun materi perlu mengumpulkan dan mempersiapkan bahan ajar. Pencarian informasi dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti multimedia dan internet. Bahan ajar dapat berbentuk sumber buku utama ataupun buku penunjang lainnya. Bahan penunjang lain yaitu berupa jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, kaset, atau CD yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan dipadukan. Sedangkan untuk sarana dan prasarana pembelajaran bisa lebih efektif. Karena dalam pembelajaran tematik, sarana dan prasarana yang dipakai dapat dimanfaatkan untuk berbagai bidang studi yang saling terkait dan terpadu.

Untuk sumber belajar, pembelajaran tematik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang didesain secara khusus untuk keperluan

pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan (*by utilization*). Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Kegiatan belajar mengajar ditekankan pada aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan benda-benda atau situasi yang ada di lingkungan sekitar.

Sementara itu untuk media pembelajaran yang digunakan memerlukan optimalisasi yang bervariasi sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Mengingat cakupan materi pada pembelajaran tematis jauh lebih kompleks yang memadukan materi dari berbagai mata pelajaran. Media pembelajaran meliputi berbagai jenis, antara lain gambar, foto, grafik atau diagram, diorama, film, internet, komputer, dan lingkungan.

3. Implikasi Terhadap Pengaturan Ruangan

Pengaturan ruangan saat pelaksanaan pembelajaran tematik perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Trianto (2015:191) menjabarkan pengaturan ruangan dalam pembelajaran tematik meliputi:

- a. Ruangan perlu ditata dan disesuaikan dengan tema yang berlangsung.
- b. Susunan bangku siswa dapat berubah-ubah sesuai dengan keperluan pembelajaran.
- c. Siswa tidak selalu duduk di kursi namun dapat duduk di tikar/karpet.

- d. Kegiatan yang bervariasi memungkinkan siswa untuk belajar di dalam maupun di luar kelas.
- e. Dinding kelas dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memajang hasil karya siswa dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- f. Alat, sarana, sumber belajar dan media hendaknya dikelola sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

4. Implikasi Terhadap Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik maka dalam pembelajaran perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multimetode, misalnya menggunakan metode percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain.

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di SDN Cangkep Kidul?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cangkep Kidul?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran tematik di SDN Cangkep Kidul?

4. Bagaimana kendala yang dialami dalam penerapan pembelajaran tematik di SDN Cangkep Kidul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010: 60), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Sugiyono (2009: 8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Sementara itu Margono (2005: 35) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang lebih banyak ditujukan pada penemuan teori substansi berdasarkan konsep-konsep yang ditimbulkan dari data empiris.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2010: 72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena rekayasa manusia. Sebagaimana Herdiansyah (2013: 16) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan setting apa adanya atau alamiah (*naturalistic*), bukan dari melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel. Senada dengan pendapat tersebut, Arikunto (2010: 234) menjelaskan penelitian

deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, sehingga tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh deskripsi data yang disajikan dalam bentuk laporan dan uraian, untuk kemudian disusun dalam bentuk hasil penelitian deskriptif. Hal ini yang dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat disajikan secara utuh dan menyeluruh. Dalam penelitian ini akan diungkapkan bagaimana penerapan pembelajaran tematik sehingga peneliti memperoleh pengetahuan tentang penerapan pembelajaran tematik serta kendala yang dialami dalam pembelajaran di SD Negeri Cangkep Kidul.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I-VI di Sekolah Dasar Negeri Cangkep Kidul yang berjumlah 6 guru kelas. Penetapan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada alasan guru merupakan pelaksana utama kegiatan pembelajaran tematik di kelas.

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang

diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Nazir (2005: 50) menyatakan bahwa data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui ucapan atau kata- kata yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap pihak- pihak terkait. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah guru kelas I-VI dan siswa kelas I-VI berjumlah 6 anak, Kepala Sekolah SD Negeri Cangkreng Kidul, serta Pengawas Sekolah. Sumber data tersebut diambil karena dianggap sebagai sumber data utama yang dapat memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul. Sumber data yang dipilih oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang maksimal, sehingga peneliti tidak membatasi jumlah sumber data. Jumlah sumber data yang telah ditentukan sebelumnya masih memungkinkan dapat bertambah apabila data yang diperoleh peneliti dari sumber data utama dirasa belum lengkap.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Sugiyono (2009: 219) menjelaskan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang maksimal, sehingga peneliti perlu menambah sumber data yang lain.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan- pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen rencana kerja guru, program sekolah, kurikulum sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan foto yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2017 dan selesai pada 19 Juli 2017.

2. Tempat Penelitian.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Cangkreng Kidul, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Penetapan lokasi dalam penelitian ini dengan alasan SD Negeri Cangkreng Kidul adalah sekolah rintisan Kurikulum 2013 di Kecamatan Purworejo yang sudah menerapkan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2010: 222) karena instrumen penelitian dalam

penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian, mengharuskan peneliti banyak berinteraksi secara langsung dengan lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Alasan tersebut menyebabkan seorang peneliti harus dapat membina hubungan baik dengan narasumber.

Menurut Moleong (2012: 168), peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis dan penafsir data, serta pembuat laporan hasil penelitian untuk kemudian di paparkan kepada masyarakat luas. Alat bantu instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain silabus, RPP, format penilaian, dan juga dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara menurut Margono (2005: 165) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara

lisan untuk dijawab secara lisan pula. Aan dan Djam'an (2011: 129) menyatakan bahwa wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi. Sementara menurut Cholid dan Achmadi (2010: 83) pengertian wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan saling bertatap muka di antara dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan dari narasumber.

Esterberg (Sugiyono, 2009: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semistruktur dengan alasan jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide dari responden.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar proses wawancara tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkep Kidul. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan fleksibel.

Hasil wawancara dicatat dan direkam untuk menghindari terjadinya kesesatan *recording*. Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik *recall* (ulangan) yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang sesuatu hal guna memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila jawaban pertama dan selanjutnya sama, maka dapat dijadikan data yang sudah final.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2009: 329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau pun karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Djaman dan Aan (2011: 149) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Menurut Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen menurut Sugiyono (2009: 329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau pun karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain RPP, silabus, pemetaan KD, dan juga dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2009: 335) adalah proses mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan melakukan sintesa dan menyimpulkan sehingga memudahkan diri sendiri dan orang lain dalam memahami hasil penelitian.

Data-data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 309) dilakukan dalam kondisi alami di mana sumber data utama dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data pada penelitian ini adalah pada saat peneliti melakukan wawancara, baik wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur.

2) Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2009: 338) merupakan proses mencatat dengan teliti atau merangkum data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan karena data penelitian yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, kompleks dan rumit. Tahap reduksi data dapat dilakukan sebelum penyajian data maupun setelahnya.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan juga setelah selesai pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menguraikan informasi yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan kategori dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan tahap analisis data berikutnya.

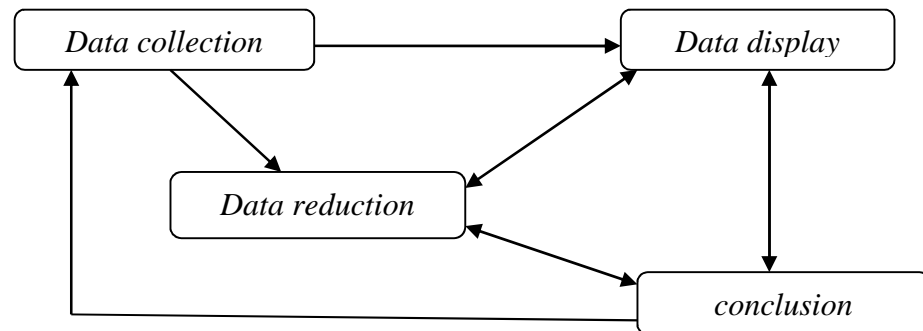
3) Display Data

Sugiyono (2009: 341) menjelaskan bahwa penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya yang dapat membantu menginterpretasikan data. Dalam penyajian data, peneliti melakukan *display* data dengan mendeskripsikan data-data yang sudah diklasifikasikan ke dalam tabel.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya setelah penyajian data adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan ini diperoleh peneliti dengan cara mengaitkan temuan yang satu dengan yang lainnya, sehingga didapatkan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada tahap ini didukung dengan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan selama pengambilan data.

Berikut gambar alur yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2007: 338), dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009: 367) meliputi: uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Kriteria kredibilitas menurut Emzir (2011: 79), melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian. Ada pun teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data antara lain dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Transferabilitas menurut Emzir (2011: 80) memiliki kriteria dengan merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer. Dependabilitas berhubungan dengan hal apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan

pengamatan yang sama untuk waktu yang berbeda. Emzir (2011: 81) mengasumsikan konfirmabilitas sebagai tingkat kemampuan hasil penelitian akan dapat dikonfirmasi kebenarannya oleh orang lain.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, khususnya menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan wawancara. Triangulasi menurut Sugiyono (2009: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Ada beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2009: 373) triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengawas sekolah, Kepala Sekolah, dan siswa. Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah digunakan untuk mengecek kebenaran data berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik pada tahap persiapan yang bersumber dari guru. Kepala sekolah dan siswa digunakan untuk mengecek kebenaran data berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik tahap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik yang bersumber dari guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cangkep Kidul. Sekolah tersebut terletak di Jalan Pesantren No. 8, Kelurahan Cangkep Kidul, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Lokasinya kurang strategis karena terletak jauh dari jalan raya, namun berdekatan dengan kantor Kelurahan Cangkep Kidul, Polindes, serta rumah penduduk. Sebelah utara sekolah berbatasan dengan Polindes dan kantor Kelurahan Cangkep Kidul. Sebelah timur berbatasan dengan lahan pertanian (persawahan), rumah penduduk. Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Dilihat dari tinjauan edukatif, meskipun letaknya berdekatan dengan kantor kelurahan, sekolah memiliki lingkungan sekolah yang cukup kondusif bagi pembelajaran, terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka antusias dan semangat. Siswa juga memiliki prestasi yang baik dalam akademik maupun non akademiknya. SD Negeri Cangkep Kidul memiliki bangunan milik sendiri yang memadai, yaitu memiliki 6 ruang kelas yaitu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sarana dan prasarana yang lain adalah ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tamu, laboratorium yang digunakan untuk menyimpan media-media pembelajaran, kantin sekolah, kamar mandi, perpustakaan serta UKS.

SD Negeri Cangkep Kidul memiliki 1 Kepala Sekolah, 6 guru kelas, 4 guru bidang studi yaitu 3 guru olahraga dan 1 guru agama Islam,

dan 1 penjaga sekolah. Karena di SD ini belum memiliki guru olahraga yang tetap maka ada 3 guru dari sekolah lain yang mengajar pelajaran olahraga. SD ini memiliki 83 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Penetapan lokasi ini dikarenakan di SD Negeri Cangkreng Kidul sudah menerapkan model pembelajaran tematik dari tahun ajaran 2013/2014 dalam pembelajarannya sejak diberlakukan Kurikulum 2013. SD Negeri Cangkreng Kidul juga memiliki prestasi sekolah yang cukup tinggi, dari hasil UN tahun 2015/2016, SD ini mendapat peringkat 10 sekecamatan Purworejo. Selain dengan melihat prestasinya, SD ini juga dijadikan sebagai SD rintisan pelaksanaan Kurikulum 2013.

B. Hasil Penelitian

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan kedua teknik pengambilan data tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran tematik

Pada tahun 2013 SDN Cangkreng Kidul ditunjuk untuk menjadi sekolah percontohan pelaksana Kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 yaitu kurikulum terpadu maka pembelajaran dianjurkan menggunakan pendekatan *Scientific* dengan model pembelajaran tematik. Berikut berdasarkan penuturan Ibu M (guru kelas empat):

“Karena sudah menggunakan Kurikulum 2013 maka kami memakai pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran di kelas, untuk pendekatan pembelajarannya sendiri yang kami pakai adalah pendekatan Saintifik sesuai yang dianjurkan. Anak kan dituntut untuk aktif dalam pembelajaran tematik maka pendekatan saintifik menurut kami memang tepat untuk menggali potensi anak”.

Peneliti juga menanyakan tentang pendekatan yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran kepada Bapak S yang menjabat sebagai Kepala Sekolah, berikut penuturan Bapak S:

“Dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013, pembelajaran juga disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu, maka pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik siswa harus aktif dalam aktivitas belajar, maka dipilih pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif yaitu pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang menuntut siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya”

Tidak jauh berbeda dengan Bapak S, Pengawas Sekolah juga mengungkapkan bahwa sekolah sudah menerapkan pembelajaran tematik. Menurut Bapak RA, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum terpadu pada Kurikulum 2013. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak RA, sebagai berikut:

“Memang benar, SD Negeri Cangkreng Kidul sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak diberlakukannya kurikulum terpadu, Kurikulum 2013. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran tematik dengan pendekatan *Scientific*, untuk metode belajarnya sendiri bisa divariasikan sendiri oleh masing-masing guru”

Penerapan pembelajaran tematik ini dilakukan secara bertahap. Pada tahun pertama, baru 2 kelas yang menerapkan pembelajaran tematik yaitu kelas 1 dan kelas 4. Untuk tahun kedua, bertambah dua kelas yang

menerapkan pembelajaran tematik yaitu kelas 2 dan 5. Pada tahun ketiga, seluruh kelas di SDN Cangkrep Kidul sudah menerapkan pembelajaran tematik. Selama tiga tahun penyelenggaraan pembelajaran tematik, sekolah mendapat bimbingan dan arahan dari UPT Dinas Pendidikan Purworejo. Penerapan pembelajaran selalu dipantau secara berkala dan dilakukan evaluasi rutin. Namun pada tahun ketiga dan seterusnya, sekolah sudah tidak mendapat pengawasan khusus dari UPT Dinas Pendidikan karena dianggap sudah mampu menjalankan pembelajaran seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Hal ini diungkapkan oleh Bapak RA (Pengawas Sekolah), sebagai berikut:

“Memang benar pihak UPT sudah tidak mengadakan pendampingan lagi setelah sekolah melaksanakan pembelajaran tematik untuk semua kelas. UPT Dinas Pendidikan menyatakan sekolah sudah siap dilepas untuk secara mandiri mengadakan pembelajaran tematik. Dengan berbagai pendampingan sebelumnya diharapkan sekolah sudah mampu menjalankan pembelajaran dengan baik. UPT Pendidikan kemudian akan mengalihkan fokus pendampingan penerapan Kurikulum 2013 pada sekolah inti di tiap Gugus lainnya”.

SDN Cangkrep Kidul mulai menerapkan pembelajaran tematik untuk semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran Agama Islam. Untuk Pelajaran Penjas tetap dilakukan oleh guru Penjas, namun pembelajaran dilakukan pada jam terpisah. Hal ini terjadi karena dirasa dengan pemisahan jam pelajaran olahraga akan lebih efektif dan efisien. Bapak S menyatakan bahwa:

“Pemisahan jam pelajaran penjas akan menjadi lebih efektif karena siswa tidak menjadi bingung dalam membawa baju olahraga, dalam satu sub bab terdapat beberapa materi Penjas, kalau semua disampaikan sesuai dengan RPP maka siswa akan sulit untuk menyiapkan pakaian olahraga dan belum tentu anak akan membawa pakaian setiap saat, untuk itu kami

mengambil kebijakan untuk memisahkan jam pelajaran olahraga, namun untuk RPP-nya tetap menjadi satu”

Guru kelas merasa tidak mampu menyampaikan materi pendidikan jasmani dan kesehatan yang sesuai dengan muatan materi yang termuat dalam kurikulum. Selain itu juga siswa tidak bingung untuk membawa dan memakai seragam olahraga, karena jam pelajaran olahraga sudah dijadikan satu dalam satu minggu. Untuk Guru Penjas sendiri, SDN Cangkep Kidul belum memiliki guru tetap sehingga masih mendatangkan 2 guru olahraga dari sekolah lain dan 1 guru tidak tetap (honorar).

Pada awal semester, guru kelas dan guru Penjas mendiskusikan pembelajaran dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada proses perencanaan, guru penjas selalu dilibatkan dalam menganalisis SK, KD, KI, penyusunan indikator, serta penyusunan RPP.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru Penjas juga berkomunikasi dengan guru kelas mengenai perkembangan belajar siswa agar apa yang akan disampaikan masih terkait dengan apa yang disampaikan guru sebelumnya. Berikut penuturan Ibu RDP:

“Walaupun ada pemisahan jam pelajaran namun materi yang disampaikan oleh guru Penjas masih sesuai dengan tema yang sedang dipelajari siswa saat itu, guru Penjas juga menggunakan RPP yang sama jadi guru Penjas juga tau mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari siswa, penyampaian materi cuma berbeda di tempat dan siapa yang menyampaikan, untuk inti pembelajarannya masih sama”.

Untuk proses penilaian, diberikan penuh kepada guru Penjas dan sesuai dengan instrumen yang ada. Pada akhir penilaian pembelajaran, guru Penjas akan menyetorkan hasil belajar siswa kepada guru kelas untuk

disatukan dengan pelajaran yang lain. Bapak APL mengungkapkan bahwa penilaian mata pelajaran Penjas dilakukan oleh guru penjas sepenuhnya, berikut penuturan Bapak APL:

“Mata pelajaran Penjas diajarkan oleh guru Penjas, pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru penjas, untuk itu penilaian pun juga dilakukan oleh guru Penjas, setiap penilaian hasil belajar siswa akan diserahkan kepada guru kelas, nanti akan kami gabungkan dengan nilai lainnya dalam satu KD”.

Sehingga walaupun terpisah jam pelajaran, namun seluruh pembelajaran tetap disampaikan sesuai tema, pengajaran dan penilaian dilakukan secara team pengajar.

Selama 4 tahun penerapan pembelajaran tematik, guru masih terus belajar tentang pembelajaran tematik yang ideal. Guru masih belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran tematik. Bersama dengan wali murid guru mendiskusikan hasil belajar siswa. Kemajuan belajar siswa disampaikan langsung kepada wali murid secara berkala. Hal ini juga dijadikan evaluasi bagi guru, apakah pembelajaran yang telah disampaikan guru sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Sehingga guru mengetahui seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran dan apa yang belum tercapai, jadi guru mampu merefleksikan pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Perencanaan Pembelajaran tematik

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, terlebih dahulu guru melakukan perencanaan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru. Uraian tahapan dalam perencanaan pembelajaran tematik sebagai berikut.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Pemetaan Kompetensi Dasar dilakukan oleh guru pada awal tahun pelajaran. Dalam memetakan Kompetensi Dasar guru melakukan secara mandiri maupun bersama-sama saat KKG Guru Kelas. Guru menganalisis secara keseluruhan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari tiap mata pelajaran yang ada dalam satu tahun. Untuk Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sudah termuat dalam buku pegangan guru. Kompetensi Inti sendiri tidak dikembangkan lebih oleh guru. Dengan melihat Kompetensi Inti tiap mata pelajaran, guru memetakan kembali Kompetensi Dasar dari tiap Kompetensi Inti untuk setiap mata pelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak S:

“KI dan KD sudah termuat dalam buku pegangan guru. Kami tidak mengembangkan KI dan KD, itu semua sudah ditetapkan dalam kurikulum. Kalau menganalisis memang kami lakukan pada awal tahun ajaran baru, kami menganalisis secara sendiri dan bersama-sama saat KKG guru kelas Khusus Kurikulum 2013. Semua KI dan KD pada setiap mata pelajaran kami analisis, pemetaannya pun kami pelajari.”

Guru masih mengacu pada buku pegangan guru untuk memetakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Apabila ada yang perlu ditambahkan, guru mengembangkan lagi Kompetensi dasar menjadi indikator. Dengan melihat kondisi dan situasi di sekolah, bagaimana kondisi siswa dan lingkungan sekolah maka jika dirasa belum sesuai maka guru akan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator. Ada beberapa kompetensi dasar yang dikembangkan oleh guru, namun ada pula yang tidak dikembangkan karena dirasa sudah cukup dan sesuai dengan keadaan

siswa dan lingkungan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu SW, berikut penuturannya:

“Sebenarnya untuk pemetaan KD ini sudah ada dalam buku pegangan guru. Semua sudah lengkap di sana, ada KI ad KD dan sudah ada pemetaannya, namun kami juga menganalisis sendiri lagi. Karena kan kami harus mengerti kompetensi apa yang akan kami sampaikan nanti pas mengajar. Kami harus mengerti dulu, memahami apa saja yang akan diajarkan dalam satu tahun pada semua mata pelajaran. Nah... dari situ nanti bisa kita kembangkan lagi menjadi indikator-indikator. Jika ada yang perlu ditambahkan maka akan dikembangkan lagi, kan semua pembelajaran itu harus didasarkan pada keadaan siswa dan sekolah”.

Apabila guru mengalami kesulitan dalam memetakan Kompetensi Dasar, guru akan mengkomunikasikan di forum KKG Guru Kelas Khusus Kurikulum 2013. Bersama dengan guru dari sekolah lain, guru akan mendiskusikan kesulitan yang ada, kemudian bersama-sama memetakan kembali kompetensi dasar yang perlu dikembangkan. Hasil pemetaan ini tidak serta merta dijadikan pemetaan kompetensi dasar oleh guru di SDN Cangkrep Kidul, namun hasil tersebut dijadikan masukan untuk memetakan Kompetensi Dasar sendiri. Hal tersebut dirasakan oleh DWA, berikut selengkapnya:

“Kami melakukan pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada awal tahun ajaran baru. Seluruh KI dan KD kami analisis, KI dan KD tersebut untuk semua mata pelajaran. Kami pelajari apa saja KI dan KD yang ada, kalau ada kesulitan atau kurang paham nanti akan kami tanyakan pada saat KKG Tim Kurikulum 2013. Di sana nanti kesulitan yang ditemui disampaikan, akan ada diskusi untuk membantu dalam pemetaan KD ini”.

Setelah memetakan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, selanjutnya guru akan menjabarkannya ke dalam indikator. Kompetensi Dasar tersebut diturunkan menjadi indikator pembelajaran. Dari indikator-indikator ini guru dapat menyusun tujuan pembelajaran. Jadi hasil akhir dari pemetaan

Kompetensi Dasar guru menghasilkan tujuan pembelajaran. Ibu M mengungkapkan:

“Setelah menganalisis dan memetakan KD maka akan jelas apa saja kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, dari KD tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator pembelajaran, pengembangan dimulai dari indikator ini, indikator kita sesuaikan dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan sekitar, karena pembelajaran harus dekat dengan kehidupan siswa”

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah melakukan analisis dan pemetaan Kompetensi Dasar secara mandiri dan bersama-sama saat KKG guru kelas, kemudian dikembangkan lagi menjadi indikator-indikator pembelajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa, sekolah, dan lingkungan sekitar.

b. Menentukan Tema

Guru tidak menentukan tema untuk satu tahun pembelajaran. Tema-tema tersebut sudah termuat dalam buku pegangan guru yang didapat dari pemerintah. Ibu M menyampaikan bahwa tema sudah ditentukan dalam Kurikulum 2013, berikut penuturannya:

“Untuk tema memang kami tidak menentukan sendiri. Tema dan sub tema sudah ditentukan oleh kurikulum dan termuat dalam buku pegangan guru. Jadi kami hanya menjalankan tema-tema tersebut tanpa ada pengembangan lagi. Walaupun ingin mengembangkan, bukan temanya namun indikator dan materi ajarnya. Sebenarnya untuk satu tema itu materi ajarnya sangat luas”.

Dalam satu tahun ajaran, tiap kelas sudah ditentukan tema apa saja yang akan dipelajari. Untuk kelas rendah, terdapat 8 tema yang harus diselesaikan dalam satu tahun. Tema tersebut dibagi menjadi 2 semester, pada semester pertama ada 4 tema dan semester kedua ada 4 tema. Untuk kelas tinggi, terdapat 9 tema dalam satu tahun. Pembelajaran tema tersebut

dibagi menjadi dua semester, yaitu semester satu berisi 5 tema dan sisa 4 tema untuk semester kedua. Pembagian tema ini memang sudah ada dalam buku pegangan guru, jadi guru hanya menjalankan tema yang sudah tersedia. Pak S mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam satu tahun ajaran ada sekitar 8 sampai 9 tema. Dari tema-tema tersebut masih dibagi lagi menjadi 2 semester. Kalau untuk kelas rendah itu ada 8 tema, 4 tema untuk semester satu dan 4 tema sisanya di semester dua. Kalau untuk kelas tinggi ada 9 tema, semester pertama ada 5 tema dan semester kedua ada 4 tema. Itu memang sudah dibagi seperti itu. Dalam satu tema masih ada sub tema-sub tema”.

Dari tema tersebut akan dibagi lagi menjadi beberapa sub tema. Setiap 1 tema terdiri dari 3 sub tema. Untuk satu subtema dialokasikan waktu untuk enam kali pertemuan. Sub tema ini pun sudah tercantum dalam buku pegangan guru. Guru hanya mengembangkan beberapa kompetensi dasar dalam sub tema tersebut apabila memang dibutuhkan pengembangan kompetensi dasar. Jadi untuk penentuan tema dan subtema memang sudah ditentukan oleh pusat kurikulum dan tercantum dalam buku pegangan guru. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu DWA, berikut lebih jelasnya:

“Tema-tema tersebut masih ada turunannya yaitu sub tema, dalam satu tema ada 3 sub tema. Tema dan sub tema tersebut sudah termuat dalam buku pegangan guru dan sudah ditentukan oleh kurikulum. Untuk satu sub tema dialokasikan untuk enam kali pertemuan, penilaiannya sendiri dilakukan pada akhir pertemuan per sub tema, biasanya itu dalam 1 Kompetensi Dasar”.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru tidak menentukan tema sendiri, namun sudah ditentukan oleh Kurikulum 2013 dan termuat dalam buku pegangan guru, dalam satu tahun ajaran terdapat 8

sampai 9 tema dan dibagi untuk dua semester dengan masing-masing sub tema berjumlah 3 sub tema.

c. Penyusunan silabus

Untuk penyusunan silabus, guru di SD Negeri Cangkep Kidul menyusun secara bersama-sama dengan guru dari sekolah lain di pertemuan KKG. Dalam pertemuan ini semua guru menyusun silabus berdasarkan hasil analisa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang telah disatukan dalam tema-tema yang ada. Komponen yang ada dalam silabus yaitu daftar mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tema, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Kepala Sekolah menyebutkan ada beberapa komponen yang harus ada dalam silabus, berikut penuturan lengkapnya:

“Guru menyusun silabus secara bersama-sama dalam forum KKG, namun itu bukan silabus yang langsung dipakai oleh guru. Ada pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru, tentu saja dengan memperhatikan kondisi siswa, keadaan sekolah, dan lingkungan sekitar. Kalau komponen yang termuat dalam silabus sih sama saja ya, yaitu ada KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kesemuanya itu dibuat per tema”.

Susunan silabus dari KKG Guru Kelas tersebut selanjutnya masih diolah kembali oleh guru. Silabus tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Selain itu, guru kelas pun harus berkoordinasi dengan Guru Penjas dalam menyusun silabus. Sebagai *Team Teaching*, Guru Penjas turut memberikan analisis kompetensi belajar dari bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Sehingga penyusunan silabus

ini sesuai dengan materi dan perkembangan siswa. Guru kelas merasa kurang memahami karakteristik siswa di luar kelas dalam hubungannya dengan kegiatan fisik. Dan dengan adanya *Team Teaching* ini guru bisa melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu SW:

“Dalam menyusun silabus, kami juga mendiskusikannya dengan Guru Penjas, bagaimanapun juga Guru Penjas kan juga ikut mengajar pelajaran yang ada di silabus, jadi penyusunan silabus kami mempertimbangkan masukan dari guru Penjas karena mereka yang lebih mengerti dan lebih paham mengenai materi, metode, maupun penilaiannya”

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk penyusunan silabus guru menyusun secara bersama-sama dalam forum KKG kemudian dikembangkan lagi yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan, penyusunan dilakukan bersama dengan guru Penjas.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan sebelum proses pembelajaran. Semua guru menyusun RPP pada awal tahun ajaran baru. RPP yang dibuat merupakan turunan dan penjabaran dari silabus yang sebelumnya telah disusun. Dari Tim KKG sendiri sudah disediakan RPP yang sudah jadi yang merupakan hasil dari penyusunan bersama. RPP tersebut dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan RPP, agar RPP yang disusun guru tidak melenceng dari pembelajaran yang diharapkan. Selain RPP dari KKG, guru juga mencari lebih banyak lagi contoh-contoh RPP dari internet. Ibu RDP menyatakan bahwa:

“Kami menyusun sendiri RPP yang akan digunakan untuk pembelajaran. RPP sendiri kan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunannya tentu sebelum melaksanakan pembelajaran. Kami dapat RPP dari KKG, RPP itu hasil penyusunan bersama-sama. Selain itu kami juga mencari contoh RPP dari internet, saya sendiri *men-download* RPP yang banyak dari internet. Itu semua saya jadikan referensi untuk menyusun RPP saya sendiri, kita sendiri kan tau ya Mbak, kalau tidak ada format khusus yang diberikan oleh Dinas Pendidikan, jadi ya kita harus punya inisiatif sendiri mencari dan mengolah sendiri. Dari berbagai RPP itu tadi jadilah RPP yang saya sesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan saya ajar, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lingkungan sekitar”.

Senada dengan Ibu RDP, guru kelas empat juga menyatakan bahwa RPP yang dibuat merupakan hasil menyusun sendiri. Berikut penuturan Ibu M:

“RPP yang ada itu merupakan hasil menyusun sendiri. Dari KKG kami dapat *softfile*-nya untuk satu semester. Tapi RPP itu kan masih secara umum, belum tentu kalau diterapkan di sini akan dapat dilaksanakan dengan baik. Nah untuk itu, kami akan menyusun kembali RPP versi kami sendiri, tentu saja RPP-nya memperhatikan kondisi siswa dan sekolah ini. Selain itu saya juga punya contoh RPP banyak, ada yang dari internet, ada yang beli, ada juga yang dari guru sekolah lain. Semua itu saya pelajari dan saya ambil yang bisa saya pakai dan cocok dengan keadaan di sini”.

Dari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki guru, internet merupakan sumber pengetahuan yang penting bagi guru. Sejak dilepas pengawasan penerapan pembelajaran tematik oleh Dinas Pendidikan, guru berinisiatif mencari sendiri informasi tentang perencanaan pembelajaran tematik dari luar.

Dari berbagai format yang didapat, kemudian guru akan menyusun RPP yang dianggap ideal dengan pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum. Tentu penyusunan ini dengan memperhatikan perkembangan siswa, kondisi sekolah dan lingkungan. Karena apa yang ada dalam RPP

merupakan patokan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan guru yaitu pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa, agar nantinya siswa dapat menemukan penyelesaian berbagai masalah dari hasil belajar yang selama ini telah dipelajarinya.

Komponen dalam RPP yaitu identitas (satuan pendidikan, kelas, semester, tema, sub tema, pembelajaran, dan alokasi waktu), Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dari masing-masing mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber dan media pembelajaran, pendekatan, strategi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Selain itu ada lampiran materi pelajaran dan lembar kegiatan siswa. Dilampirkan pula pedoman penilaian dari rubrik penilaian sikap, penilaian kinerja, hingga penilaian objektif serta perhitungan skor nilai.

Satu buah RPP digunakan untuk satu sub tema dengan alokasi waktu 6 X 35 menit atau satu hari penuh. Dengan kata lain satu RPP digunakan untuk satu hari. Dari satu sub tema ada beberapa mata pelajaran yang mempelajari. Menurut penuturan guru, minimal ada dua mata pelajaran yang disatukan dengan sub tema sudah bisa dikatakan pembelajaran tematik. Namun pada kenyataannya satu sub tema dipelajari lebih dari 3 mata pelajaran. Mengingat ada kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh siswa, maka ada kebijakan guru dalam memetakan semua kompetensi dasar merata pada semua sub tema sehingga semua kompetensi tercapai. Ibu SW mengungkapkan:

“Dalam satu RPP bisa ada beberapa mata pelajaran, teorinya dua mata pelajaran sudah dapat dinyatakan tematik namun pada realitanya dalam satu

RPP bisa memuat lebih dari empat mata pelajaran, minimal tiga mata pelajaran *lah*, beberapa mata pelajaran itu dalam satu RPP bisa untuk satu hari, jadi untuk lebih sederhananya satu RPP untuk satu hari dengan 6X35 menit”.

Untuk tujuan pembelajaran didapatkan dari indikator-indikator kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan capaian dari indikator yang ada. Semua proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada akhirnya harus mencapai tujuan pembelajaran. Jika pada akhirnya tujuan belum tercapai, maka ada kebijakan guru untuk melakukan pengayaan atau remedial.

Materi ajar yang tercantum dalam RPP merupakan materi pokok dan uraian singkatnya. Karena RPP adalah pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, maka materi yang tercantum pun merupakan uraian singkat tentang materi yang nantinya akan disampaikan oleh guru. Untuk penjabaran lebih lanjut tentang materi yang akan dipelajari terdapat dalam buku pegangan siswa dan buku pegangan guru.

Pada kegiatan pembelajaran, diuraikan dalam bentuk tabel dengan isi nama kegiatan, deskripsi kegiatan, dan alokasi waktu. Pembelajaran tematik di SD Negeri Cangrep Kidul menggunakan pendekatan saintifik (*Scientific*) maka dalam deskripsi kegiatannya di tekankan aspek penting yaitu mengamati, menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan. Kelima aspek tersebut harus termuat dalam pembelajaran. Untuk pengalokasian waktunya kegiatan pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti 175 menit, dan kegiatan penutup 20 menit.

Komponen yang terakhir yaitu penilaian. Pada lembar lampiran terdapat lembar pengamatan sikap, rubrik penilaian hasil belajar, lembar kerja siswa, dan rumus penilaian. Lembar penilaian ini juga dilengkapi dengan kriteria-kriteria yang dinilai.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Terkait pelaksanaan pembelajaran tematik, guru melaksanakan pembelajaran yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Menurut guru kelas di SD Negeri Cangkreng Kidul, kegiatan pendahuluan bertujuan menyiapkan siswa untuk masuk kedalam materi pembelajaran. Kegiatan awal dalam pendahuluan adalah guru memberi salam dan berdoa. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap guru karena untuk pembiasaan nilai religius bagi siswa. Pembiasaan ini akan menciptakan karakter yang melekat pada kepribadian siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas satu, berikut penuturan Ibu DWA:

“Kegiatan awal dilakukan dengan menyiapkan siswa, Mbak. Guru menyampaikan salam dan mengajak anak-anak untuk berdoa bersama, itu selalu kami lakukan. Dengan mengajak anak untuk berdoa, maka mereka akan lebih siap untuk memulai pelajaran pada hari itu. Kegiatan berdoa ini juga salah satu penanaman nilai religius, pembiasaan nilai ini diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius”.

Kegiatan selanjutnya bervariasi dari masing-masing guru. Guru kelas I dan kelas 2 biasa membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu. Lagunya pun berbeda-beda tiap pertemuan. Ibu DWA menjelaskan:

“Untuk anak kelas satu yang saya ampu, biasanya saya awali dengan menyanyikan lagu. Anak-anak lebih bersemangat kalau menyanyikan satu atau lebih lagu yang ceria. Anak kelas satu kan masih masa transisi dari TK ke jenjang SD, maka pelan-pelan saya menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Setelah menyanyi, selain anak menjadi senang, anak juga akan memfokuskan perhatian pada guru. Jadi setelahnya anak lebih memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru”.

Ada lagu yang memang berhubungan dengan materi pembelajaran ada pula lagu yang menyenangkan dan menambah semangat. Pemberian lagu ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa pada guru. Sedangkan untuk kelas 3, pada awal pembelajaran guru selalu menyanyikan lagu wajib berasama dengan siswa. Hal ini pun bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa sekaligus untuk menanamkan karakter kebangsaan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak APL, berikut penuturannya:

“Setelah berdoa, saya membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan. Satu hari minimal satu lagu, jadi bisa dalam satu waktu menyanyikan lebih dari dua lagu kebangsaan. Saya ingin mengenalkan lagu kebangsaan kepada siswa, sekaligus juga untuk menanamkan nilai kebangsaan. Sekarang kan lagi gencar-gencarnya penanaman nilai kebangsaan, ya saya lakukan dengan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan itu. Anak-anak juga senang bernyanyi bersama, tak jarang ada yang bersedia menjadi konduktor bagi teman lainnya. Nah ketika anak sudah senang maka anak lebih bersemangat untuk kegiatan belajar selanjutnya”.

Berbeda dengan Ibu DWA dan Bapak APL, untuk kelas tinggi memang berbeda perlakuan dengan kelas rendah. Siswa kelas tinggi lebih suka dengan permainan otak ringan, misalnya pada kelas 6 diberikan berbagai tepukan atau yel-yel untuk menambah semangat belajar. Guru pun kerap menanyakan beberapa slide gambar, video, ataupun film. Saat penanyangan slide tersebut guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai hal yang ditampilkan dilayar. Siswa diminta

menyampaikan pendapat tentang isi tayangan. Tayangan dan pertanyaan yang disampaikan masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Bapak S menjelaskan secara lebih jelas:

“Untuk anak-anak kelas 6, memang berbeda ya Mbak dengan kelas rendah. Untuk menyanyikan lagu-lagu, anak-anak kurang suka. Mereka lebih suka dengan yel-yel penyemangat, variasi tepukan semangat, atau bisa juga permainan otakringan. Misalnya dengan senam jari, anak saya minta menirukan gerakan yang saya contohkan dan menyesuaikan dengan instruksi, banyak anak salah tapi ada juga yang tepat. Dengan adanya senam jari ini, anak akan fokus sama instruksi saya. Jadi selain menyenangkan, anak juga akan menfokuskan perhatian pada saya. Tinggal nanti saya bawa mereka masuk ke dalam materi pembelajaran.”

Selain itu yang sering dilakukan guru adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai kehidupan sehari-hari yang tentunya berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Karena apapun bentuk apersepsi tersebut bertujuan menyiapkan siswa untuk belajar.

Setelah siswa memfokuskan perhatian pada guru dan sudah siap untuk belajar, kemudian guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran ini diharapkan siswa akan memahami pencapaian tujuan belajar yang hari itu akan dipelajari.

Terkait dengan pemisahan mata pelajaran yang tidak jelas, masih ada guru yang menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari. Menurut hasil penelitian yang lebih lanjut, guru tersebut menyampaikan mata pelajaran karena pemahaman guru yang masih kurang. Hal ini diperjelas oleh pernyataan Bapak S, berikut penuturan Bapak S:

“Memang masih ada guru yang menyampaikan mata pelajaran Mbak. Namanya juga masih belajar. Seperti Bapak APL yang masih menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari. Bapak APL ini baru satu tahun mengajar di kelas, sebelumnya Bapak APL sebagai operator/tenaga honorer saja. Ini pengalaman baru jadi masih ada beberapa pembelajaran yang kurang tepat. Namun kami selalu mengadakan evaluasi rutin, tujuannya untuk merefleksikan pembelajaran guru mana yang masih kurang kita perbaiki bersama”.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak S, siswa AM juga mengungkapkan “Pak APL memberi tahu mata pelajaran yang akan dipelajari”. Dari uraian tersebut diketahui guru tersebut adalah guru yang baru mengajar pembelajaran tematik selama satu tahun terakhir. Pemahaman guru yang baik tentang pembelajaran tematik akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru dan siswa sama-sama berperan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar. Siswa aktif menggali pengetahuan dari berbagai sumber belajar tersebut.

Kegiatan inti erat kaitannya dengan metode pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti mengacu pada metode yang dipakai dalam RPP. Guru di SDN Cangkep Kidul ini menggunakan pendekatan *Scientific* dengan multimetode belajar. Siswa dituntut untuk aktif menggali informasi yang tersedia oleh guru. Ibu RDP menjelaskan sebagai berikut:

“Pendekatan yang dipakai itu pendekatan saintifik. Di pembelajaran tematik kan siswa dituntut aktif dan belajar secara langsung. Nah dalam pendekatan saintifik itu ada aspek-aspek yang memuat kegiatan bagi

siswa untuk aktif membangun pengetahuannya. Kan di pendekatan saintifik ada aspek mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Dalam pembelajaran harus ada aspek-aspek tersebut, sehingga siswa aktif menggali informasi dan dapat membangun sendiri pengetahuannya”.

Ada lima aspek yang termuat dalam kegiatan inti, yaitu menemukan, mengamati, mengolah, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Kelima aspek ini harus ada dalam pembelajaran inti. Dengan pendekatan ilmiah ini diharapkan siswa aktif dapat menggali dan membangun pengetahuannya sendiri.

Dengan pendekatan saintifik, metode pembelajaran yang digunakan guru antara lain berdiskusi, eksperimen, kunjungan kerja, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, unjuk kerja, dan lain-lain. Siswa merasa lebih senang belajar dengan multimetode pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, siswa tidak merasa bosan. Siswa mengakui belajar sambil melakukan sesuatu menjadikan dirinya lebih santai. Hal ini dijelaskan oleh Ibu M:

“Kami menggunakan berbagai macam metode belajar, ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, kunjungan kerja, simulasi, dan lain sebagainya. Untuk pemilihan metodenya sendiri disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kira-kira dengan materi ini akan lebih baik menggunakan metode belajar apa, seperti itu. Karena pembelajaran tematik menyatukan berbagai mata pelajaran maka dalam sehari metode yang digunakan dapat lebih dari satu metode. Biasanya dalam satu hari, ada 3 metode belajar dalam satu RPP”.

Kegiatan pembelajaran tidak selalu harus berada di dalam ruang kelas. Seperti pada kelas 4 pada tema Lingkungan, siswa diajak mengunjungi pabrik tahu yang ada di dekat sekolah. Sebelum berangkat guru sudah memberikan lembar kerja siswa dan petunjuk belajarnya. Siswa langsung

belajar dari lingkungan yang dekat keseharian siswa. Dalam proses belajar ini termuat mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan Penjaskes. Di mata pelajaran IPS siswa mengetahui proses produksi, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa melakukan wawancara dan menuliskan hasil wawancara dengan pegawai pabrik, dan pada mata pelajaran Penjaskes siswa mengetahui salah satu bentuk makanan sehat. Saat siswa melakukan wawancara, guru mengamati kinerja siswa, sikap siswa, dan keaktifan siswa dalam menggali informasi. Dari sini guru sekaligus mengobservasi serta menilai sikap dan keterampilan siswa.

Dengan metode kunjungan kerja ini siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam pembelajaran, dibelakangnya guru harus menyiapkan waktu dan tenaga yang lebih untuk mempersiapkannya. Belum lagi pengkondisian siswa untuk tertib dalam persiapan, perjalanan, dan saat belajar di pabrik tersebut.

Selain itu lingkungan alam sekolah juga dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar. Pada kelas 3 dengan tema Kebersihan, siswa dibawa kelar oleh guru untuk mengamati lingkungan sekolah. Ada tiga mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran ini, yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Mata pelajaran Indonesia siswa menyusun kalimat berdasarkan lingkungan sekolah, pada mata pelajaran IPA siswa mengetahui cara merawat lingkungan, dan pada mata pelajaran SBdP siswa menggambarkan lingkungan sekolah. Selain itu guru dan siswa melakukan tanya jawab dengan Penjaga Sekolah bagaimana cara menjaga kebersihan

lingkungan sekolah. Guru memberikan pesan moral untuk saling membantu menjaga kebersihan sekolah. Sebisa mungkin, dalam setiap pembelajaran guru menanamkan sikap yang baik pada siswa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul ini.

Dengan keaktifan dalam menggali informasi sendiri, guru berharap siswa akan lebih dekat persoalan yang ada. Siswa akan memiliki pengalaman belajar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Namun dalam menyampaikan hasil diskusi, siswa masih belum sepenuhnya aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu DWA berikut ini:

“Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah baik Mbak. Siswa mau aktif terlibat dalam proses pembelajaran, misalkan ada pengamatan, siswa berpartisipasi dalam mengamati, kemudian mendiskusikan temuannya bersama teman kelompok, namun pada bagian mengkomunikasikan, anak masih kurang. Terkadang saya harus memanggil nama anak agar anak tersebut mau menyampaikan temuannya. yah pelan-pelan kita ajari anak untuk bisa menyampaikan pendapatnya”.

Hal senada juga dialami oleh Ibu SW, siswa yang diampu oleh beliau masih kurang aktif dalam pembelajaran. Berikut penuturan Ibu SW:

“Kalau menurut saya siswa sudah aktif ya Mbak. Di sini anak aktif mengikuti prosedur pembelajaran, dalam kegiatan kinerja pun mereka aktif berpartisipasi, apalagi ditambah dengan pendekatan ilmiah yang mengharuskan siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya. Saya akui anak sudah dapat mengumpulkan informasi kemudian mengolah bersama teman sebaya atau teman kelompoknya. Tapi pada saat akan mempresentasikan kesimpulannya itu anak suka *udur-uduran* gitu, saya masih maklum untuk usia anak kelas rendah menyampaikan sesuatu temuannya itu dirasa sulit. Mungkin anak belum berani menyampaikan karena takut apa yang mereka sampaikan salah, nah di sini saya akan terus menyemangati mereka untuk berani menyampaikan apapun hasilnya. Semua yang mereka sampaikan akan kita kumpulkan. Dan yang terpenting itu beri ada penghargaan, bisa berupa pujian “Bagus sekali Nak” atau

“Trima kasih sudah menyampaikan dengan baik di depan kelas”, bisa juga dengan memberikan tepuk tangan”.

Ada siswa yang memang sudah mampu dan berinisiatif untuk menyampaikan pendapatnya sendiri tanpa dorongan dari teman maupun guru. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan dorongan untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk anak yang belum berani mengemukakan pendapatnya, guru akan memanggil nama siswa dan memintanya menyampaikan pendapat. Siswa dilatih untuk berani berpendapat. Pada akhir penyampaian pendapat, siswa diberikan *reward* berupa tepuk tangan. Dengan *reward* kecil seperti itu guru berharap siswa akan merasa dihargai pendapatnya dan lebih bersemangat untuk berpendapat kembali. Apapun bentuk pendapat mereka akan ditampung oleh guru. Setelah dirasa cukup proses pengkomunikasian, guru dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama hasil diskusi mereka.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peserta bersama guru akan menyimpulkan hasil belajar pada hari itu. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan hasil belajarnya. Jika siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan, maka guru akan membantu memberikan kesimpulan. Dengan begitu siswa lebih paham apa yang telah dipelajarinya berdasarkan pengalaman belajar yang aktif. Seperti yang disampaikan oleh Bapak S berikut ini:

“Nanti pada akhir pembelajaran, siswa dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Apa hasil yang didapat setelah melaksanakan pembelajaran tadi. Ini kalau untuk kelas tinggi ya Mbak. Siswa sudah mampu menyusun kalimat kesimpulan sendiri, jadi guru hanya membimbing saja. Berbeda dengan kelas rendah, siswa masih

belum mampu menyusun kalimat kesimpulan, jadi biasanya siswa bersama guru akan menyimpulkan secara bersama-sama. Yah begitulah Mbak, guru harus mengerti perkembangan siswa, jadi tau bagaimana memberikan perlakuan yang tepat”.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Apabila masih ada pertanyaan guru akan memberikan penjelasan lebih banyak dan jika sudah tidak pertanyaan guru akan melanjutkan dengan proses penilaian. Proses penilaian ini berupa pengumpulan hasil diskusi, pengisian lembar kerja, serta hasil kerja yang berupa produk. Produk yang dihasilkan siswa dapat berupa kliping, cerita bergambar, tanaman cangkok, jus buah, dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu M berikut ini:

“Guru selalu menanyakan kembali materi yang belum mereka pahami. Kalau ada yang kurang mengerti, sebisa mungkin akan dijelaskan kembali bagian yang belum dimengerti. Namun sayangnya jarang siswa yang menggunakan kesempatan ini untuk memperdalam materi yang belum dipahami. Mereka bilang “Mengerti” namun nanti saat penilaian masih ada anak yang mendapat nilai di bawah KKM. Kalau ada yang seperti itu maka diadakan remedial bagi yang belum tuntas”

Pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan pesan moral kepada siswa. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan tema yang tadi dibahas. Guru menyampaikan pesan moral ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Dengan berbagai pembiasaan tersebut nantinya diharapkan akan tertanam dalam diri siswa dan menjadi karakter yang melekat kuat. Setelah penyampaian pesan moral, kemudian ditutup dengan berdoa bersama dan guru memberikan salam. Di kelas V dan VI kegiatan berdoa bersama dibimbing oleh siswa secara bergantian. Hal ini dilakukan agar

setiap siswa memiliki sikap kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu RDP:

“Penanaman karakter pada diri anak itu penting. Dengan disampaikannya pesan moral pada setiap akhir pelajaran itu diharapkan siswa dapat menerapkan nilai moral yang sudah dipelajari pada kehidupan sehari-hari siswa. Apa yang mereka dapat di sekolah mereka terapkan di luar sekolah juga. Dengan membentuk kebiasaan yang baik, dengan sendirinya sikap itu akan melekat pada karakter anak”.

Terkait dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, guru merasa masih kekurangan jam pelajaran. Hal ini karena banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru namun waktu yang tersedia terbatas. Guru menyatakan untuk manajemen waktu belum maksimal, karena mereka masih membutuhkan waktu untuk pengayaan dan remedial. Berikut yang diungkapkan Ibu M:

“Walaupun pembelajaran tematik itu menyatukan beberapa mata pelajaran dengan tema, bukan berarti juga waktu pembelajaran menjadi lebih singkat. Kenyataannya dengan penyatuan mata pelajaran tersebut ada materi ajar yang lebih luas lagi. Jumlah kompetensinya sama namun materi lebih luas. Alokasi waktu yang disediakan yaitu 6X35 menit, berartikan jam 11 lebih sudah selesai. Itu yang seharusnya, namun kenyataannya masih ada materi yang belum tuntas, maka kami ambil kebijakan untuk melanjutkan pembelajaran hingga pukul 12.30 atau seperti waktu pulang sekolah lain. Penambahan jam ini kami namakan pengayaan, karena ada materi yang belum tuntas maka kami pakai waktu tersebut”.

Dengan adanya kebijakan dari sekolah, maka pembelajaran dapat dilakukan hingga materi pelajaran tuntas. Ketuntasan materi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh guru.

4. Penilaian pembelajaran tematik

Dalam pembelajaran tematik ada tiga jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Proses penilaian

tersebut memakan waktu yang lama dan lebih rumit dari penilaian yang biasa. Dari masing masing- masing jenis penilaian tersebut masih terbagi menjadi beberapa bentuk penilaian. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru menjadi kendala dalam melakukan penilaian. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh guru kelas II Ibu SW, sebagai berikut:

“Untuk proses penilaian kami akui memang kami *kuwalahan* Mbak. Penilaiannya ada bermacam-macam, selain itu juga proses penilaiannya juga lebih rumit. Jadi di dalam pembelajaran tematik itu ada penilaian kinerja, sikap, dan kognitif atau pengetahuan. Masing-masing penilaian tersebut ada di dalam setiap mata pelajaran, sedangkan mata pelajarannya sendiri digabungkan. Jadi kami harus memisahkan nilai yang di dapat di setiap KD itu ke dalam beberapa mata pelajaran. Itu baru satu KD, kan satu tema itu ada beberapa KD. Bisa Mbak bayangkan kan bagaimana kami harus menilai hasil belajar secara tematik, kemudian membaginya pada mata pelajaran-mata pelajaran kemudian masih digabungkan dengan hasil penilaian dari KD lain”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak APL terkait keterbatasan waktu yang tersedia. Berikut penuturan Bapak APL:

“Ada tiga aspek yang dinilai dalam pembelajaran tematik. Yang pertama penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan yang ketiga penilaian pengetahuan. Dengan adanya beberapa penilaian tersebut berarti kita menggunakan berbagai pedoman penilaian. Namun saya mengalami kesulitan dalam mengadakan penilaian sikap dan keterampilan. Kendalanya itu waktu. Pada saat bersamaan guru harus menilai sikap dan keterampilan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Misalkan ketika melakukan eksperimen, memang siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator, namun guru tidak bisa lepas begitu saja karena guru juga harus membimbing siswa untuk tetap melakukan eksperimen sesuai dengan prosedur yang ada”.

Terkait dengan penilaian sikap ada dua penilaiannya yaitu penilaian sikap untuk setiap pertemuan yang sedang berlangsung dan penilaian akhir untuk rapor. Penilaian sikap saat pembelajaran yang berlangsung saat itu termuat dalam RPP. Ada rubrik penilaian sikap tersendiri. Guru melakukan

pengamatan atau observasi saat siswa sedang berdiskusi. Pada saat siswa lain menyampaikan pendapat, apakah siswa memperhatikan atau tidak. Sedangkan untuk penilaian akhir pada rapot dihasilkan dari penilaian sikap di kelas tadi dan penilaian sikap di luar kelas. Penilaian ini tidak terpaku pada ruang kelas saja. Guru juga mengamati sikap siswa ketika di luar kelas saat jam istirahat berlangsung. Selain itu juga guru mendapat masukan dari guru lain yang mengajar siswa di kelas. Dari berbagai sumber tadi, kemudian diolah untuk menjadi nilai sikap akhir siswa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu RDP berikut ini:

“Penilaian sikap tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Perilaku siswa di luar kelas juga dapat dijadikan penilaian sikap siswa. Bagaimana siswa bersikap terhadap teman sebaya, cara berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, misalnya pedagang jajanan atau penjaga sekolah, perilaku mereka ketika berinteraksi juga dapat dijadikan penilaian sikap. Selain penilaian di dalam dan luar kelas, ada penilaian yang didapat dari guru lain yang menceritakan perilaku siswa. Misalnya dari guru mata pelajaran atau guru yang berhadapan langsung dengan siswa. Itu semua nanti dikalkulasi menjadi satu penilaian sikap”.

Untuk penilaian keterampilan ada beberapa bentuk penilaiannya, yaitu penilaian kinerja, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Penilaian kinerja dilihat pada saat siswa belajar. Instrumen yang dipakai oleh guru adalah lembar observasi. Misalkan saat siswa melakukan eksperimen, guru dapat menilai bagaimana kinerja siswa. Apakah siswa bereksperimen sesuai dengan petunjuk kerja atau tidak. Bagaimana keaktifan siswa dalam bekerja kelompok dan bagaimana keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat serta menanggapi pendapat dari siswa lain.

Penilaian produk dan penilaian portofolio hampir sama. Yang membedakan adalah produk yang dihasilkan siswa itu bisa bermacam-macam dan dinilai dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan penilaian portofolio merupakan kumpulan hasil produk siswa dalam rentan waktu yang panjang. Maka dalam satu semester kemungkinan hanya ada 1 atau 2 buah portofolio. Hal ini karena penilaian portofolio hasil kerja siswa dari awal hingga akhir pembelajaran dan ada proses untuk mendapatkannya.

Yang terakhir adalah penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan ini berupa penilaian tertulis berupa tes objektif dan tes uraian. Penilaian dilakukan tiap KD dan dilakukan pada pertemuan ke-6 pada sub tema tersebut. Guru mengalami kesulitan dalam penilaian ini, karena dari keseluruhan soal yang diberikan terdiri dari berbagai mata pelajaran. Saat memberikan nilai guru harus memilah kembali nilai untuk tiap mata pelajaran. Kemudian hasil nilai tersebut digabungkan dengan nilai dari KD yang lain. Proses untuk menghasilkan nilai ini dirasa guru terlalu rumit karena harus memilah kembali skor pekerjaan siswa untuk tiap mata pelajaran pada tiap KD.

Untuk instrumen penilaian pengetahuan yang berupa tes tertulis, guru secara mandiri menyiapkan soal ujian akhir semester. Karena tidak disediakan soal ujian akhir semester maka guru membuat sendiri soal-soal tersebut. Membuat sendiri disini artinya guru-guru membuat soal bersama dengan guru dari sekolah lain yang sama-sama telah menerapkan

pembelajaran tematik. Dalam forum KKG Khusus Kurikulum 2013, masing-masing guru mendapatkan jatah untuk membuat soal tema tertentu. Kemudian soal per tema tersebut dikumpulkan dan dibagikan kepada masing-masing guru dalam KKG tersebut. Untuk mencetak soal memang masih menggunakan anggaran mandiri dari sekolah.

Selain itu untuk penilain akhir semester pun guru merasa masih kesulitan untuk mengelola nilai. Belum ada patokan yang pasti untuk sistem penilaian akhir semster. Pada awal penerapan memang sekolah diberikan aplikasi rapot oleh Dinas Pendidikan, namun tahun-tahun selanjutnya tidak ada pembaharuan aplikasi rapot. Padahal sistem penilain terus mengalami perbaikan sehingga sekolah harus mencari aplikasi rapot sendiri. Aplikasi tersebut didapatkan dari membeli di internet. Selama ini sudah ada tiga kali perubahan aplikasi rapot, yang pertama aplikasi dari Dinas Pendidikan, kemudian dari LPMP Pekalongan, dan yang terakhir berasal dari Tebing Tinggi. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak S sebagai berikut:

“Memang untuk format penilaian kami mendapatkan dari luar. Format penilaian yang diberikan oleh Dinas Pendidikan sudah tidak sesuai dengan penilaian yang sekarang. Sistem penilaian mengalami penyempurnaan dan penyederhanaan, hal tersebut tidak dibarengi dengan disediakan aplikasi rapot dari Dinas Pendidikan. Untuk itu ya kami mencari sendiri aplikasi rapotnya. Kami mendapatkan aplikasi rapot dari Pekalongan dan yang terakhir ini dari Tebing Tinggi”.

Bentuk rapot pun berbeda dari rapot yang biasa. Rapot yang diterima wali murid berupa lembaran deskripsi penilaian siswa. Untuk satu siswa lembar deskripsi penilaian siswa terdiri dari 15-20 lembar. Untuk rapot

tersebut, tiap guru mencetak sendiri. Sehingga ada biaya yang lebih banyak untuk pencetakan rapot tersebut. Sangat berbeda dengan rapot pada sekolah lain yang berupa buku dan telah disediakan oleh UPT Dinas Pendidikan.

Untuk Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah bagi kelas 6 pun masih belum sesuai. Bentuk soal yang diberikan sama dengan sekolah lain yang menerapkan KTSP. Ini merupakan kendala yang dirasakan kurang adil bagi sekolah pelaksana Kurikulum 2013, terutama bagi siswa kelas 6. Siswa harus belajar lebih dari siswa dari sekolah lain. Sekolah menerapkan kebijakan untuk mengadakan pengayaan untuk siswa pada sore hari. jadi pada siang hari siswa belajar materi di Kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik, kemudian pada sore harinya siswa diberikan materi seperti pada kurikulum KTSP. Hal ini untuk dilakukan untuk menyamakan materi yang nantinya akan keluar dalam soal UAN dan UAS. Namun dengan kendala tersebut tidak menjadikan nilai siswa tidak memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari peringkat sekolah yang mendapatkan peringkat keenam se-Kecamatan Purworejo pada ujian akhir tahun 2016/2017 kemarin.

C. Pembahasan

Hasil penelitian mencakup tiga hal pokok yaitu berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik di SD N Cangkreng Kidul. Terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik, guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru

merancang pembelajaran secara mandiri. Ada pertemuan-pertemuan KKG Se-Kabupaten Purworejo Khusus Kurikulum 2013 yang mendiskusikan perencanaan pembelajaran tematik. Guru berdiskusi bersama guru lain untuk menganalisis kompetensi inti, memetakan kompetensi dasar, mengembangkan indikator, menyusun silabus, menyusun RPP, serta berdiskusi mengenai perkembangan penerapan pembelajaran tematik.

Guru merancang pembelajaran pada awal tahun ajaran baru. Hal ini karena guru harus menganalisis secara menyeluruh tentang kompetensi dasar yang ada dalam satu tahun. Berbekal dari silabus dan RPP yang didapat dari forum KKG serta RPP yang diunduh dari internet, guru kemudian merancang silabus dan RPP yang disesuaikan dengan perkembangan siswa yang diampunya, kondisi sekolah dan lingkungan sekitar. Sesuai dengan pendapat Prastowo (2015: 56) bahwa suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh dari sumber daya yang tersedia yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Aspek sumber daya yang dimaksud adalah karakteristik dan latar belakang peserta didik, keadaan sekolah serta lingkungan masyarakat sekitar. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik juga terdapat persiapan media pembelajaran, guru mempersiapkan media pembelajaran dengan baik. Semua guru mempersiapkan media sebelum pembelajaran dimulai. Media yang dipakai bermacam-macam, berupa peralatan KIT di sekolah, media pembelajaran yang dibuat oleh guru, ataupun media pembelajaran di sekitar siswa. Salah satu guru menjelaskan bahwa media pembelajaran tidak harus dibawa guru ke kelas, benda yang dibawa siswa juga dapat dijadikan media pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2014: 35) yang menyatakan perlunya pengoptimalan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga membantu dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak. Guru mencontohkan, buku tulis siswa dijadikan salah satu media pembelajaran matematika tentang bidang datar. Kemudian guru mengambil penggaris siswa untuk dijadikan media pembelajaran yang lain. Selanjutnya siswa diminta mencari bentuk bidang datar di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan arti penting pendidikan tematik yang dikemukakan oleh Trianto (2011: 157) yaitu proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek lebih terorganisir dan pembelajaran akan lebih bermakna. Dari pengetahuan awal siswa yaitu buku, pemahaman siswa akan bertambah dari sekedar buku menjadi buku merupakan salah satu bidang datar yang bernama persegi panjang. Sehingga siswa membangun pengetahuan barunya dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran tematik. Guru sudah menerapkan pembelajaran tematik dengan baik pada tahap pelaksanaan di kelas. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Satu buah RPP terdiri dari satu sub tema untuk 6 X 35 menit. Jumlah mata pelajaran yang terdapat dalam satu RPP dapat berbeda-beda, ada yang 3 mata pelajaran atau bahkan lebih. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Hajar (2013: 33) bahwa dengan pendekatan kurikulum tematik menekankan adanya pemadatan dan pengintegrasian materi dari beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menurut TIM Pengembang PGSD (Majid, 2014: 90) adalah pembelajaran yang holistik, artinya pembelajaran mengkaji suatu gejala atau peristiwa dari beberapa bidang studi tertentu, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Namun dari hasil penelitian, masih ada guru yang menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari ketika pergantian materi ajar. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Seharusnya pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

Berbeda dengan pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas ketika awal pembelajaran

oleh guru. Tujuannya agar siswa mengetahui dan belajar bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan hasil penelitian, bahwa pada setiap awal pembelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu.

Penyampaian materi didahului dengan adanya apersepsi oleh guru. Selaras dengan yang disampaikan oleh Trianto (2010:206), untuk menciptakan kondisi-kondisi awal yang kondusif perlu dilaksanakan kegiatan apersepsi. Bentuk apersepsi yang dilakukan guru berupa tanya jawab, bernyanyi, menampilkan tayangan gambar atau video, dan lain sebagainya. Contoh yang dilakukan oleh guru kelas IV adalah menyanyikan lagu “Padang Bulan” serta menayangkan beberapa slide permainan tradisional. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang permainan tradisional yang sering dilakukan siswa.

Hal ini dapat dilihat sebagai salah satu bentuk kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam hal menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dari berbagai mata pelajaran serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2014: 189) yang menyatakan bahwa saat ini guru dituntut semakin kreatif dan lebih pintar dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Dari uraian diatas siswa telah melakukan kegiatan mengamati (memperhatikan *slide*) dan mengumpulkan data (tanya jawab). Kegiatan tersebut adalah komponen yang ada pada pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Karena pembelajaran tematik di SDN Cangrep Kidul menggunakan pendekatan *Scientific* maka dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus memuat komponen-komponen pendekatan *scientific*. Sani (2014:52) menyebutkan dalam pembelajaran saintifik memiliki komponen-komponen dalam proses pembelajaran antar lain mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, dan mengkomunikasikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan arti penting pembelajaran tematik yaitu hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama, serta memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Komponen-komponen tersebut sudah termuat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan multimetode pembelajaran. Metode yang dipakai guru antara lain ceramah, tanya jawab, eksperimen, unjuk kerja, kunjungan kerja, diskusi, simulasi, kerja kelompok, dan lain sebagainya. Dengan penggunaan pendekatan saintifik dan berbagai metode pembelajaran, siswa aktif untuk melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik, kegiatan inti ditekankan pada proses pembentukan pengalaman siswa. Peran guru adalah sebagai pembimbing

dan fasilitator. Sesuai dengan pendapat Sani (2014: 6) dengan pembelajaran saintifik dapat membantu guru dalam membentuk siswa yang cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki ilmu yang dapat disesuaikan dengan perkembangan kemampuannya. Belajar dengan menggunakan metode ilmiah melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas penyelidikan fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Kemudian siswa akan melaporkan hasil temuannya.

Dari hasil penelitian, siswa di SDN Cangkrep Kidul sudah cukup aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam proses belajar mencari informasi dan saling bekerja sama. Namun dalam menyampaikan pendapatnya, siswa belum sepenuhnya aktif. Siswa kelas rendah kurang aktif dalam mengkomunikasikan sesuatu karena masih kesulitan dalam merangkai kalimat, berbeda dengan siswa kelas tinggi yang sudah mampu merangkai kalimat sendiri. Untuk mengatasinya guru terkadang menunjuk langsung siswa untuk menyampaikan pendapat. Apapun pendapat yang disampaikan akan ditampung oleh guru. Sebagai *reward* karena sudah berani menyampaikan pendapat guru memberikan tepuk tangan dan ucapan penyemangat. Ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa agar kedepannya siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya. Lambat laun siswa akan mampu dan berani untuk menyampaikan pendapatnya. Sesuai dengan pendapat Sani (2014:31) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap siswa dapat dilakukan dengan

penguatan akan perilaku yang ditunjukkan, yakni dengan menerima ganjaran (penguatan positif) dan hukuman (penguatan negatif). Guru memberikan ganjaran berupa pujian atas keberanian siswa sehingga membuat siswa tersebut termotivasi untuk lebih berani menyampaikan pendapatnya.

Dari penyampaian berbagai pendapat tersebut, siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar yang sudah berlangsung. Pada kelas rendah, siswa dibantu guru untuk menghasilkan kesimpulan. Berbeda dengan kelas tinggi, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan. Karena menurut guru, siswa sudah mampu untuk merangkai kalimat kesimpulan. Perbedaan perlakuan ini sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sejalan dengan dasar penyusunan pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa .

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan pesan moral kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang sudah berlangsung. Pesan moral yang disampaikan bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyadi (2013: 19) yang mengatakan bahwa pembelajaran harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter hingga ke urat nadi peserta didik sehingga ilmu pengetahuan yang diperolehnya dibangku sekolah menjadi karakternya. Dengan penyampaian pesan moral dan pembiasaan nilai-nilai sosial yang dilakukan oleh guru akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Sesuai dengan tujuan pembelajaran terpadu terkait dengan menumbuh

kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai leluhur yang diperlukan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penilaian pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik. Dari berbagai macam penilaian, guru mampu menyampaikan rapor hasil belajar siswa tepat waktu. Dalam rentan waktu 2 minggu dari waktu ujian semester ke hari penerimaan rapor, Kepala Sekolah menyampaikan kepada semua guru untuk mampu menyelesaikan penilaian rapot sehingga pada waktu yang telah ditentukan, wali murid dapat menerima laporan hasil belajar siswa selama satu semester.

Untuk penilaian yang termuat dalam RPP guru melakukan dengan cukup baik. Terkait untuk penilaian pembelajaran tematik, ada tiga aspek penilaian dalam pembelajaran tematik, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Penilaian tersebut berupa penilaian sikap, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tes tertulis. Dalam melakukan penilaian sikap, guru melakukan penilaian dengan memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Majid (2014: 272) menyebutkan dalam menilai sikap, teknik yang digunakan dapat berupa observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Teknik yang dipakai oleh guru adalah teknik observasi langsung. Namun rubrik pengamatan sikap yang terdapat di dalam RPP tidak digunakan maksimal oleh guru karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Dalam penilaian guru menggunakan memori atau ingatan untuk merekam sikap siswa tanpa membuat catatan. Guru

menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum. Namun cara ini tidak dianjurkan walaupun tetap bermanfaat.

Penilaian sikap siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Perilaku siswa di luar kelas pun menjadi perhatian guru untuk melakukan penilaian sikap. Ketika siswa sedang istirahat, guru dapat mengamati sikap yang ditunjukkan siswa terhadap teman, guru, dan lingkungan. Selain itu guru juga mendapat nilai sikap siswa dari guru lain yang melaporkan sikap siswa. Biasanya laporan ini adalah sikap yang kurang baik atau bisa juga berupa keluhan. Nilai sikap siswa di dalam dan di luar kelas nantinya akan diakumulasikan dan disajikan di dalam rapor laporan hasil belajar siswa. Hasil penilaian sikap berupa narasi.

Penilaian yang selanjutnya adalah penilaian kinerja. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa guru melakukan dengan baik. Dalam melakukan penilaian kinerja menggunakan rubrik yang tersedia didalam RPP. Penilaian kinerja melibatkan partisipasi peserta didik. Sebagai contoh ketika siswa melakukan eksperimen, guru dapat mengamati cara kerja siswa dalam menyelesaikan tugasnya berdasarkan aspek dalam rubrik penilaian kinerja.

Penilaian kinerja termasuk dalam salah satu penilaian autentik, dimana penilaian autentik merupakan penilaian untuk pembelajaran tematik. Sesuai dengan pendapat Majid (2014: 239) yang menyatakan bahwa penilaian autentik sangat relevan dengan pembelajaran tematik

karena penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik. Majid (2014:239) juga menambahkan bahwa penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan saintifik, karena menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam kegiatan mengamati, mengasosiasi, mencoba, membangun pengetahuan, dan lain lain. Hal ini menunjukkan bahwa sudah melaksanakan penilaian kinerja sesuai dengan kurikulum, yaitu penilaian autentik

Untuk penilaian yang terakhir adalah penilaian pengetahuan. Dari hasil pengumpulan data, guru melakukan penilaian pengetahuan siswa dengan baik. Penilaian pengetahuan yang sudah dilaksanakan berupa penilaian tertulis, dengan instrumen penilaiannya lembar kerja siswa, ulangan pada akhir sub tema, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu penguasaan terhadap kemampuan tersebut adalah prasyarat untuk kenaikan kelas. Untuk Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional sendiri tidak sesuai dengan penilaian pembelajaran tematik, karena soal ujian yang diberikan adalah soal yang menggunakan kurikulum 2006.

Untuk instrumen penilaian guru merancang sendiri soal-soal tersebut. Pun begitu dengan soal ujian tengah dan akhir semester. Dinas Pendidikan tidak menyiapkan soal khusus untuk sekolah pelaksana Kurikulum 2013.

Guru menyusun soal tersebut bersama dengan guru lain yang menerapkan Kurikulum 2013 di forum KKG. Penyusunan soalnya sendiri dibagi per tema untuk beberapa guru, kemudian dijadikan satu untuk dibagikan pada setiap guru di KKG. Kumpulan soal tersebut masih harus dicetak sendiri oleh sekolah, tidak ada bantuan dari Dinas Pendidikan Purworejo.

Untuk Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional, siswa mengerjakan soal yang dipelajari di kurikulum KTSP. Hal ini tentu saja memberatkan siswa, karena siswa harus belajar lebih keras daripada siswa di sekolah KTSP. Untuk pagi sampai siang hari, siswa kelas VI belajar seperti biasa menggunakan pembelajaran tematik, kemudian pada sore hari siswa mempelajari materi yang termuat dalam kurikulum KTSP. Pembelajarannya dilakukan oleh *Team Teaching* dari guru kelas lainnya. Ini bertujuan untuk meringankan beban ajar wali kelas VI. Untuk penilaian pengetahuan ini termasuk sangat baik, karena siswa mampu memberikan prestasi kepada sekolah dengan menjadi peringkat ke-6 se-Kecamatan Purworejo. Guru melihat ini suatu prestasi yang besar.

Dari uraian di atas mengenai penerapan pembelajaran tematik yang ada di SD Negeri Cangkreng Kidul termasuk dalam kategori baik. Dalam kaitannya dengan penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul secara umum termasuk dalam kategori berkualitas baik dilihat dari sudut pandang akademik maupun non akademik. Dari sudut pandang akademik, salah satu hal yang dapat diamati adalah hasil ujian akhir siswa. Hasil UN siswa tahun ajaran 2016/2017 menempatkan SD N Cangkreng

Kidul pada posisi ke 6 se-Kecamatan Purworejo. Ini merupakan suatu keberhasilan yang nyata dari hasil pembelajaran tematik.

Sekolah baru meluluskan siswa pada 2 tahun terakhir ini dengan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Namun dari dua tahun tersebut, peringkat sekolah naik pesat dari yang sebelumnya tidak pernah masuk peringkat 20 besar menjadi masuk peringkat 10 besar. Hal ini wajar saja karena sekolah dari awal memang dalam keadaan kurang baik. Dengan siswa yang sangat sedikit, sekolah ini dianggap menjadi sekolah buangan. Sehingga peningkatan prestasi kelulusan siswa dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran.

Sedangkan dari sudut non akademis, penerapan pembelajaran tematik yang baik dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan jumlah siswa yang masuk pertahunnya. Pada awal tahun ajaran 2013/2014 sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 jumlah siswa yang masuk hanya sebanyak 5 siswa, namun dari tahun ajaran 2014/2015 ada peningkatan jumlah siswa yang masuk menjadi 17 siswa, kemudian meningkat kembali jumlah siswa masuk menjadi 20 siswa pada tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan pembelajaran tematik yang baik, siswa akan mengalami kenaikan prestasi belajar pula. Kenaikan prestasi belajar siswa ini dapat meningkatkan kepercayaan dari wali murid untuk menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di SD Negeri Cangkrep Kidul,

sehingga mereka dengan senang hati mendaftarkan anak mereka di SD N Cangkrep Kidul ini.

Prestasi ini tidak bisa lepas dari peran guru sebagai pengajar. Pemahaman guru yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang baik pula. Sejalan dengan pendapat Majid (2014:183) untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan. Pada awal penerapan pembelajaran tematik guru belum sepenuhnya paham tentang bagaimana pelaksanaannya. Guru mengikuti berbagai seminar dan diklat pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dalam rentang waktu yang singkat. Dengan waktu yang singkat pula, guru harus sudah menerapkan pembelajaran tematik pada tahun ajaran baru. Namun guru selalu belajar memahami bagaimana pembelajaran tematik yang baik, di samping ada pengawasan dan pengarahan dari UPT Dinas Pendidikan Purworejo.

Di awal pelaksanaan banyak kendala yang dialami oleh guru, mulai dari penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan penilaian pembelajaran. Dari tahun ke tahun guru lebih memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan. Dengan kendala yang ada, guru berusaha untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan mengadakan evaluasi pada setiap tahap pelaksanaannya.

Peran Kepala Sekolah serta Pengawas Sekolah juga penting di sini. Berdasarkan evaluasi bersama, ditemukan berbagai kendala yang dialami

dalam pembelajarannya. Guru, Kepala Sekolah beserta Pengawas Sekolah berusaha untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Pengawas Sekolah memberikan arahan-arahan untuk perbaikan sistem pembelajarannya serta berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan Dinas Pendidikan terkait turut serta dalam membantu menyelesaikan masalah. 2 Tahun pertama sekolah masih diawasi penuh oleh UPT Dinas pendidikan sehingga guru terbantu dan lebih memahami pembelajaran,. Namun tahun-tahun berikutnya sekolah dilepas pengawasannya oleh dinas terkait. Untuk itu sekolah berusaha keras untuk belajar sendiri dan berusaha menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Koordinasi dari antar pihak inilah yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan sekolah. Namun dengan adanya kerjasama beberapa pihak mendukung terciptanya pembelajaran yang baik pula. Pada tahap perencanaan kendala yang dihadapi adalah mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan pembelajaran, misalnya untuk media pembelajaran, guru harus menyiapkan media pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah tidak memadai untuk dijadikan media pembelajaran, sehingga guru harus berpikir kreatif untuk menciptakan media pembelajaran. Hajar (2013: 36) mengatakan salah satu ciri guru kreatif adalah *fluency*, yaitu guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar siswa atau di lingkungan sekolah,

misalnya dengan tumbuhan yang ada di halaman sekolah. Selain sebagai media pembelajaran, halaman sekolah juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang disediakan sekolah hanya terbatas yaitu buku pegangan siswa. Buku pegangan siswa dibeli sendiri oleh pihak sekolah dengan menggunakan dana BOS. Karena buku sebagai sumber belajarnya hanya 1 saja, maka guru harus mencari materi pembelajaran lain. Guru mencari materi pembelajaran dari internet.

Kendala yang lain adalah waktu. Hajar (2013:33) menyatakan bahwa dengan pengintegrasian materi pelajaran bukan berarti jam belajar di sekolah berkurang, tetapi justru semakin bertambah. Dengan materi pembelajaran yang luas, alokasi waktu 6X35 menit dalam setiap pertemuan tidaklah cukup. Mengingat waktu tersebut selesai pada pukul 12.00 sudah selesai, sedangkan di SD lain belum selesai maka sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pengayaan sampai jam 1. Memang materi yang disajikan dari pembelajaran tematik sangat luas, namun semua itu harus tuntas diajarkan oleh guru.

Kendala yang selanjutnya adalah biaya. Dengan dilepasnya SD Negeri Cangkep Kidul dalam penerapan Kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan Purworejo, maka sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu secara mandiri. Untuk pengadaan buku siswa, sekolah tidak boleh memungut biaya dari siswa. Sehingga sekolah menyediakan 20% anggaran BOS untuk membeli buku pegangan siswa. Selain itu untuk hasil belajar siswa pada akhir semester, sekolah juga mencetak sendiri. Tidak

disediakannya soal ujian dan rapot khusus untuk sekolah dengan Kurikulum 2013, mengharuskan sekolah untuk mengeluarkan biaya lebih untuk mencetak soal dan rapot siswa. Dimana untuk satu orang siswa, wali murid menerima 15-20 lembar. Biaya percetakan tersebut juga diambil dari dana BOS. Dengan pengeluaran dana BOS yang banyak tersebut, maka sekolah harus memilah kegiatan lomba yang diakan oleh Dinas Pendidikan. Tidak semua perlombaan diikuti oleh sekolah. Sekolah hanya memilih perlombaan yang bisa dan sanggup diikuti dengan anggaran biaya terbatas.

Dari sekian banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah, penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul termasuk dalam kategori baik. Sekolah mampu menyelesaikan kendala tersebut secara mandiri dan tuntas. Adanya koordinasi dari berbagai pihak seperti pihak sekolah, wali murid, serta arahan dari pengawas sekolah menjadikan semua kendala yang dihadapi dapat teratasi. Anggapan sekolah buangan lambat laun sudah berubah menjadi sekolah percontohan untuk Pelaksana Kurikulum 2013.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah hasil wawancara tidak dilakukan *member check* untuk menguji kredibilitas data. Selain itu, pengambilan data juga tidak dilengkapi dengan kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik. Guru sudah membuat silabus dan RPP tematik secara mandiri dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungan sekitar.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dan multimetode pembelajaran. Namun masih ada karakteristik pembelajaran tematik yang belum terpenuhi yaitu guru belum menciptakan pembelajaran yang menyeluruh (holistik).
3. Penilaian pembelajaran tematik termasuk dalam kategori cukup baik. Penilaian yang dilakukan mencakup penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi perilaku siswa. Penilaian keterampilan meliputi portofolio, proyek, dan produk. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis. Namun dalam proses penilaian sikap dan keterampilan, guru belum menggunakan rubrik penilaian sebagai pedoman penilaian secara maksimal.

4. Kendala yang dihadapi guru saat menerapkan pembelajaran tematik yaitu waktu, biaya, sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, untuk meningkatkan pembelajaran tematik SD Negeri Cangkep Kidul dapat disarankan sebagai berikut.

1. Terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik, bagi guru dan sekolah perlu adanya penambahan kelengkapan sumber belajar dan media pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar.
2. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, guru hendaknya menyampaikan pembelajaran secara menyeluruh, sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang holistik. Bagi siswa juga diharapkan untuk lebih aktif dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya.
3. Terkait dengan penilaian pembelajaran tematik, hendaknya guru lebih memaksimalkan penggunaan rubrik penilaian sikap dan kinerja yang sudah termuat dalam RPP. Demikian pula untuk Dinas Pendidikan Purworejo agar menyediakan soal ujian dan aplikasi rapor penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan pedoman penilaian pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W. S., dkk. (2012). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C.A. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- BSNP. (2007). *Standar Isi (Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum) Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Kualitataif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fridani, L. & Lestari, A. (2009). *Inspiring Education; Kisah Inspiratif Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hernawan, A.H., dkk. (2008). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrawati. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPPPTK IPA.
- Komariah, A & Satori, D. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meinbach, A.M., Rothlein, L. & Anthony D.F. (1995). *The Complete Guide to Thematic Units : Creating the Integrated Curriculum*. Norwood: Christopher-Gordon Publishers, Inc.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadulloh, U. (2012). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saud, U.S. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Indonesia : PT Indeks.

- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Solo: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani, dkk. (2011). *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Yaumi, M. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sumber Data dan Jadwal Wawancara

| No | Nama Responden | Jabatan | Tgl Wawancara | Tempat Wawancara |
|-----------|--------------------------------|------------------|----------------------|--|
| 1. | Riyadi Ahmad, M. Pd | Pengawas Sekolah | 17 Juli 2017 | Ruang Tamu SD N cangkrep Kidul |
| 2. | Subarja, S.Pd, MM. Pd | Kepala sekolah | 19 Juli 2017 | Kantor Kepala SekolahSD N Cangkrep Kidul |
| 3. | Diah Wiji Astuti | Guru kelas 1 | 7 Juli 2017 | Ruang SD N Cangkrep Kidul |
| 4. | Siti Waluyojati, S. Pd, MM. Pd | Guru Kelas II | 10 Juli 2017 | Ruang SD N Cangkrep Kidul |
| 5. | Arif Puji Lestari, S. Pd. SD | Guru Kelas III | 17 Juli 2017 | Ruang SD N Cangkrep Kidul |
| 6. | Mudrikah, S. Pd | Guru Kleas IV | 10 Juli 2017 | Ruang SD N Cangkrep Kidul |
| 7. | Ratna Dewi Pertiwi, S. Pd. SD | Guru Kelas V | 17 Juli 2017 | Ruang SD N Cangkrep Kidul |
| 8. | Sutomo, S. Pd. SD | Guru Kelas VI | 7 Juli 2017 | Ruang SD N Cangkrep Kidul |
| 9. | Cikita Ramadhani | Siswa Kelas I | 17 Juli 2017 | Ruang Tamu SD N Cangkrep Kidul |
| 10. | Lintang Rahajeng Putri | Siswa Kelas II | 17 Juli 2017 | Ruang Tamu SD N Cangkrep Kidul |
| 11. | Arsya Meidina | Siswa Kelas III | 18 Juli 2017 | Ruang Tamu SD N Cangkrep Kidul |
| 12. | Eka Nanda Saputra | Siswa Kelas IV | 18 Juli 2017 | Ruang Tamu SD N Cangkrep Kidul |
| 13. | Maesanti Yuliana | Siswa Kelas V | 18 Juli 2017 | Ruang Tamu SD N Cangkrep Kidul |
| 14. | Miftahul Isnaini Nur Arfah | Siswa Kelas VI | 10 Juli 2017 | Ruang Tamu SD N Cangkrep Kidul |

Lampiran 2. Pedoman Wawancara
PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama :
Jabatan :
Waktu :
Tempat :

I. Penerapan Pembelajaran Tematik

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik

1. Perencanaan apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran tematik di kelas?
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pemetaan Kompetensi Dasar saat membuat perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menetapkan tema pembelajaran?
4. Apa yang menjadi dasar Bapak/Ibu dalam menentukan tema tersebut?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menentukan jaringan tema?
6. Apa yang menjadi dasar Bapak/Ibu dalam menyusun silabus?
7. Komponen apa saja yang termuat dalam silabus?
8. Tahapan-tahapan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembuatan RPP tematik?
9. Komponen apa saja yang termuat dalam RPP?
10. Apakah Bapak/Ibu selalu menyiapkan media pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar?

11. Aspek apa sajakah yang menjadi dasar Bapak/Ibu dalam menyiapkan media pembelajaran?
12. Metode pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu terapkan di kelas?
13. Sumber belajar apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran?
14. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar dari luar kelas/*outdoor* sebagai pendukung proses pembelajaran?
15. Apakah yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih sumber belajar tersebut?

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

16. Kegiatan apa saja yang berlangsung saat proses pembelajaran tematik?
17. Bagaimana pengalokasian waktu saat proses pembelajaran?
18. Apa tujuan dari kegiatan awal/pembukaan?
19. Apa saja kegiatan saat awal pembelajaran?
20. Apa tujuan dari kegiatan inti?
21. Kegiatan apa saja yang ada saat kegiatan inti?
22. Apa tujuan dari kegiatan penutup?
23. Kegiatan apa saja yang ada saat penutup pembelajaran?

C. Penilaian Pembelajaran Tematik

24. Jenis penilaian apa yang Bapak/Ibu pakai dalam pembelajaran tematik?
25. Apa saja alat ukur yang digunakan dalam proses penilaian?

26. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian?
27. Prinsip apa yang menjadi dasar Bapak/Ibu dalam menilai hasil belajar siswa?

II. Implikasi Pembelajaran tematik

28. Bagaimanakah peran Bapak/Ibu dalam pembelajaran tematik?
29. Bagaimanakah peran siswa dalam proses pembelajaran?
30. Apakah dalam pembelajaran siswa aktif terlibat saat mengikuti proses pembelajaran?
31. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa?
32. Bagaimana pengaturan ruangan kelas saat pembelajaran berlangsung?
33. Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD ini sudah mendukung proses pembelajaran tematik?
34. Sarana dan Prasarana apa yang dimiliki SD ini? Dan sarana prasarana apa yang masih kurang untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

III. Kendala dalam pelaksanaan model pembelajran tematik

35. Kendala apa yang Bapak/Ibu rasakan dalam perencanaan pembelajaran tematik?
36. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu rasakan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada saat KBM?
37. Kendala apasaja yang Bapak/Ibu raakan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa?

38. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru ataupun sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

Waktu :

Tempat :

1. Menurut kamu apakah pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru sudah menarik dan menyenangkan?
2. Menurut kamu bagaimana pembelajaran yang berlangsung di kelas? Apakah tadi kalian mempelajari materi menggunakan tema-tema tertentu?
3. Apa Bapak/ Ibu guru sering menggunakan media dalam pembelajaran? Biasanya menggunakan media apa saja?
4. Kegiatan apa saja yang ada saat proses pembelajaran?
5. Saat proses pembelajaran, apakah kalian sering berdiskusi atau bereksperimen?
6. Apakah kamu aktif saat proses pembelajaran?
7. Biasanya dalam pembelajaran apakah ada kuis atau permainan?
8. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengajak belajar di luar kelas?
9. Apakah kamu memahami materi atau penjelasan yang disampaikan Bapak/Ibu Guru pada saat kegiatan pembelajaran?

10. Tugas-tugas apa saja yang sering diberikan oleh Bapak/Ibu guru?
11. Bagaimana bentuk penilaian yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru?
12. Bagaimanakah pengaturan tata ruang kelas?
13. Apakah kamu merasa ada hambatan selama mengikuti pembelajaran di kelas? Boleh tau apa hambatannya?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS SEKOLAH

Nama :

Jabatan :

Waktu :

Tanggal:

1. Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu?
2. Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran tematik tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini sudah berlangsung?
4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan saat proses pembelajaran tematik?
5. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran tematik?
6. Apakah siswa aktif saat proses pembelajaran?
7. Apakah guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
8. Apa saja sumber belajar yang dipakai oleh guru?
9. Metode belajar apa saja yang dipakai oleh guru?
10. Bagaimana tata pengelolaan ruang kelas yang dilakukan oleh guru?
11. Bagaimana sistem penilaian pembelajaran tematik?
12. Menurut Bapak, kesulitan apa yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik?

13. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
14. Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD ini sudah mendukung proses pembelajaran tematik?
15. Sarana dan Prasarana apa yang dimiliki SD ini? Dan sarana prasarana apa yang masih kurang untuk mendukung kegiatan pembelajaran?
16. Apakah menurut Bapak, guru sudah menerapkan pembelajaran tematik secara maksimal? Mengapa?

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Guru Kelas

Nama Sumber Data : Sutomo, S. Pd. Sd
Jabatan : Guru kelas VI
Tempat wawancara : Ruang guru SD Negeri Cangkreng Kidul
Tanggal wawancara : 7 Juli 2017

Peneliti : Selamat pagi Pak. Saya ingin wawancara dengan bapak terkait pembelajar tematik.

Sumber Data : Silahkan Mbak.

Peneliti : Pertanyaan pertama. Perencanaan apa saja yang Bapak persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran tematik dikelas?

Sumber Data : Yang paling utama RPP, kemudian ada alat peraga dan materi belajar. Sebelumnya tentu ada silabus sebagai acuan membuat RPP.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan pemetaan Kompetensi Dasar saat membuat perencanaan pembelajaran tersebut?

Sumber Data : Oh iya Mbak. Yang pertama saya lihat dulu Kompetensi Intinya. Kemudian kompetensi dasar dalam tiap mata pelajaran juga. Saya pelajari tiap KD itu. Namun ya tidak setiap KD itu saya kembangkan. Ya kita lihatlah mana yang perlu dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi kita di sini. Selain itu saya juga berdiskusi dengan guru-guru dalam KKG. Dari pemetaan per mata pelajaran nanti bisa kita turunkan lagi menjadi indikator-indikator pembelajaran.

Peneliti : Berdiskusi tentang apa saja Pak?

Sumber Data : Mendiskusikan tentang pemetaan KD per mata pelajaran tadi, jika ada kesulitan atau ada yang kurang jelas, kami selalu mendiskusikannya. Sebenarnya pemetaan sudah ada di dalam buku pegangan guru, tapi kan kita juga harus lebih paham lagi kan, makanya dalam forum tersebut kami saling bertukar pikiran tentang pemetaan KD yang sudah ada. Ada pengawas juga yang bergabung, jadi kami juga mendapat masukan-masukan.

Peneliti : Kalau untuk tema, Bagaimana cara bapak dalam menentukan tema?

Sumber Data : Tema bukan saya yang menentukan Mbak. Tema-temanya sudah ada dalam buku pegangan guru. Biasanya itu untuk satu tahun ajaran ada 8 sampai 9 tema. Di kelas rendah ada 8 tema dan di kelas tinggi ada 9 tema. Pembagiannya kalo tidak salah untuk kelas rendah 4 tema

pada semester pertama, 4 tema untuk semester kedua. Kalo kelas tinggi itu 5 tema di semester pertama dan 4 tema di semester kedua.

Peneliti : Apakah Bapak mengembangkan tema yang sudah ada tersebut?

Sumber Data : Tidak Mbak. Kita pakai tema yang ada dalam buku saja. Jadi dalam buku pegangan guru sudah memuat KI, KD, tema, sub tema, dan lain-lain. Untuk KI dan tema tidak dikembangkan, kalo yang lainnya masih memungkinkan.

Peneliti : Nah untuk menentukan jaringan tema sendiri bagaimana?

Sumber Data : Jaringan tema bisa mengacu pada buku pegangan guru tadi. Kemudian dari hasil analisis tadi bisa dikembangkan menjadi indikator-indikator pembelajaran. Baru setelah itu dikaitkan dengan tema-tema yang ada di buku pegangan guru tadi.

Sebenarnya kami sudah dimudahkan dengan buku pegangan guru,mbak. Di sana sudah ada KI, KD, indikator, standar penilaian, tema dan sub tema juga sudah ada. Jadi buku pegangan itu bisa kami jadikan acuan.

Peneliti : Oh. Jadi Bapak mengacu pada buku pegangan guru tersebut?

Sumber Data : Iya Mbak. Buku pegangan guru itu kami jadikan acuan, tapi ya nggak sama persis. Kan kami bisa mengembangkan lagi, diotak-atik lagi. Disesuaikan dengan kondisi di sini, dengan kondisi siswa, kondisi sekolah, bahkan kondisi lingkungan.

Peneliti : Kalau untuk penyusunan silabus sendiri bagaimana Pak?

Sumber Data : Nah itu berurutan Mbak. Yang tadi sudah disusun itu dijadikan dasar untuk silabus. Dengan melihat kalender pendidikan, KI, KD, indikator dijabarkan dalam promes dan prota. Kemudian dibagi lagi pengalokasian waktunya.

Peneliti : Komponen apa saja yang ada dalam silabus Pak?

Sumber data : Banyak Mbak. Ada Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, penilaian, dan lain lain. Mbak bisa lihat sendiri dalam silabusnya.

Nah semuanya itu disusun berdasarkan tema. Jadi tema 1 temanya apa, nanti dibawahnya penjabaran yang tadi itu.

Peneliti : Kemudian untuk RPP, Bagaimana penyusunannya?

Sumber Data : RPP saya buat sendiri. Dari hasil pertemuan KKG sebenarnya sudah ada, tapi saya lebih cocok kalau buat sendiri. Kadang juga saya cari-cari di internet, buat referensi saja. Menambahkan apa yang masih

perlu dimasukan dalam RPP itu. Karena kan kondisi siswa dan sekolah berbeda-beda ya Mbak.

- Peneliti : Komponen-komponen apa saja yang ada dalam RPP tersebut?
- Sumber Data : Mbak bisa lihat sendiri ini di dalam RPP nya. Ada KI, ada KD, ada media yang dipakai, materi yng diajarkan, pendekatan sama metodenya, urutan pembelajarannya bagaimana, sistem penilaiannya juga ada.
- Peneliti : Apakah Bapak selalu menyiapkan media pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
- Sumber Data : Selalu Mbak. Kita bisa sesuaikan lah dengan materi yang diajarkan. Media belajar tidak selalu harus dipersiapkan dari sekolah. Kan kita juga bisa lihat langsung di sekitar. Lingkungan sekitar kan bisa kita jadikan media pembelajaran juga Mbak. Misal untuk melihat struktur daun, tidak harus membawa daun ke dalam kelas, tapi kita bisa bawa anak keluar kelas da menunjukan langsung bagaimana struktur daun di pohonnya.
- Peneliti : Untuk metode pembelajaran, apa yang Bapak terapkan?
- Sumber Data : Untuk metodenya banyak sekali Mbak, ada yang diskusi, observasi, eksperimen, kunjungan kerja, dan lain-lain. Intinya kita tetap mengacu pada pendekatan saintifik, biar siswa lebih aktif. Kan di dalam pendekatan saintifik ada beberapa aspek kan Mbak, mengamati, menannya, mengumpulkan informasi, mengolah, mengkomunikasi, dan menciptakan.
- Peneliti : Berarti pendekatan saintifik memungkinkan anak untuk aktif?
- Sumber Data : Tentu Mbak, anak jadi punya pengalaman belajarnya. Bagaimana dia mencari tahu, kemudian menemukan informasi, mendiskusikannya, kemudian anak juga harus mengkomunikasikan apa yang tadi sudah ditemukan itu, baru nanti anak akan tau tentang sesuatu yang baru.
- Peneliti : Peran Bapak sendiri sebagai guru seperti apa?
- Sumber Data : Guru hanya sebagai fasilitator.
- Peneliti : Sedangkan untuk sumber belajar, apa saja yang Bapak pergunakan alam pembelajaran?
- Sumber Data : Kalo bicara tentang sumber belajar sangat luas Mbak. Yang pertama bisa dari guru, dari buku, dari internet, dan lingkungan sekolah juga bisa kita jadikan sumber belajar.
- Peneliti : Apa yang menjadi pertimbangan Bapak dalam memilih sumber

belajara tersebut?

Sumber Data : Kita melihat dari materi yang akan disampaikan, materinya apa maka kita siapkan sumber belajar anak. Sumber belajar yang baik kan yang bisa dicapai dan ada dilingkungan sekitar siswa. Jadi anak bisa lebih mengenal lingkungan langsung seperti itu Mbak.

Peneliti : Berkaitan dengan proses pembelajarannya di kelas, kegiatan yang berlangsung itu seperti apa?

Sumber data : Kegiatan pembelajaran ada tiga Mbak, yang pertama itu pendahuluan yaitu siswa disiapkan untuk memulai belajar. Pengondisian siswa lah gampang. Jadi siswa disiapkan untuk masuk dalam kegiatan belajar. Biasanya siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan kecil berhubungan dengan materi. Dari celoteh siswa kita arahkan ke materinya.

Nah kemudian masuk ke kegiatan inti, dalam kegiatan ini bisa berbeda-beda. Tergantung metode apa yang dipakai. Bisa saja guru menjelaskan terlebih dahulu, bisa siswa dibuat kelompok, bisa siswa kita ajak mengamati suatu objek, bermacam-macam lah Mbak.

Selanjutnya ada kegiatan penutup, yaitu menyimpulkan apa yang tadi sudah dipelajari.

Peneliti : Saat pendahuluan tadi, apakah bapak menyampaikan tujuan pembelajaran?

Sumber Data : Tentu Mbak. Saya sampaikan kepada siswa apa yang akan kita pelajari biar siswa bisa menyiapkan materinya. Seperti tadi tujuan pendahuluan kan untuk menyiapkan siswa menuju materi yang akan dipelajari.

Peneliti : Kalo untuk mata pelajaran yang diajarkan, apakah Bapak juga menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari?

Sumber Data : Oh tidak mbak. Jadi siswa diberitahu tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, nantinya saat proses pembelajaran siswa akan paham dengan sendirinya apa yang sedang dipelajari. Misal kalo sub tema gotong royong, siswa diminta membuat kalimat tentang gotong royong maka siswa akan mengerti oh ini materi tentang penyusunan kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi kita biarkan anak belajar tentang sesuatu nanti mereka yang akan mengkotak-kotakan sendiri.

Peneliti : Untuk kegiatan inti sendiri, apa saja urutan kegiatannya?

Sumber Data : Seperti yang tadi sudah saya sampaikan, kalo dalam kegiatannya itu bisa berubah-ubah karena kita pakai multimetode. Disesuaikan saja

dengan metode yang sedang dipelajari. Misal dengan kegiatan eksperimen, siswa dibentuk kelompok kemudian melakukan percobaan. Disediakan juga lembar kerja siswa, jadi siswa mengamati kemudian mengumpulkan informasi, setelah informasi terkumpul siswa mengolah informasi tersebut, baru menyampaikan temuannya. Semua pendapat mereka kita tampung semua, baru nanti pada kegiatan penutup kita simpulkan dari berbagai pendapat tadi.

Peneliti : Tujuan dari kegiatan penutup itu sendiri apa Pak?

Sumber Data : Itu tadi, menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali tentang materi yang belum dipahami. Apabila masih ada pertanyaan dari siswa, maka kita akan bahas lagi yang belum dipahami. Kalo sudah tidak ada pertanyaan. Maka pembelajaran sudah cukup. Kita bisa menyampaikan pesan moral kepada siswa berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.

Peneliti : Untuk penilaian hasil belajar, jenis penilaian apa saja yang Bapak pakai dalam menilai belajar siswa?

Sumber Data : Kalo jenisnya itu ada penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Untuk penilaian sikap itu siswa dilihat bagaimana sikapnya, tidak hanya di kelas saja namun bisa juga di luar kelas. Jadi sikapnya terus dilihat bisa di dalam atau di luar kelas, selain itu juga bisa dari guru lain yang mengajar siswa. Misalnya ada anak A kalo di luar kelas selalu di dalam kelas. Itu bisa dijadikan penilaian sikap juga.

Untuk penilaian keterampilan ini sangat luas Mbak. Ada penilaian kinerja, ada penilaian produk, ada juga penilaian portofolio.

Untuk penilaian pengetahuan itu per KD, misal dalam KD itu ada beberapa mata pelajaran ya kita melakukan tes terus dipisahkan lagi nilainya per mata pelajaran.

Peneliti : Apa saja alat ukur yang digunakan dalam proses penilaian tersebut?

Sumber Data : Untuk penilaian sikap dan keterampilan ada rubrik tersendiri mbak, rubriknya ada di RPP itu. Kalo untuk pengetahuan ya ada lembar kerja siswa, ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

Peneliti : Kalau untuk penilaian sikap, bagaimana cara bapak menilainya?

Sumber Data : Penilaian sikap itu bisa jangka panjang ya mbak. Ya memang ada penilaian sikap di setiap pertemuan, tapi kita juga menilai sikap siswa di luar kelas juga. Kalo yang di dalam pembelajaran, sikap anak bisa dilihat dari dia menanggapi pendapat teman lain, tata dan bahasa dalam bertanya, sikapnya ketika ada teman yang

menyampaikan pendapat, dan lain-lain. Kalau untuk yang diluar pembelajaran, bisa dilihat dari perilaku mereka ketika jam istirahat. Bagaimana berkomunikasi dengan orang, sikap terhadap orang yang lebih tua, dan lain- lain.

- Peneliti : Dalam penilaian sikap tersebut, bagaimana Bapak mengisi rubrik penilaian?
- Sumber data : Nggak tentu Mbak, saya nggak selalu menuliskan. Biasanya saya ingat-ingat saja anak yang menonjol. Menonjol disini bisa yang bersikap baik maupun sikap yang kurang baik. Nanti pas penilaian akhir baru dituliskan.
- Peneliti : Apakah itu efektif pak? Maaf, maksudnya apakah dengan mengingat saja ada jaminan bapak akan ingat sampai akhir semester?
- Sumber Data : Ya bagaimana lagi Mbak, kan saya juga nggak bisa bawa rubrik itu kemana-mana to. Tapi saya nilainya itu bukan sekali pas akhir semester. Saya melakukan penilaian juga pada tiap pertemuan, itu kan sudah ada di RPP jadi ya tetap harus dilakukan penilaian.
- Peneliti : Kalau untuk penilaian kinerja bagaimana Pak?
- Sumber Data : Hampir sama kaya tadi Mbak, pakai rubrik juga. Di rubrik itu ada kriteria-kriteria penskorannya. Misal sewaktu siswa bereksperimen, kita amati cara kerja siswa. Bagaimana siswa menyelesaikan tugasnya, sesuai apa tidak dengan petunjuk kerja. Bisa dibilang yang dinilai itu proses siswa dalam menyelesaikan msuatu persoalan.
- Peneliti : Untuk cara menilainya juga sama dengan penilaian sikap tadi Pak?
- Sumber Data : Benar sekali Mbak, kita kan punya keterbatasan ya mbak. Saya sebagai penilai cuma satu orang, sedangkan yang dinilai ada banyak. Belum lagi saat eksperimen kan siswa ada yang bertanya. Jadi ya begitu itu tadi cara menilainya. Semuanya juga terselesaikan.
- Peneliti : Apakah Bapak juga menggunakan penilaian autentik?
- Sumber data : Tentu saja Mbak. Penilaian autentik kan kaya penilaian proses gitu mbak. Itu tadi penilaian kinerja juga termasuk penilaian autentik. Begini... untuk lebih jelasnya saya kasih contoh menilai portofolio. Penilaian portofolio misalnya siswa diminta untuk mencangkok, hasil cangkokan kan tidak bisa langsung dilihat kan? Nah penilaiannya nanti bisa beberapa minggu atau bulan berikutnya. Secara berkala siswa membuat laporan tentang perkembangan cangkoknya, dibuatlah laporan perkembangannya. Dari beberapa laporan itu dihasilkan portofolio hasil belajar siswa tentang mencangkok. Nah untuk cangkokannya sendiri bisa menjadi penilaian produk. Selain itu guru juga dapat menilai kinerja siswa.

Jadi dalam satu penugasan itu bisa dilakukan 3 penilaian sekaligus.

- Peneliti : Terkait dengan peran bapak dalam pembelajaran, apakah peran Bapak dalam pembelajaran?
- Sumber Data : Peran saya ya sebagai fasilitator, pembimbing, pemberi arahan. Tapi bukan berarti saya menjadi pusat pembelajaran loh ya. Peran siswa lah yang paling penting. Siswa yang menemukan sendiri pengetahuannya, saya cuma menyediakan media dan sumbernya. Kalo ada kesulitan baru saya , memberi arahan.
- Peneliti : Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?
- Sumber Data : Bisa dibilang anak aktif Mbak. Ya ada beberapa yang kurang, wajarlah saja mbak kan setiap anak itu beda-beda. Tapi sejauh ini anak-anak lebih aktif dibandingkan dulu dengan pembelajaran yang dulu yang cuma ceramah saja. Ini bukan berarti ceramah nggak loh ya? Tapi kan namanya anak akan bosan kalo terus menerus mendengarkan. Saya akui saya lebih suka pembelajaran yang seperti, menggunakan berbagai metode. Anak jadi senang belajar, saya sendiri juga jadi semangat mengajar. Diluar mempersiapkan pembelajaran yang ribet ya Mbak. Tapi ya namanya guru kan harus memberikan yang terbaik buat siswa, dan itu sudah menjadi tugas guru juga.
- Peneliti : Berarti pembelajarannya menyesuaikan kebutuhan siswa ya Pak?
- Sumber Data : Benar sekali Mbak. Kondisi siswa di tiap sekolah kan berbeda-beda. Anak kota dan anak desa jelas beda karakternya, tapi namanya anak-anak kalo dikasih kegiatan yang menyenangkan ya pasti bersemangat. Cara paling mudah itu pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan terdekat siswa, anak kan masih dalam perkembangan konkret. Apapun disekitar siswa bisa dijadikan media atau sumber belajar, pembelajaran kan jadi lebih bermakna karena anak berada langsung di dalam sumber belajarnya.
- Peneliti : Kalau untuk penataan ruang kelas sendiri bagaimana?
- Sumber data : Maksudnya tentang tata letak bangku siswa?
- Peneliti : Iya Pak
- Sumber data : Penataan bangku disesuaikan kebutuhan Mbak. Bisa konvensional menghadap depan semua, bisa duduk berkelompok, bisa juga dengan membentuk huruf U. Pernah juga kami belajar di lantai. Jadi untuk tempat duduk itu bisa berubah-ubah.
- Peneliti : Terkait dengan sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana di

sekolah sudah mendukung pembelajaran tematik?

- Sumber Data : Maaf ya Mbak, tapi sarana dan prasarana di sini kurang mendukung. Alat peraga yang ada Cuma sedikit, buku siswa juga terbatas. Ya pinter-pinter guru sih untuk mengakali. Kalau alat peraga kan guru yang membuat, yang sederhana saja. Benda disekitar siswa juga bisa dijadikan media pembelajaran. Kalau untuk sumber belajar, saya suka cari-cari materi dari internet. Materi di pembelajaran tematik kan luas mbak, sesuai dengan temanya itu. Selama guru kreatif kendala tersebut bisa diatasi Mbak.
- Peneliti : Apakah ada kendala juga dalam mempersiapkan pembelajaran pak?
- Sumber Data : Ya itu tadi mbak, menyiapkan media sama sumber belajarnya.
- peneliti : Kalau untuk pelaksanaannya apakah ada kendala?
- Sumber Data : Oh ada mbak, kendala yang paling utama adalah waktu. Dengan materi belajar yang luas, waktu yang tersedia hanya 6 jam pelajaran. Belum lagi guru masih ada tanggungan untuk melakukan penilaian.
- Peneliti : Apakah ada solusinya Pak?
- Sumber data : Tentu saja Mbak, kan kalo 6 jam itu selesai jam 12 kurang, nah biasanya siswa pulang jam 1. Kita gunakan siswa waktu itu untuk menambah jam pelajaran. Itu diluar RPP ya.
- Peneliti : Apakah ada kendala lain Pak?
- Sumber data : Masih mbak, masalah penilaian. Sistem penilaiannya rumit sekali mbak. Ada beberapa aspek yang dinilai, mulai dari sikap, keterampilan dan juga pengetahuan. Belum lagi tidak ada format penilaian dari UPT Pendidikan. Kita cari sendiri mbak aplikasi untuk rapot.
- Peneliti : Mencari dimana Pak?
- Sumber Data : Kalo yang pertama dulu itu dapat dari Dinas Pendidikan, sebenarnya hasil diklat di LPMP Semarang. Tapi kan tiap tahun ada perbaikan format penilaian, sedangkan dinas tidak menyediakan. Ya kita cari di internet Mbak. yang kedua itu dari Pekalongan, kita beli itu aplikasinya. Yang terakhir ini dari Tebing Tinggi. Walaupun sudah ada perbaikan, tapi tetap rumit Mbak penilaiannya. Kalo penerimaan rapot itu, wali murid mendapatkan sampai 20 lembar sendiri.
- Peneliti : Apakah ada kendala lain lagi Pak?
- Sumber Data : Masih Mbak. Ini yang saya alami langsung. Jadi untuk soal UAN itu hanya disediakan soal dengan kurikulum KTSP. Tidak ada yang

husus buat Kurikulum 2013.

- Peneliti : Jadi soal yang dikerjakan siswa itu berbeda dari soal yang biasanya dikerjakan di pembelajaran tematik?
- Sumber Data : Iya Mbak.
- Peneliti : Lalu bagaimana dengan siswa?
- Sumber Data : Ya mau nggak mau kita harus mempersiapkan siswa untuk ujian itu. Solusinya ya kita mengadakan materi tambahan di sore hari. Pagi untuk pembelajaran tematik, sore untuk materi KTSP. Kami juga berkoordinasi dengan wali siswa, dan mereka menyambut dengan baik. Alhamdulillah juga kita bisa mendapat peringkat 6 seKecamatan Mbak. Padahal dulu itu kita nggak pernah masuk 20 besar loh.
- Peneliti : Sebuah pencapaian yang bagus ya Pak.
- Sumber data : Iya mbak, saya juga terus belajar untuk memberikan pembelajaran yang ideal.
- Peneliti : Iya Pak. Terimakasih pak untuk penjelasannya tentang penerapan tematik ini.
- Sumber data : Sama-sama Mbak.

Hasil Wawancara Siswa

Nama Sumber Data : Maesanti Yuliana
Jabatan : Siswa kelas V
Tempat wawancara : Ruang tamu SD Negeri Cangkrep Kidul
Tanggal wawancara : 18 Juli 2017

Peneliti : Selamat pagi dek...

Sumber Data : Selamat pagi Bu

Peneliti : Boleh ya Ibu tanya-tanya tentang kegiatan belajar di sekolah?

Sumber Data : Iya bu

Peneliti : Menurut Adik, bagaimana pembelajaran yang berlangsung dikelas?

Sumber Data : Menyenangkan

Peneliti : Apa adik belajar dengan tema-tema?

Sumber Data : Iya

Peneliti : Apa Ibu Guru menyampaikan tema yang dipelajari?

Sumber Data : Iya

Peneliti : Kalau untuk tujuan pembelajaran?

Sumber Data : Itu juga iya

Peneliti : Kapan biasanya disampaikan?

Sumber Data : Pas baru masuk itu, habis berdoa sama absen.

Peneliti : Jadi setelah berdoa sama absen langsung diberitahu tema sama tujuan belajar?

Sumber Data : Enggak si, kadang kita nyanyi-nyanyi apa senam jari dulu.

Peneliti : Oh begitu..Apa Ibu Guru menggunakan media pembelajaran? Seperti gambar, video, atau benda apa gitu yang dibawa ke kelas?

Sumber Data : Iya.

Peneliti : Contohnya apa?

Sumber data : Pernah bawa kipas angin ke kelas.

Peneliti : Apakah adik juga sering berdiskusi atau bereksperimen?

Sumber Data : Iya sering

Peneliti : Seneng atau enggak kalau belajar seperti itu

Sumber Data : Iya, senang belajar kaya gitu

Peneliti : Adik dan teman-teman juga aktif dong kalau dikelas?

Sumber Data : Iya, kan ada kerja kelompoknya terus kita praktek

Peneliti : Selain belajar dengan praktek seperti itu, ada cara belajar yang adik suka?

Sumber Data : Ada, dulu pernah ke pabrik tahu sama Bu Mud sama bu Siti.

Peneliti : Berarti adik dan tema-teman belajar di luar kelas ya?

Sumber Data : Iya Bu

Peneliti : Apakah adik paham sama penjelasan Ibu Guru?

Sumber Data : Iya jelas

Peneliti : Kalau tiap hari ada soal yang dikasih nggak?

Sumber Data : Ada, di lembar kerja sama yang di buku

Peneliti : Kalau tugas yang lain ada? Kalau ada contohnya apa saja?

Sumber Data : Ada, bikin kliping itu dari koran, buat jus di rumah, sama banyak lah

Peneliti : Kalau tempat duduknya gimana bentuknya?

Sumber data : Berubah-ubah bu, kadang ngumpul sama kelompok kaya anak TK itu, kadang juga mbentuk huruf U

Peneliti : Adik ada kesulitan atau tidak pas belajar di sekolah?

Sumber Data : Tidak ada

Peneliti : Terima kasih ya Dikudah mau menjawab pertanyaan Ibu

Sumber Data : Iya bu

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Sumber Data : Subarja, S. Pd. SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cangkreng Kidul
Tanggal wawancara : 19 Juli 2017

Peneliti : Selamat siang Pak

Sumber Data : Selamat Siang Mbak

Peneliti : Saya ingin bertanya mengenai pembelajaran tematik yang berlangsung di SDN Cangkreng Kidul ini

Sumber Data : Iya, silahkan Mbak...

Peneliti : Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu?

Sumber Data : Tentu saya iya Mbak. Ada dua persiapan, yang pertama persiapan rancangan pembelajaran, yang kedua persiapan media dan sumber belajar.

Peneliti : Apa sajakah bentuk persiapan itu?

Sumber Data : Kalau untuk rancangannya itu ada RPP

Peneliti : Apakah guru menyusun RPP sendiri atau mendapatkan dari pihak lain?

Sumber Data : Guru membuat sendiri. Sebenarnya dari KKG sudah diberikan contoh RPP, tapi guru lebih yakin untuk menyusun sendiri. Soalnya kan kondisi siswa dan lingkungan sekolah berbeda dengan sekolah lain. Sedangkan RPP dari KKG tadi dijadikan referensi. Ada juga yang *men-download* dari internet.

Peneliti : Apa yang menjadi dasar bagi guru untuk menyusun RPP?

Sumber Data : Itu ada prosesnya Mbak. Di awal tahun ajaran baru itu guru menganalisis KI dan KD, kemudian dibagi ke mata pelajaran, kan sudah ada tema dari kurikulum jadi KD tadi dipadukan berdasarkan tema yang ada. Nantikan kan membentuk jaringan tema.

Peneliti : Jadi guru tidak mengembangkan KD dan tema?

Sumber Data : Begini Mbak, KD itu dikembangkan menjadi indikator-indikator pembelajaran lalu diturunkan lagi menjadi tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk tema sendiri itu sudah ditentukan oleh kurikulum.

Sebenarnya semuanya itu sudah ada dalam buku pegangan guru kok

Mbak, namun kita menyadari kalo kondisi realita di sini berbeda, jadi guru menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah.

- Peneliti : Kemudian untuk pelaksanaannya sendiri, bagaimana bapak melihat pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru?
- Sumber Data : Saya rasa sudah cukup baik ya Mbak. Sudah sesuai dengan RPP. Selama saya melakukan pendampingan di kelas, para Bapak dan Ibu guru sudah menjalankan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Tapi ya masih ada banyak kekurangan dalam mengajar, sambil terus belajar lah Mbak.
- Peneliti : Kekurangan seperti apa yang Bapak maksudkan?
- Sumber Data : Ya misalnya saja mengenai pengelolaan waktu. Materi yang termuat dalam kurikulum 2013 kan sangat luas, jadi dengan alokasi waktu yang ada kadang guru *ketetran* untuk menyelesaikannya.
- Peneliti : Selain mengenai alokasi waktu, apakah kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar?
- Sumber Data : Tentang sumber belajarnya Mbak, kan kita hanya disediakan satu buku saja untuk 1 kelas. Itupun kami membelinya sendiri. Jadi pinter-pinternya guru dalam mencari materi selain dari buku di sekolah, misalnya bisa cari materi dari internet. Itukan banyak sekali ya Mbak isinya. Ada juga guru yang membeli buku lain diluar buku yang disarankan dari Dinas Pendidikan. Memang agak membutuhkan biaya lebih sedikit *sih* daripada yang lain. Tapi saya selalu menyampaikan kepada Bapak Ibu Guru, untuk terus meng-update materi terbaru, kami rutin buat rapat mengenai evaluasi pembelajaran.
- Peneliti : Terkait dengan media pembelajaran, apakah guru juga menyediakan media pembelajaran?
- Sumber Data : Tentu saja Mbak. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran ini. Dengan minimnya sarana dan prasarana guru harus tetap menggunakan media pembelajaran Mbak. Medianya nggak usah yang mahal-mahal juga bisa kok. Misalnya dengan gambar atau video saja sudah bisa jadi media. Siswa juga lebih tau gambaran materi yang dipelajari. kalau kurang jelas lagi bisa menggunakan media nyata di sekitar siswa sendiri.
- Peneliti : Berarti guru memanfaatkan media di sekeliling siswa ya Pak?
- Sumber Data : Tentu saja Mbak. dengan keterbatasan biaya dan alat-alat peraga sekolah, barang disekitar lingkungan belajar juga bisa dijadikan media pembelajaran. Selain itu juga media yang seperti itu dengan kehidupan sehari-hari siswa, jadi siswa malah lebih paham kegunaan

materi belajarnya untuk kehidupannya. Bukannya itu kan yang jadi manfaat dari media pembelajaran menjadi alat untuk membantu guru menyampaikan materi ajar.

- Peneliti : Apakah saat kegiatan awal guru melakukan apersepsi?
- Sumber Data : Iya Mbak, guru melaksanakan apersepsi untuk mempersiapkan siswa agar siap menuju materi yang akan dipelajari.
- Peneliti : Apakah mata pelajaran yang akan dipelajari juga disampaikan?
- Sumber data : Kalau bicara idealnya sih tidak ya Mbak. Tapi kenyataan di lapangan masih ada saja guru yang bilang kalau kita mau belajar apa.
- Peneliti : Kenapa hal itu bisa terjadi Pak?
- Sumber data : Yang pertama itu karena pemahaman guru yang masih kurang. Itu tadi saya temukan di kelas 3, kelasnya Mbak Puji. Mbak Puji ini baru mengajar tahun ini, dulu sebagai operator sekolah. Makanya pada rapat evaluasi rutin saya menyampaikan untuk selalu belajar tentang pembelajaran yang ideal itu seperti apa.
- Peneliti : Kalau untuk tema dan tujuan pembelajaran apakah juga disampaikan?
- Sumber Data : Tentu disampaikan, anak kan berhak tau apa yang akan dipelajari jadi nanti dia bisa gambaran untuk proses belajar kedepannya.
- Peneliti : Kalau untuk sumber belajar, bagaimana sumber belajar yang disediakan guru dan sekolah?
- Sumber data : Sumber belajar terbatas dari guru dan buku siswa, karena di sekolah sini belum ada jaringan internet yang bisa diakses siswa. Buku yang digunakan siswa juga hanya 1 buah. Namun sumber belajar bisa menggunakan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar juga. Sebisa mungkin kami memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar untuk sumber belajar Mbak.
- Peneliti : Bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran?
- Sumber Data : Sebagai fasilitator, pembimbing juga
- Peneliti : Apakah siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran?
- Sumber Data : Tentu saja Mbak, dengan model pembelajaran tematik, kami menggunakan pendekatan Saintifik yang menuntut siswa untuk aktif menemukan pengetahuannya sendiri. Metode yang dipakaipun bermacam-macam, contohnya eksperimen, simulasi, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

- Peneliti : Berarti ada lembar kerja yang disediakan oleh guru?
- Sumber Data : Iya ada, Mbak.
- Peneliti : Kalau untuk menyimpulkan materi yang sedang dipelajari itu seperti apa?
- Sumber Data : Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. nanti kalau ada yang belum jelas, guru membuka kesempatan untuk siswa bertanya kembali, dan mengulas sedikit materi yang belum jelas tersebut.
- Peneliti : Apakah guru menyampaikan pesan moral tentang nilai keteladanan pada akhi pembelajaran?
- Sumber Data : Tentu Mbak, pendidikan karakter juga merupakan tujuan dari pembelajaran yang utama di sekolah ini. Dulu citra sekolah ini kurang baik, namun setelah kami menerapkan pembelajaran tematik dengan menekankan pembentukan karakter yang baik, *image* sekolah menjadi lebih bagus. Wali murid juga bisa merasakan kok mbak, anak jadi lebih santun.
- Peneliti : Kalau untuk pengelolaan kelas, bagaimana pengelolaan tata kelas?
- Sumber Data : Itu disesuaikan kebutuhan saja, sewaktu-waktu dapat berubah-ubah.. Bisa seperti biasa, berkelompok, membentuk huruf U, L dan yang lainnya. Ada juga untuk tempat memajang produk siswa di bagian belakang dan samping kelas.
- Peneliti : Bagaimana dengan sistem penilaiannya?
- Sumber Data : Saya akui sistem penilaian ini rumit Mbak. ada penilain sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Nanti masing-masing penilaian tersebut ada pembagiannya lagi.
- Peneliti : Apakah ada kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik?
- Sumber Data : Banyak sekali Mbak. ada masalah biaya, waktu, dan penilaian yang rumit. Untuk biaya ini, sekolah harus mengeluarkan uang untuk membiayai pembelian buku, mencetak soal-soal dan rapot. Karena semua itu tidak disediakan dari Dinas Pendidikan. Untuk masalah waktu itu pasti kurang alokasi waktunya. Materi yang dipelajari itu sangat luas namun pembelajaran terbatas pada jam pelajaran, solusinya ya kita adakan pengayaan sampai jam 1. Selain itu juga siswa diberi penugasan untuk dikerjakan di rumah. Kemudian untuk penilaian yang rumit, guru membutuhkan *effort* yang besar, karena ada begitu banyak penilaian. Apalagi kalo pas mau penerimaan rapot, itu guru akan sibuk sekali. Namun saya menekankan pada guru kalau pembagian rapot harus sesuai dengan jadwal. Itu tadi

penilaiannya ya mbak. Nah kalo pas ujian nasional ada maslah lagi. Yaitu soal UAN disamakan dengan soal KTSP, jadi siswa mendapatkan 2 kali pengajaran, pagi untuk tematik sore untuk KTSP.

Peneliti : Dari sekian kendala yang dihadapi, apakah ada bantuan dari Dinas Pendidikan Purworejo?

Sumber Data : Tidak ada Mbak, kami mengusahakan sendiri penyelesaiannya. Misalnya kami harus menghemat dana yang ada. Tidak semua perlombaan kami ikuti. Kami pilih mana yang bisa masuk dana yang ada. Biasanya itu lomba perorangan, kalau kelompok kami masih pikir-pikir lagi.

Peneliti : Terimakasih bapak sudah berkenan menjawab pertanyaan tentang pembelajaran tematik ini.

Sumber Data : Sama- sama Mbak.

Hasil Wawancara Pengawas Sekolah

Nama Sumber Data : Riyadi Ahmad, M. Pd
Jabatan : Pengawas Sekolah
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Cangkreng Kidul
Tanggal wawancara : 19 Juli 2017

Peneliti : Selamat pagi Pak

Sumber Data : Selamat pagi Mbak

Peneliti : Maaf saya ingin bertanya sedikit mengenai pembelajaran tematik di SDN Cangkreng Kidul yang merupakan salah satu sekolah yang dibawah pengawasan Bapak

Sumber Data : Oh iya silakan Mbak ditanyakan

Peneliti : Yang pertama, Bagaimana Bapak melihat perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru?

Sumber Data : Mengenai perencanaan itu hubungannya dengan kelengkapan mengajar ya Mbak. Biasanya itu guru mempersiapkan sewaktu kumpulan KKG di awal tahun. Saya juga hadir dalam pertemuan itu bersama Ibu Atik. Kami yang ditugaskan untuk menaungi KKG khusus sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

Peneliti : Contoh kelengkapan mengajarnya itu seperti apa Pak?

Sumber Data : Contohnya RPP dan silabus, mereka menyusun secara bersama-sama. Saling berdiskusi saat menganalisis KI dan KD, membahas kesulitan dalam penyusunan.

Peneliti : Apa sajakah yang dibahas ketika KKG tersebut?

Sumber Data : Dari mulai KI, KD, prota, promes, penyesuaian dengan Kalender pendidikan, alokasi waktu, ya pokoknya yang tercantum dalam silabus itu kami diskusikan.

Peneliti : Kalau untuk tema sendiri bagaimana Pak?

Sumber Data : Tema dan sub tema sudah ditentukan oleh kurikulum. Sebenarnya semua juga sudah disiapkan oleh kurikulum namun kan ada kebijakan guru dalam merancang pembelajaran.

Peneliti : Dari sepengawasan Bapak apakah guru juga menyusun sendiri kelengkapan tersebut?

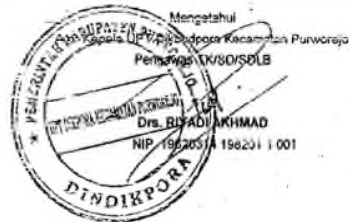
- Sumber Data : Iya Mbak, guru kan bisa mengembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.
- Peneliti : Apakah Bapak mengetahui tentang media dan sumber belajar yang disiapkan?
- Sumber Data : Saya sering melakukan kunjungan kerja untuk memantau kinerja guru. Sejauh ini guru mempersiapkan semuanya.
- Peneliti : Terkait dengan penataan ruang kelas, bagaimana menurut bapak?
- Sumber Data : Penataan ruang kelas sesuai kebijakan guru masing-masing.
- Peneliti : Terkait pelaksanaan pembelajaran pak, apakah Bapak melihat pembelajaran yang dikemas itu sesuai dengan perkembangan siswa?
- Sumber Data : Tentu saja, pembelajaran tematik dirancang berdasarkan perkembangan siswa kelas rendah khususnya siswa SD ini. Tentu saja pembelajarannya juga disesuaikan dengan keadaan di sini ya.
- Peneliti : Kalau untuk kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP?
- Sumber Data : Saya pernah masuk saat guru mengajar dan guru mengajar sesuai dengan RPP.
- Peneliti : Apakah ada apersepsi yang Bapak lihat?
- Sumber Data : Ada Mbak. awalnya kan berdoa dan absen, kemudian ada apersepsi untuk menyiapkan siswa, kemudian disampaikan tujuan dan tema pembelajaran hari ini apa.
- Peneliti : Apakah mata pelajaran yang dipelajari juga disampaikan?
- Sumber Data : Harusnya sih tidak ya. Kan ini pembelajaran berdasarkan tema, bukan mata pelajaran.
- Peneliti : Apakah yang Bapak ketahui tentang pendekatan serta metode pembelajaran yang dipakai di sekolah ini?
- Sumber data : Kalau pendekatan itu pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai metode belajar. Modelnya sendiri itu model pembelajaran tematik kan Mbak?
- Peneliti : Iya Pak. Dalam menerapkan pembelajaran saintifik apakah guru juga menyiapkan lembar kerja siswa Pak?
- Sumber data : Ada Mbak, mungkin kalau untuk contohnya Mbak bisa minta ke gurunya langsung. Contoh kelengkapan mengajar juga bisa dilihat langsung Mbak.

- Peneliti : Pada akhir pembelajaran apakah Bapak mengetahui bagaiman guru dan siswa dalam menyimpulkan materi belajar?
- Sumber Data : Biasanya kan guru bersama siswa yang menyimpulkan. Paling diakhir itu guru menyampaikan pesan moralnya. Sama bertanya kembali materi yang belum dipahami.
- Peneliti : Terkait dengan penilaian pembelajaran tematik, bagaimana Bapak melihat pembelajaran yang ada?
- Sumber data : Wah kalau itu berbeda dari yang lain ya Mbak. penilaiannya itu ada tiga macam, yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Peneliti : Apakah Guru sudah melakukan penilaian tersebut?
- Sumber Data : Sejauh yang saya lihat, guru sudah melaksanakan penilaian tersebut.
- Peneliti : Kalau boleh tau penilaian apa saja pak?
- Sumber Data : Ada penilaian sikap, kinerja, portofolio, seperti yang terpajang di kelas itu Mbak.
- Peneliti : Kalau untuk penilaian jurnal?
- Sumber Data : Tidak ada Mbak. Pokoknya itu penilaiannya itu sudah termuat dalam RPP, guru menjalankan semua itu.
- Peneliti : Terkait dengan kendala penilaian pengetahuan pak, bagaimana tanggapan Bapak tentang soal ujian yang tidak disediakan oleh dinas Pendidikan Purworejo?
- Sumber Data : Hal ini juga menjadi perhatian saya Mbak. saya sudah coba mengkomunikasikan ke pihak terkait, namun belum ada tindak lanjut. Karena mungkin Dinas juga masih mempersiapkan sekolah lain untuk menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Tapi saya melihat pihak sekolah sudah bisa mengatasi pemasalahan itu ya Mbak. Saya akui untuk pengelolaan sekolah, SD sini sangat bagus. Tidak mengandalkan dari pemerintah saja namun punya kebijakan otonomi sendiri.
- Peneliti : Baik, terimakasih Pak untuk kesediaan Bapak menjawab pertanyaan dari saya.
- Sumber Data : Sama-sama Mbak, senang bisa membantu dan saling berbagi pengalaman.

Lampiran 4. Data Kepegawaian

DATA KEPEGAWAIAN SEKOLAH

| No | Nama/NIP/NIGB | Tempat, Tgl. Lahir | Agama | L/P | Kwn/ Tkn | Jicah | | Gol/ Ruang | TMT | Th Sertifikasi | Mulai Bekerja | | Jabatan | Mengajar Kis | Absensi | | | KET |
|----|---|-------------------------|-------|-----|-------------|-------------------|------------------------|---------------|------------|-------------------|---------------|------------|---------------|-----------------------------|---------|---|---|----------------|
| | | | | | | Dasar | Tambahan | | | | Pertama | Di sini | | | S | I | A | |
| 1 | Subarja, S.Pd.MM.Pd NIP 19640608 199102 1 004 | Kulon Progo, 08-06-1964 | Islam | L | K | SPG 85 | S2 2014 MP | IV/a | 10/01/2010 | 2007 | 02/01/1991 | 06/05/2014 | KS | B. Jawa IV- VI | - | - | - | |
| 2 | Hj. Mudrikah, S.Pd + NIP 19580408 197802 2 005 | Purworejo, 08-04-1958 | Islam | P | K | SPG 77 | S1 2009 PBSID | IV/a | 04/01/2001 | 2007 | 01-02-1978 | 01-02-1978 | Guru | IV | - | - | - | |
| 3 | Sutomo, S.Pd.SD NIP 19520413 198803 1 013 | Purworejo, 13-04-1952 | Islam | L | K | SPG 84 | S1 2010 PGSD | IV/a | 10/01/2003 | 2010 | 01-03-1988 | 03-09-2001 | Guru | VI | - | - | - | |
| 4 | Hj. Sri Waluyati, S.Pd.MM.Pd NIP 19640517 198803 2 007 | Purworejo, 17-05-1964 | Islam | P | K | SPG 84 | S2 2014 MP | IV/a | 10/01/2008 | 2008 | 01-03-1988 | 04-08-2005 | Guru | II | - | - | - | |
| 5 | Arif Puli Lestari, S.Pd.SD NIP 19651005 201406 2 002 | Purworejo, 05-10-1965 | Islam | P | K | SMK 04 | S1 2012 PGSD | III/a | 1/6/2014 | - | 01-06-2014 | 01-06-2014 | Guru | III | - | - | - | |
| 6 | Fauzan Haris, S.Pd.Jas NIGWB 991026004 | Purworejo, 11-02-1987 | Islam | L | TK | SMA 05 | S1 2010 PenjasOrkes | - | - | - | 19-07-2005 | 19-07-2005 | WB | OR I dan II admin, Prpus | - | - | - | |
| 7 | Ratna Dewi Pratiwi, S.Pd.SD NIGWB 991026005 | Purworejo, 25-10-1987 | Islam | P | K | SMA 05 | S1 2012 PGSD | - | - | - | 01-08-2007 | 01-08-2007 | WB | V | - | - | - | |
| 8 | Diah Wiji Astuti NIGWB 991026007 | Sidoarjo, 08-02-1992 | Islam | P | K | SMK 11 | - | - | - | - | 01-08-2011 | 01-08-2011 | WB | I | - | - | - | |
| 9 | Ratna Hidayati, S.Pd NIGWB 991026008 | Demak, 25-03-1980 | Islam | P | K | SI 2004 Teknik | SI 2015 PGSD | - | - | - | 02-01-2012 | 02-01-2012 | WB | B. Jngg Kis III-VI | - | - | - | |
| 10 | Dhidrik Arif Wicaksono NIGWB 991026009 | Purworejo, 26-10-1997 | Islam | L | TK | SMA 15 | - | - | - | - | 01-09-2015 | 01-09-2015 | WB | OR III/V admin, Prpus | - | - | - | |
| 11 | Wahyu Rimanto NIGWB 991026010 | Purworejo, 25 Mei 1983 | Islam | L | K | SMK 2002 | - | - | - | - | 01-07-2016 | 01-07-2016 | WB Penjaga | - | - | - | - | |
| 12 | Khanisah Diniyati, S.Pd.I NIP 19521126 198405 2 002 | Kebumen, 29-11-1952 | Islam | P | K | PGA 84 | S1 2008 PAI | IV/a | 01-10-2008 | 2013 | 01-05-1984 | 01-07-2013 | Guru PAI | IV,V,VI | - | - | - | SDN I Ganggeng |
| 13 | Sri Kholijah, S.Pd NIP 19620702 198304 2 008 | Purworejo, 02-07-1962 | Islam | P | K | SGO 82 | S1 2013 | IV/a | 01-04-2007 | 2012 | 01-04-1983 | 05-01-2015 | Guru DR | IV, VI | - | - | - | SDN Kepatihan |



Lampiran 5. Identitas Sekolah dan Data Siswa

KEADAAN PER: MEI 2017

Nama SD/MI : Cangkrepkidul
Desa/Kel : Cangkrepkidul

Jalan : Pesantren No.8
NSS : 101030606026

Berdiri : 1954
SK : 1225/No = 212/845/85

A. Data Jumlah Siswa

| Jumlah Murid Menurut Kelas | | | | | | | | | | | Jml Hari Masuk : 24 | | | | Jumlah Murid Menurut Agama | | | | | | |
|----------------------------|------------|----|-----|-------|---|--------|---|-------------|----|-----|---------------------|-----------|---|---|----------------------------|-----|-----|-----|----|-----|-----|
| Kelas | Awal Bulan | | | Masuk | | Keluar | | Akhir Bulan | | | Rom Bel | Absen: 1% | | | | Isl | Krs | Kat | Hd | Bud | Jml |
| | L | P | Jml | L | P | L | P | L | P | Jml | | S | I | A | J | | | | | | |
| I | 4 | 4 | 8 | - | - | - | - | 4 | 4 | 8 | 1 | 3 | - | - | 3 | 8 | - | - | - | - | 8 |
| II | 9 | 11 | 20 | - | - | - | - | 9 | 11 | 20 | 1 | 3 | 2 | - | 5 | 20 | - | - | - | - | 20 |
| III | 10 | 10 | 20 | - | - | - | - | 10 | 10 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 20 | - | - | - | - | 20 |
| IV | 5 | 12 | 17 | - | - | - | - | 5 | 12 | 17 | 1 | - | 5 | 4 | 9 | 17 | - | - | - | - | 17 |
| V | 0 | 5 | 5 | - | - | - | - | 0 | 5 | 5 | 1 | 1 | - | 2 | 3 | 5 | - | - | - | - | 5 |
| VI | 5 | 8 | 13 | - | - | - | - | 5 | 8 | 13 | 1 | - | - | - | 0 | 13 | - | - | - | - | 13 |
| Jumlah | 33 | 50 | 83 | - | - | - | - | 33 | 50 | 83 | 6 | 8 | 8 | 7 | 34 | 83 | - | - | - | - | 83 |

B. Data Usia Siswa

| Kelas | 5 th | | 6 th | | 7 th | | 8 th | | 9 th | | 10 th | | 11 th | | 12 th | | 13 th | | 14 th | | 15 th | | Jml |
|--------|------|---|------|---|------|----|------|---|------|----|-------|---|-------|----|-------|---|-------|---|-------|---|-------|---|-----|
| | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| I | - | - | 1 | 1 | 3 | 3 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 8 |
| II | - | - | - | - | 2 | 8 | 7 | 4 | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 20 |
| III | - | - | - | - | - | 2 | - | 1 | 5 | 7 | 5 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 20 |
| IV | - | - | - | - | - | - | - | - | 5 | 3 | 6 | 2 | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 17 |
| V | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 | - | 4 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 5 |
| VI | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 5 | 3 | 3 | 2 | - | - | - | - | - | - | 13 |
| Jumlah | - | - | 1 | 1 | 5 | 11 | 7 | 5 | 5 | 13 | 8 | 7 | 2 | 10 | 3 | 3 | 2 | - | - | - | - | - | 83 |

C. Data Penduduk Desa/Kelurahan

| Jumlah Penduduk | | | Jumlah Penduduk Menurut Usia | | | | | | | | | | | | | | | Tidak | Drop out | Berke | |
|-----------------|------|------|------------------------------|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|------|---------|----------|-------|--------|
| Semua | L | P | <5 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | >17 | Sekolah | SD | SMP | lainan |
| 3060 | 1550 | 1510 | 450 | 115 | 68 | 70 | 65 | 65 | 67 | 72 | 79 | 73 | 71 | 75 | 73 | 165 | 1508 | - | - | - | - |

D. Sarana/Prasarana

1. Gedung

| Jml | Baik | RR | RB | Kurang |
|-----|------|----|----|--------|
| 1 | 0 | 0 | 1 | - |

2. Lokal

| Jml | Baik | RR | RB | Kurang |
|-----|------|----|----|--------|
| 8 | 1 | 3 | 4 | - |

3. Kursi

| Jml | Baik | RR | RB | Kurang |
|-----|------|----|----|--------|
| 140 | 50 | 40 | 50 | - |

4. Meja Murid

| Jml | Baik | RR | RB | Kurang |
|-----|------|----|----|--------|
| 140 | 40 | 25 | 75 | - |

5. Meja/kursi KS, Guru, dan Pjg

| Jml | Baik | RR | P3 | Kurang |
|-----|------|----|----|--------|
| 10 | 8 | 0 | 2 | - |

6. Perpustakaan Sekolah

| | | |
|-----------------------|---|----|
| Ruang/bangunan terser | - | Ya |
|-----------------------|---|----|

E. Kepegawain

| Jml PNS | | | | |
|----------------|----|----|--------|----|
| KS | GK | GO | GA | PJ |
| 1 | 4 | 0 | 0 | 0 |
| Jml Guru Bantu | | | Jml WB | |
| GK | GO | GA | Guru | PJ |
| - | - | - | 5 | 1 |

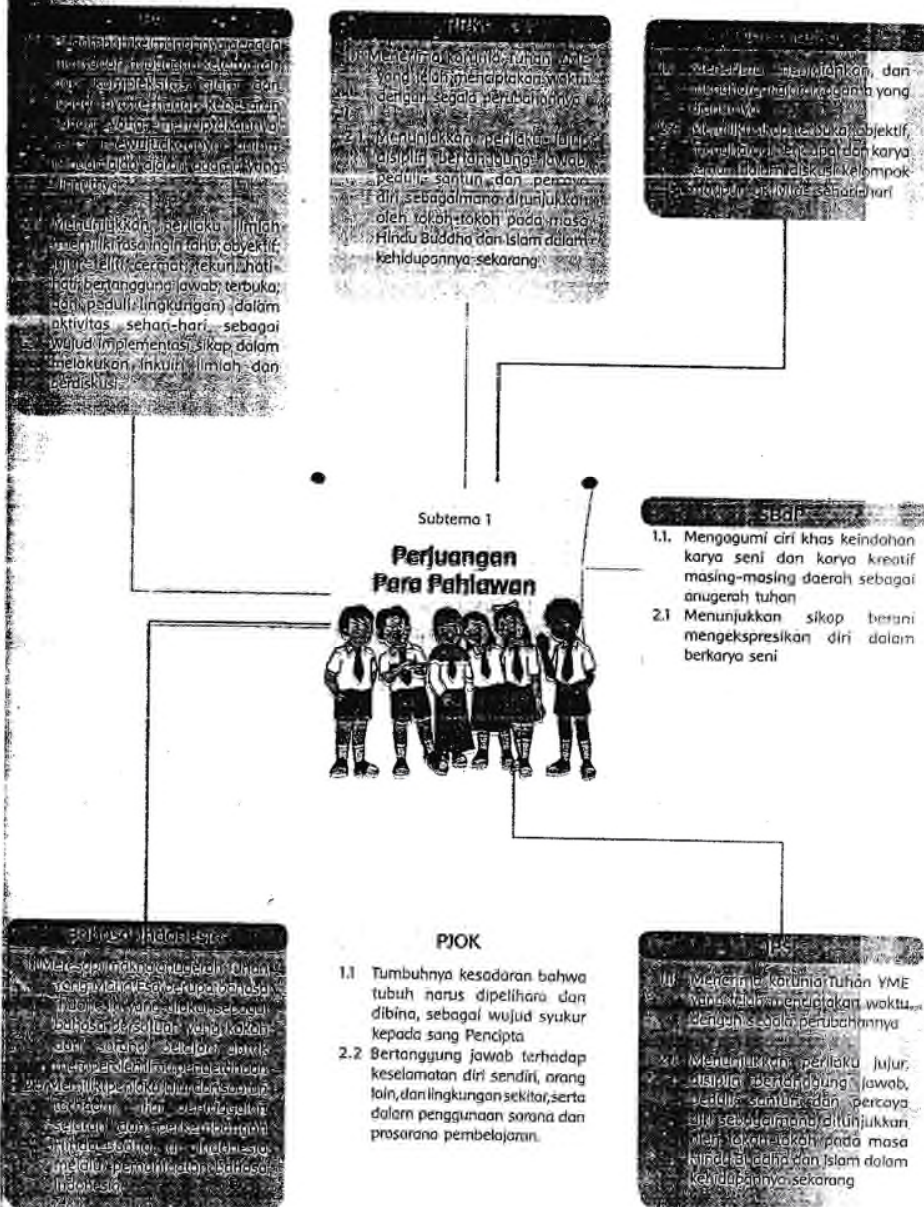
F. Lain-lain

Jml Penerima Beasiswa :
Jml Penerima BKM :
Terakhir mener. bantuan Rehab Total
Thn 1990 Rp 68.800.000,00

Lampiran 6. Pemetaan Kompetensi

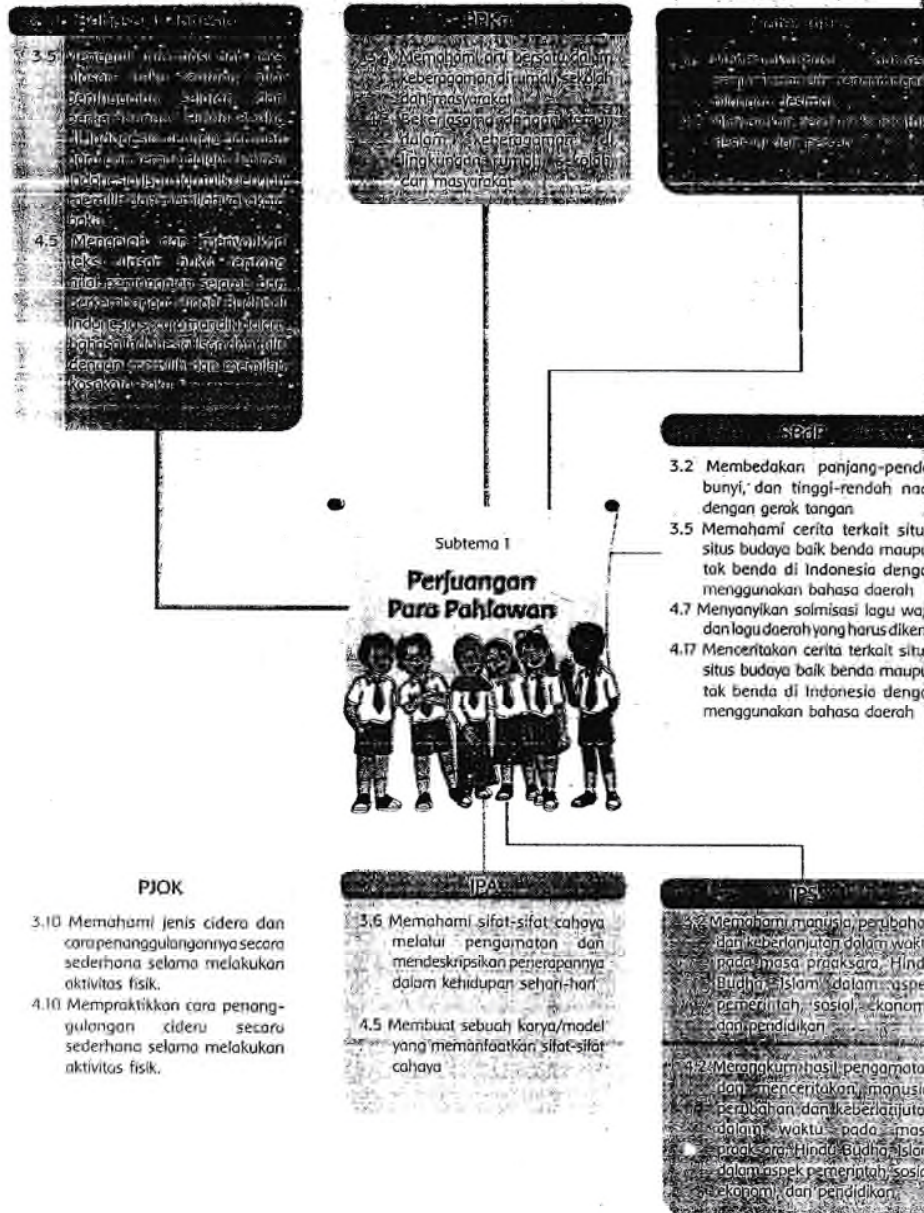
Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan

Pemetaan Kompetensi



Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan

Pemetaan Kompetensi



Subtema 1: Perjuangan Para Pahlawan

| KEGIATAN PEMBELAJARAN | KOMPETENSI YANG DIEMBANGKAN |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Mengenal arti gelatoyah Memaples becek, rangga, dan Surodjo dan Membesekan, semon, dan bakan, contoh kesalahan dalam kehidupan sehari-hari menarik dan menghibur | <p>Sikap: Cinta tanah air, kerja sama, teliti</p> <p>Pengetahuan: Raja Balaputradewa, raja persatuan dan persatuan</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi, memecahkan masalah</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Mengulas bacaan tentang Raja Balaputradewa Mengenal informasi dan bacaan, Mengenal candi Wujud Makara Ekspresi mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya Memecahkan masalah yang berhubungan dengan merubah pecahan biasa ke pecahan desimal dan sebaliknya | <p>Sikap: Cinta tanah air, kerja sama, teliti</p> <p>Pengetahuan: Raja Balaputradewa desimal</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan memecahkan masalah</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Mengenal tokoh, watak, raja, raja Muda Mengenal informasi dan bacaan, Mengenal Makara Ekspresi konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal Memecahkan masalah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal | <p>Sikap: Cinta tanah air, kerja sama, teliti</p> <p>Pengetahuan: Mahapatih Gajah Mada, penjumlahan dan pengurangan bilangan negatif</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan memecahkan masalah</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Mengulas teks tentang Sultan Iskandar Ekspresi simetri, nilai Mengenal Raja Majapahit, Sultan | <p>Sikap: Cinta tanah air, kerja sama, teliti</p> <p>Pengetahuan: Sultan Iskandar, Sultan Majapahit, dan Raja Majapahit</p> <p>Keterampilan: Mengolah informasi dan memecahkan masalah</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Mengenal masa pemerintahan raja-raja Menceritakan raja-raja yang paling dikagumi Mengenal persen | <p>Sikap: Teliti, cinta tanah air</p> <p>Pengetahuan: Masa pemerintahan raja-raja, persen</p> <p>Keterampilan: Mencari informasi dan mengolah informasi</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Mengenal Sultan Iskandar Muda Mengobati luka melepuh Membuat Lub Membuat peta tematik tokoh Hindu, Buddha dan Islam Evaluasi | <p>Sikap: Cinta tanah air, teliti</p> <p>Pengetahuan: Lub, Sultan Iskandar Muda</p> <p>Keterampilan: Mencari informasi dan mengolah informasi</p> |

Lampiran 7. Silabus

Lampiran 7. Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS III

Satuan Pendidikan : SDN CANGKREPKIDUL

Kelas : III (Tiga)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Tema | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---------------------|---|---|---|--|---|---|
| TEMA 1 | | | | | | |
| 1. Bahasa Indonesia | 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah | 1. <i>Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar</i> | <ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu "Kebunku" sambil melihat video lagu tersebut dan bergerak sesuai irama lagu Mengamati kebun sekolah Tanya jawab tentang kebun sekolah dan cara menyayangi tumbuhan serta hewan Menyiram tanaman di kebun sekolah Menceritakan pengalaman merawat hewan/tumbuhan secara lisan dengan bahasa yang santun | <ul style="list-style-type: none"> Performance (bercerita, membaca, sosiodrama) Pengamatan (skala sikap) Tertulis Lisan Laporan hasil pengamatan Produk (hasil menggambar) | 3 Minggu x 30 Jam Pelajaran 1 Jam Pelajaran = 35 menit | <ul style="list-style-type: none"> Gambar/model hewan dan tumbuhan Cerita tentang "Menyayangi Hewan dan Tumbuhan" Media elektronik Buku sumber yang relevan Teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan |
| | 1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidupsehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta | | | | | |
| | 2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah | | | | | |

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Tema | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|----------------|--|------|--|-----------|---------------|--|
| | 2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab untuk hidup sehat serta merawat hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah | | <ul style="list-style-type: none"> Menulis kalimat tentang hewan dan tumbuhan dengan bahasa yang benar Menuliskan cerita tentang "Menyayangi Hewan dan Tumbuhan" Membaca cerita tentang "Menyayangi Hewan dan Tumbuhan" Menjelaskan manfaat merawat hewan dan tumbuhan Menceritakan akibat tidak peduli kepada hewan dan tumbuhan Membaca teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman Mengamati cara merawat hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman Mengajukan pertanyaan tentang cara merawat hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman yang tidak terdapat pada saat observasi langsung dan teks bacaan Mengumpulkan data/informasi tambahan tentang cara merawat hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman | | | tanaman <ul style="list-style-type: none"> Teks tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan Gambar dekoratif |
| | 2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur terhadap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan sosial di daerah melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah | | | | | |
| | 2.4 Memiliki rasa percaya diri dan kepedulian terhadap kondisi alam dan lingkungan sosial melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah | | | | | |
| | 2.5 Memiliki kepedulian terhadap kehidupan hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah | | | | | |
| | 3.2 Menguraikan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman | | | | | |
| | 3.5 Menggali informasi dari teks permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman | | | | | |

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Tema | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|------|---|-----------|---------------|----------------|
| | <p>4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.5 Mendemonstrasikan teks permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian</p> | | <p>dari berbagai sumber lain (buku, internet, nara sumber, dan lain-lain)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang cara merawat hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman Mengkomunikasikan hasil pengamatan dalam bentuk laporan sederhana secara lisan dan tertulis Membaca teks tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan Mengamati permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan Mengajukan pertanyaan tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan yang tidak terdapat pada saat observasi langsung dan teks bacaan Mengumpulkan data/informasi tambahan tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan dari berbagai sumber lain (buku, internet, teman, nara sumber, dan lain-lain) Menyimpulkan tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan | | | |
| 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | <p>1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, kasih sayang, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf di rumah dan sekolah dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, sebagai perwujudan moral Pancasila</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah sekolah dan</p> | | | | | |

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Tema | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---|------|--|-----------|---------------|----------------|
| | masyarakat sekitar | | tumbuhan | | | |
| | 2.3 Menunjukkan perilaku kerja sama dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar | | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan, misalnya permainan "kucing dan tikus" atau menjala ikan" Mengkomunikasikan hasil pengamatan dalam bentuk laporan sederhana secara lisan dan tertulis Menyimak penjelasan guru bahwa bermain merupakan hak anak, menyayangi hewan dan tumbuhan merupakan kewajiban kita Mengajukan pertanyaan tentang hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah Mengumpulkan data/informasi tambahan tentang hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah dari berbagai sumber lain (buku, internet, teman, nara sumber, dan lain-lain) Mengunjungi perpustakaan sebagai bentuk hak anak di sekolah (membaca, meminjam buku) Melalui sosiodrama dalam kelompok peserta didik mempraktekan hak dan | | | |
| | 3.2 Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah | | | | | |
| | 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah | | | | | |
| 3. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai | | | | | |
| | 2.1 Menunjukkan kerjasama, percaya diri, dan berani dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan | | | | | |
| | 3.1 Mengetahui kebutuhan tidur dan istirahat untuk menjaga kesehatan | | | | | |
| | 4.1 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional | | | | | |
| 4. Seni Budaya dan Prakarya | 1.1 Memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktifitas sebagai anugrah Tuhan | | | | | |
| | 2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni. | | | | | |
| | 2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni | | | | | |
| | 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam | | | | | |

126

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Tema | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|----------------|--|------|---|-----------|---------------|----------------|
| | sekitar melalui berkarya seni | | kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah | | | |
| | 3.1 Mengetahui gambar dekoratif dan montase | | <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah Mengkomunikasikan hasil pengamatan secara lisan dan tertulis Menyimak cerita guru bahwa tidur dan istirahat untuk menjaga kesehatan merupakan hak Tanya jawab tentang kebutuhan tidur, istirahat, dan olahraga untuk menjaga kesehatan Mengumpulkan data/informasi tambahan tentang kebutuhan tidur, istirahat, dan olahraga untuk menjaga kesehatan dari berbagai sumber lain (buku, internet, teman, nara sumber, dan lain-lain) | | | |
| | 4.1 Menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar | | | | | |
| | 4.3 Menghias benda dengan gambar dekoratif | | | | | |
| 5. Matematika | 2.1 Menunjukkan perilaku patuh, tertib dan mengikuti aturan dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan asli, bilangan bulat dan pecahan dengan memperhatikan nilai tempat ribuan, ratusan, puluhan dan satuan | | | | | |
| | 3.2 Memahami letak bilangan pada garis bilangan | | | | | |
| | 3.11 Menunjukkan pemahaman tentang konsep persamaan antara pasangan ekspresi, menggunakan penambahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka | | | | | |
| | 4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda dan uang terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain dan memeriksa kebenarannya serta menyatakan kalimat matematikanya dan mengemukakan dengan kalimat sendiri | | <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang kebutuhan tidur, istirahat, dan olahraga untuk menjaga kesehatan Membiasakan tidur, istirahat, dan olahraga teratur untuk menjaga kesehatan (misalnya dengan olahraga bersama setiap hari Rabu) Menyimak penjelasan dan contoh guru tentang cara menggambar dekoratif dan montase | | | |

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Tema | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|----------------|------------------|------|--|-----------|---------------|----------------|
| | | | <p>dengan motif tumbuhan/hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berlatih menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar Berlatih menghias benda dengan gambar dekoratif Memajang hasil karya siswa yang sudah selesai Menghitung jumlah hasil karya siswa dan menuliskan angkanya pada garis bilangan dengan bimbingan guru Mengajukan pertanyaan tentang letak bilangan pada garis bilangan Berlatih menentukan letak bilangan pada garis bilangan Mencongak penambahan dan pengurangan Menyimak penjelasan dan contoh guru tentang konsep persamaan antara pasangan ekspresi, menggunakan penambahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka Mengajukan pertanyaan tentang konsep persamaan antara pasangan ekspresi, menggunakan penambahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka Berlatih tentang konsep | | | |

128

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Tema | Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|----------------|------------------|------|--|-----------|---------------|----------------|
| | | | <p>persamaan antara pasangan ekspresi, menggunakan penambahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan dan contoh guru tentang cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dan memeriksa kebenarannya serta menyatakan kalimat matematikanya dan mengemukakan dengan kalimat sendiri Mengajukan pertanyaan tentang cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dan memeriksa kebenarannya serta menyatakan kalimat matematikanya dan mengemukakan dengan kalimat sendiri dan memeriksa kebenarannya serta menyatakan kalimat matematikanya dan mengemukakan dengan kalimat sendiri Berlatih menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dan memeriksa kebenarannya serta menyatakan kalimat matematikanya dan mengemukakan dengan kalimat sendiri | | | |

129

Lampiran 8. Jadwal Pelajaran

JADWAL PELAJARAN KELAS VI TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SEMESTER 1

| NO | BULAN | TANGGAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|---------------------|--------------|----------------------------|---------------|---------------|---------------|--------------|--------------|---------------|---------------|-------------------------|--------------|--------------|------------------------|--------------|---------------|--|---------------|--------------------|----------------------|--------------|--------------|--------------|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 1 | JULI | LIBUR AKHIR SEMESER | | | | | | | | | | | | | | | | pertama msk s Jawa Bhs. TI TI PAI Pb.1 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | AGUSTUS | T1 ST 2 Pb.2 | TI ST 2 Pb.3 | TI ST 2 Pb.4 | Bhs. Jawa PAI | TI ST 2 Pb.5 | TI ST 2 Pb.6 | TI ST 3 Pb.1 | TI ST 3 Pb.2 | TI ST 3 Pb.3 | Bhs. Jawa PAI | TI ST 3 Pb.4 | TI ST 3 Pb.5 | TI ST 3 Pb.6 | TI ST 1 Pb.1 | TI ST 1 Pb.2 | Bhs. Jawa PAI | TI ST 1 Pb.3 | TI ST 1 Pb.4 | TI ST 1 Pb.5 | TI ST 1 Pb.6 | TI ST 2 Pb.1 | TI ST 2 Pb.2 | TI ST 2 Pb.3 | TI ST 2 Pb.4 | TI ST 2 Pb.5 | TI ST 2 Pb.6 | TI ST 2 Pb.1 | TI ST 2 Pb.2 | TI ST 2 Pb.3 | TI ST 2 Pb.4 | TI ST 2 Pb.5 | TI ST 2 Pb.6 |
| 3 | SEPTEMBER | Bhs. Jawa PAI | T2 ST 2 Pb.6 | T2 ST 3 Pb.1 | T2 ST 3 Pb.2 | T2 ST 3 Pb.3 | Bhs. Jawa PAI | T2 ST 3 Pb.5 | T2 ST 3 Pb.6 | T3 ST 1 Pb.1 | T3 ST 1 Pb.2 | Bhs. Jawa PAI | T3 ST 1 Pb.3 | T3 ST 1 Pb.4 | ULANGAN TENGAH SEMESTR | | | | | | T3 ST 1 Pb.5 | T3 ST 1 Pb.6 | T3 ST 2 Pb.1 | T3 ST 2 Pb.2 | Bhs. Jawa PAI | T3 ST 2 Pb.3 | T3 ST 2 Pb.4 | T3 ST 2 Pb.5 | T3 ST 2 Pb.6 | | | | |
| 4 | OKTOBER | T3 ST 2 Pb.4 | T3 ST 2 Pb.5 | T3 ST 2 Pb.6 | T3 ST 3 Pb.1 | Bhs. Jawa PAI | T3 ST 3 Pb.2 | T3 ST 3 Pb.3 | T3 ST 3 Pb.4 | T3 ST 3 Pb.5 | T3 ST 3 Pb.6 | Bhs. Jawa PAI | T4 ST 1 Pb.1 | T4 ST 1 Pb.2 | T4 ST 1 Pb.3 | T4 ST 1 Pb.4 | T4 ST 1 Pb.5 | T4 ST 1 Pb.6 | Bhs. Jawa PAI | T4 ST 1 Pb.8 | T4 ST 2 Pb.1 | T4 ST 2 Pb.2 | T4 ST 2 Pb.3 | T4 ST 2 Pb.4 | T4 ST 2 Pb.5 | T4 ST 2 Pb.6 | T4 ST 2 Pb.1 | T4 ST 2 Pb.2 | T4 ST 2 Pb.3 | T4 ST 2 Pb.4 | T4 ST 2 Pb.5 | T4 ST 2 Pb.6 | T4 ST 3 Pb.1 |
| 5 | NOVEMB | T4 ST 3 Pb.2 | T4 ST 3 Pb.3 | Bhs. Jawa PAI | T4 ST 3 Pb.4 | T4 ST 3 Pb.5 | T4 ST 3 Pb.6 | T5 ST 1 Pb.1 | T5 ST 1 Pb.2 | Bhs. Jawa PAI | T5 ST 1 Pb.3 | T5 ST 1 Pb.4 | T5 ST 1 Pb.5 | T5 ST 1 Pb.6 | T5 ST 2 Pb.1 | T5 ST 2 Pb.2 | Bhs. Jawa PAI | T5 ST 2 Pb.3 | T5 ST 2 Pb.4 | T5 ST 2 Pb.5 | T5 ST 2 Pb.6 | T5 ST 2 Pb.1 | T5 ST 2 Pb.2 | T5 ST 2 Pb.3 | T5 ST 2 Pb.4 | T5 ST 2 Pb.5 | T5 ST 2 Pb.6 | T5 ST 3 Pb.1 | T5 ST 3 Pb.2 | T5 ST 3 Pb.3 | T5 ST 3 Pb.4 | T5 ST 3 Pb.5 | T5 ST 3 Pb.6 |
| 6 | DESEMBER | T5 ST 3 Pb.6 | Latihan soal | PENILAIAN AKHIR SEMESTER I | | | | | | | | PERBAIKAN DAN PENGAYAAN | | | | | | | | Penye rahan raport | LIBUR SEMESTER GASAL | | | | | | | | | | | | |

KETERANGAN :

T : Tema
ST : Sub Tema
Pb. : Pembelajaran
Mgg : Minggu

Setiap Pertemuan
6 x 35 menit.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Subarja, S.Pd. MM.Pd
NIP 19640608 199102 1 004

Purworejo, 16 Juli 2016

Guru Kelas VI

Sutomo, S.Pd.SD
NIP 19650413 198803 1 013

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN CANGKREPKIDUL
Kelas/ Semester : III/ 1(GANJIL)
Tema : 1. Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan
Subtema : 1. Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.
- 2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab untuk hidup sehat serta merawat hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah.
- 3.2 Menguraikan teks arahan/ petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/ petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Matematika

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

- 2.1 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
- 3.1 Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola penjumlahan dan perkalian.
- 4.2. Merumuskan dengan kalimat sendiri, membuat model matematika, dan memilih strategi yang efektif dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bilangan bulat, waktu, panjang, berat benda, dan uang, serta memeriksa kebenaran jawabnya.

SBdP

- 1.1 Memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktivitas sebagai anugerah Tuhan.
- 2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui karya seni.
- 3.1 Mengenal karya seni gaya dekoratif.
- 4.1 Menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk, dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 1.2.1 Menunjukkan sikap meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas hidup sehat.
- 2.2.1 Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab untuk hidup sehat melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/ atau bahasa daerah.
- 3.2.1 Mengidentifikasi isi teks tentang petunjuk cara perkembangbiakan hewan.
- 3.2.2 Menuliskan tahapan perkembangbiakan hewan.
- 4.2.1 Menjelaskan cara perkembangbiakan sesuai teks yang dibaca melalui kegiatan menjawab pertanyaan.
- 4.2.2 Menceritakan hasil diskusi tentang cara perkembangbiakan hewan.

Matematika

- 1.1.1 Menunjukkan sikap menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1.1 Menunjukkan sikap tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas.
- 3.1.1 Membaca dan menuliskan bilangan 1.000-10.000 secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan dan satuan)
- 4.2.1 Merumuskan cara membaca lambang bilangan 1.000-10.000.

SBdP

- 1.1.1 Menunjukkan sikap memuji atas kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktivitas sebagai anugerah Tuhan.
- 2.1.1 Menunjukkan sikap berani dalam mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 2.3.1 Menunjukkan sikap kepedulian terhadap alam sekitar melalui karya seni.

3.1.1 Mengidentifikasi karya seni gayadekoratif.

4.1.1 Menjiplak untuk membuat polagambar dekoratif buatan sendiri diatas media kertas.

4.1.2 Mewarnai pola gambar dekoratifbuatan sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang cara perkembangbiakan hewan, siswa dapatmengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan dengan benar.
2. Dengan kegiatan ekplorasi alam sekitar, siswa dapat mengelompokkan carahewan berkembang biak dengan benar.
3. Setelah mengamati gambar tahapan perkembangbiakan ayam, siswa dapatmenuliskan tahapan perkembangbiakan dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar tahapan perkembangbiakan ayam, siswa dapatmenuliskan perbedaan di setiap tahapan perkembangbiakan dengan benar.
5. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi perbedaan bentuk dan rupaantara induk dan anak hewan dengan benar.
6. Dengan berlatih menentukan nilai dan tempat bilangan, siswa dapat membacalambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
7. Dengan berlatih menentukan nilai dan tempat bilangan, siswa dapat menulislambang bilangan 1.000 sampai dengan 10.000 dengan benar.
8. Dengan mengamati contoh, siswa dapat merumuskan cara membaca lambangbilangan dengan benar.
9. Dengan mengamati gambar dan penjelasan tentang gambar dekoratif, siswadapat mengidentifikasi karya seni gaya dekoratif dengan benar.
10. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menjiplak untuk membuat pola gambardekoratif dengan benar.
11. Dengan mengamati contoh, siswa dapat mewarnai pola gambar dekoratif denganrapi.

E. Materi Pembelajaran

1. Cara perkembangbiakan hewan (Buku Siswa halaman 2 dan 3)
2. Tahapan perkembangbiakan ayam (Buku Siswa halaman 4)
3. Induk dan anak hewan yang memiliki kesamaan dan perbedaan rupa dan bentuk (Buku Siswa halaman 6)
4. Perbedaan sebutan untuk induk dan anak hewan di daerah berbeda (Buku Siswa halaman 7)
5. Nilai tempat suatu bilangan (Buku Siswa halaman 9)
6. Cara membaca lambang bilangan 1.000-10.000 (Buku Siswa halaman 9)
7. Menggambar dekoratif (Buku Siswa halaman 11 dan 12)

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasi
2. Metode pembelajaran : ceramah, pengamatan, penugasan, diskusi, tanya jawab, presentasi

G. Media, Alat/ Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar induk dan anak hewan
2. Alat/ Bahan : Karton, lem, pensil/ bolpoin, gunting, pensil warna
3. Sumber Belajar: Lingkungan, Buku Siswa Kelas III Tema 1 Subtema 1
Halaman 2 sampai 13

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dan sapaan dari guru, serta merespon saat guru mendata kehadiran siswa dengan rasa peduli.2. Salah satu siswa memimpin berdoa bersama dengan sikap tegas dan percaya diri.3. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan subtema dan pembelajaran yang akan dibahas, yaitu tentang perkembangbiakan hewan dan tumbuhan dengan tertib.4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan rasa peduli dan rasa ingin tau.5. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai berbagai nama hewan yang telah mereka ketahui dengan tertib. | 15 menit |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati gambar dan mengidentifikasi nama hewan. (mengamati)2. Siswa membaca teks yang menjelaskan berbagai cara perkembangbiakan hewan.3. Siswa menjawab pertanyaan sesuai teks yang dibacanya.4. Siswa mengamati hewan yang ada di sekitar sekolah.5. Siswa menuliskan nama-nama hewan yang ditemui di sekitar sekolah.6. Siswa berdiskusi untuk mengelompokkan hewan berdasarkan cara berkembang biak. Hasil diskusi dituliskan pada buku masing-masing.7. Siswa mengamati gambar tahapan perkembangbiakan ayam.8. Siswa berdiskusi tentang tahapan apa saja yang ada pada perkembangbiakan ayam.9. Siswa mengamati perubahan pada setiap tahapan.10. Siswa menuliskan tahapan dan ciri-ciri di setiap tahapan perkembangbiakan ayam pada tempat yang sudah disediakan.11. Siswa diarahkan untuk berlatih menulis dengan urutan yang tepat, menggunakan huruf besar dan tanda baca yang benar.12. Siswa bekerja secara berkelompok.13. Siswa mencari beberapa contoh induk dan anak hewan yang memiliki rupa dan bentuk yang sama juga yang berbeda.14. Siswa menuliskan hasil diskusi di buku masing-masing.15. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi.16. Siswa membaca informasi tentang adanya perbedaan sebutan | 80 menit |

| | | |
|----------------|---|-------------|
| | untuk induk dan anak hewan pada suatu daerah. | |
| | <p>17. Siswa mengenal manfaat dan pentingnya keberadaan hewan. Salah satu manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang sangat banyak, maka perlu hewan dalam jumlah yang banyak. Sementara itu, kemampuan hewan berkembang biak sangat berbeda-beda. Untuk menghasilkan hewan yang banyak dalam waktu cepat, manusia biasanya membuat sebuah peternakan. Melalui kegiatan peternakan, dapat memenuhi kebutuhan manusia akan daging, telur atau hasil ternak lainnya.</p> <p>18. Siswa mengenal jumlah ternak atau telur yang dihasilkan pada sebuah peternakan yang melibatkan bilangan ribuan, sebagai contoh sebuah peternak yang dapat menghasilkan telur sebanyak 1.250 butir per minggu.</p> <p>19. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan cara menyebutkan lambang bilangan 1.250 menggunakan teknik nilai tempat bilangan.</p> <p>20. Siswa berlatih menuliskan nama dan lambang bilangan sesuai contoh.</p> <p>21. Siswa berlatih menemukan cara yang paling mudah dalam membaca lambang bilangan ribuan. Lalu menuliskan pada tempat yang tersedia.</p> | 30 menit |
| | <p>22. Siswa mengamati berbagai benda yang memiliki motif hewan yang ada di sekitar.</p> <p>23. Siswa mengamati berbagai jenis gambar dekoratif dengan motif hewan.</p> <p>24. Siswa menggambar dekoratif hewan, menggambar hewan yang disederhanakan tanpa meninggalkan gaya aslinya. Bentuk dan warna pada gambar dekoratif terkadang berbeda dari aslinya, namun kesan gambar aslinya masih tampak.</p> <p>25. Siswa berlatih menggambar dekoratif. Untuk mempermudah, siswa mencari bentuk hewan yang ingin digambar dari majalah bekas atau surat kabar.</p> <p>26. Siswa menggunting gambar hewan tersebut, lalu menempelkannya kembali sehingga menjadi sebuah pola. Gunakan pola tersebut untuk alat bantu menggambar hewan.</p> <p>27. Siswa memberi hiasan sesuai imajinasinya.</p> <p>28. Siswa menceritakan hasil karya melalui kegiatan menulis. Cerita berisi gambaran tentang gambar yang dibuat, alasan memilih gambar tersebut, dan hal lainnya yang ingin diceritakan.</p> <p>29. Siswa bercerita secara bergantian.</p> | 30 menit |
| Penutup | <p>1. Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung sebagai berikut:</p> <p>a. Cara perkembangbiakan hewan ada dua yaitu bertelur dan melahirkan, serta contoh hewannya.</p> | 20 menit |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>b. Cara menentukan nilai tempat suatu bilangan dan membaca lambang bilangan.</p> <p>c. Cara membuat karya seni gaya dekoratif, dimulai dari menjiplak, memberikan pola, dan terakhir memberikan warna.</p> <p>2. Siswa diberi tindak lanjut untuk mendata nama-nama hewan di sekitar lingkungan rumah, kemudian mengelompokkan berdasar kesamaan dan perbedaan rupa dan bentuk dengan anak hewan tersebut.</p> <p>3. Siswa beri tahu materi yang akan datang, diharapkan siswa mempelajari materi agar siap dalam pembelajaran berikutnya.</p> <p>4. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>5. Siswa menjawab salam dan sapaan dari guru.</p> | |
|--|--|--|

I. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian Sikap

Lembar pengamatan terhadap siswa di kelas/ sekolah

Minggu 2 Bulan Juli Tahun 2015

Subtema : Perkembangbiakan dan Daur Hidup Hewan

Lembar Observasi

Kegiatan ini dilakukan saat siswa melakukan menuliskan nama-nama hewan melalui pengamatan alam sekitar kemudian mengidentifikasi cara perkembangbiakannya.

| No | Nama | Perubahan tingkah laku | | | | | | | | | | | |
|----|------|------------------------|---|---|----|--------|---|---|----|----------------|---|---|----|
| | | Santun | | | | Peduli | | | | Tanggung Jawab | | | |
| | | K | C | B | SB | K | C | B | SB | K | C | B | SB |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

SB = Sangat Baik

$$NA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis.....lampiran SOAL

c. Penilaian Keterampilan

1) Rubrik Menulis Petunjuk Tahapan Perkembangbiakan Ayam

| No | Kriteria | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |
|----|--|---|---|--|--|
| 1. | Penggunaan huruf besar dan tanda baca. | Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat. | Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik. | Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik. | Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik. |
| 2. | Kesesuaian isi laporan | Seluruh isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta. | Setengah atau lebih isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta. | Kurang dari setengah isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta. | Semua isi teks belum sesuai. |
| 3. | Penulisan | Penulisan kata sudah tepat. | Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan. | Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan. | Semua kata belum tepat dalam penulisan. |
| 4. | Penggunaan kalimat yang efektif. | Semua kata menggunakan kalimat yang efektif. | Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif. | Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif. | Semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif. |

| No | Nama | Kriteria | | | |
|----|------|-------------|------|-------|--------|
| | | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |

2) Rubrik Membuat Gambar Dekoratif

| No | Kriteria | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |
|----|-----------------|----------------------------------|--|---|--------------------------|
| 1. | Hasil guntingan | Semua bagian bentuk gambar utuh. | Ada satu atau dua bagian gambar yang tidak utuh. | Lebih dari dua bagian gambar yang tidak utuh. | Belum mampu menggunting. |
| 2. | Hasil menempel | Gambar menempel | Hanya dua kriteria yang | Hanya satu kriteria yang | Belum mampu menempel. |

| | | | | | |
|----|----------------------------|--|--|--|---------------------------|
| | | dengan baik, tidak ada bagian yang terbuka dan tidak ada sisa lem yang tercecer. | terpenuhi. | terpenuhi. | |
| 3. | Variasi hewan yang dibuat. | Membuat lebih dari tiga jenis pola hewan/ tiga ukuran hewan yang sejenis. | Membuat dua sampai tiga jenis pola hewan/ dua sampai tiga ukuran hewan yang sejenis. | Membuat hanya satu jenis pola hewan/satu ukuran hewan. | Belum mampu membuat pola. |

| No | Nama | Kriteria | | | |
|----|------|-------------|------|-------|--------|
| | | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |

Purworejo,

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Subarja, S.Pd.MM.Pd
NIP 19640608 199102 1 004

Hj. Mudrikah, S.Pd
NIP 19580408 197802 2 005

LAMPIRAN SOAL

A. Pasangkan sisi sebelah kiri dengan sisi sebelah kanan!

- | | |
|------------|--|
| 1. Kucing | |
| 2. Singa | a. bertelur |
| 3. Kelinci | b. lima ribu tiga ratus empat puluh satu |
| 4. Ayam | c. empat ribu empat ratus dua puluh lima |
| 5. Cicak | d. tiga ribu tujuh ratus sembilan puluh lima |
| 6. 1.115 | e. lima ribu delapan ratus lima puluh |
| 7. 3.795 | f. seribu seratus lima belas |
| 8. 4.425 | g. melahirkan |
| 9. 5.850 | |
| 10. 5.341 | |

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. 2.957 dibaca
2. 6.284 dibaca
3. 7.195 dibaca
4. Bagaimana cara hewan berkembang biak?
5. Mengapa hewan berkembangbiak?

Kunci Jawaban

A.

1. G
2. G
3. A
4. A
5. A
6. F
7. D
8. C
9. E
10. B

B.

1. Dua ribu sembilan ratus lima puluh tujuh
2. Enam ribu dua ratus delapan puluh empat
3. Tujuh ribu seratus sembilan puluh lima
4. Ada dua cara berkembangbiakan hewan, yaitu bertelur dan melahirkan
5. Berkembangbiak dilakukan untuk melestarikan hidup agar tidak punah

Pedoman Penilaian

A. Skor 1 = $10 \times 1 = 10$

Nilai Akhir = $(A+B) \times 5$

B. Skor 2 = $5 \times 2 = 10$

PEMBELAJARAN

2

Pernahkah kamu melihat rumah adat? Tahukah kamu bahwa rumah adat mencerminkan ciri khas suatu tempat? Ayo, kita cari tahu lebih jauh!



Tahukah Kamu?

Bacalah teks di bawah ini!



Rumah Panjang

Rumah Panjang merupakan rumah tradisional suku Dayak Kalimantan. Rumah ini memiliki bentuk memanjang dengan panjang kurang lebih 50 meter.

Keunikan rumah ini terlihat dari bentuk bangunannya yang panjang. Banyak kepala keluarga yang tinggal di dalamnya. Namun sayang sekali, rumah unik seperti ini sudah jarang ditemukan. Hanya beberapa bangunan saja yang bertahan dan masih berpenghuni.



Rumah Lontik

Rumah adat Lontik merupakan rumah adat Riau, disebut juga *Rumah Lancang*. Bentuk atapnya melengkung ke atas, agak runcing, seperti tanduk kerbau. Dindingnya miring seperti perahu atau lancang. Hal itu melambangkan penghormatan kepada Tuhan dan sesama.

Rumah adat Lontik dipengaruhi oleh kebudayaan Minangkabau. Rumah ini banyak terdapat di daerah perbatasan Sumatra Barat. Jumlah anak tangga Rumah Lontik biasanya berjumlah ganjil.

Sumber: www.sungaikuantan.ac.id

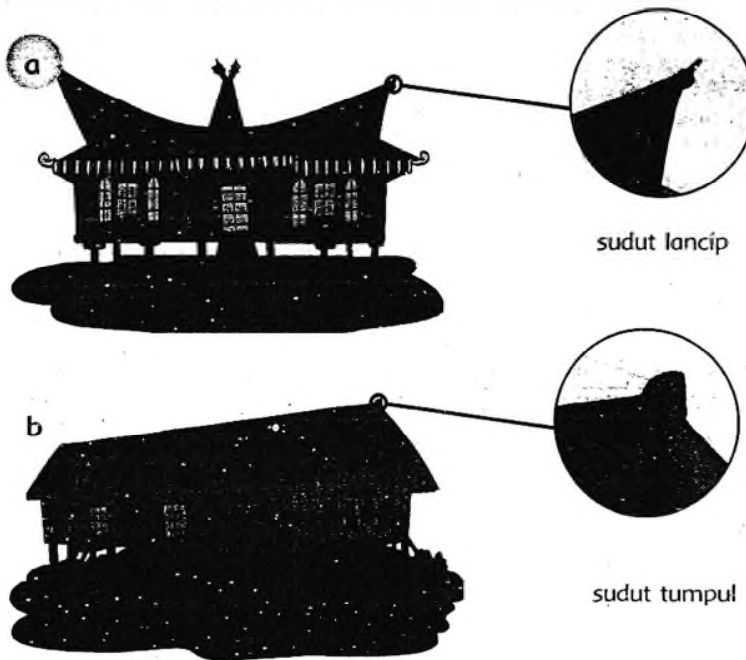
Ayo Amati

Buatlah 2 pertanyaan tentang Rumah Panjang dan Rumah Lontik. Mintalah seorang temanmu untuk menjawab pertanyaan yang kamu buat, kemudian sampaikan hasilnya kepada gurumu.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan persamaan dan perbedaan antara Rumah Panjang dan Rumah Lontik!

2. Temukan sudut lancip, tumpul, dan siku-siku pada kedua rumah adat tadi dengan cara melingkari dan memberi nama tiap sudutnya!



Diskusikan hasil jawabanmu dengan teman!

Ingatlah kamu apa yang dimaksud dengan sudut?



Dua sinar garis yang memiliki titik pangkal yang sama akan membentuk suatu sudut. Titik pangkal yang sama itu disebut titik sudut, sedangkan dua sinar garis disebut kaki sudut.

Jenis-Jenis Sudut

1. Sudut Siku-Siku

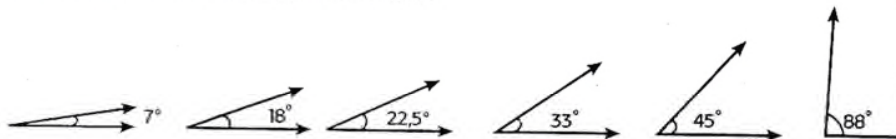
Suatu sudut disebut sudut siku-siku jika kaki-kaki sudutnya tegak lurus, yaitu ukurannya adalah 90 derajat.



2. Sudut Lancip

Suatu sudut disebut sudut lancip jika ukuran sudutnya lebih kecil dari sudut siku-siku, yaitu antara 0 dan 90 derajat ($0^\circ < \text{sudut lancip} < 90^\circ$).

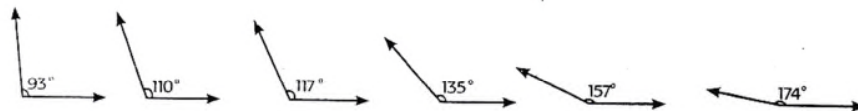
Sudut-sudut berikut adalah sudut lancip.



3. Sudut Tumpul

Suatu sudut disebut sudut tumpul jika ukuran sudutnya lebih besar dari sudut siku-siku, yaitu antara 90 dan 180 derajat ($90^\circ < \text{sudut tumpul} < 180^\circ$).

Sudut-sudut berikut adalah sudut tumpul.



Ayo Diskusikan

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan seorang temanmu.

Mengapa bentuk atap sebuah rumah memiliki besar sudut yang berbeda?

Apakah bentuk atapnya memengaruhi sirkulasi udara?

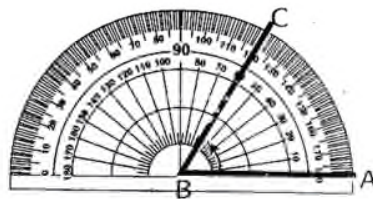
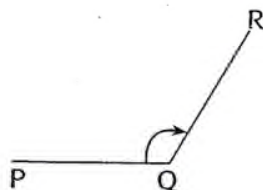
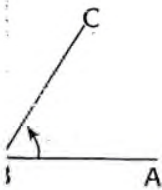
Ayo Mencoba

Bagaimana kita mengetahui besar sudut? Ayo kita mempelajarinya!

Mengukur Sudut



Untuk mengukur sudut ABC, tempatkan busur di atas gambar sudut sehingga titik pusat busur terletak di titik sudut B; dan alas busur berimpit dengan sisi BA. Perhatikan gambar berikut.

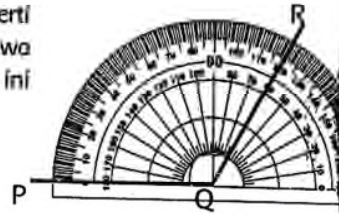


Kita menggunakan skala bagian dalam untuk menentukan ukuran sudut ABC. Kita lihat bahwa sudut tersebut berukuran 60° . Kita tuliskan besar sudut ini sebagai berikut.

$$\angle ABC = 60^\circ$$

Untuk menentukan ukuran sudut PQR, letakkan busur seperti semula dan gunakan skala bagian luar. Lihatlah bahwa sudut PQR berukuran 120° . Kita tuliskan besar sudut ini sebagai berikut.

$$\angle PQR = 120^\circ$$



Ayo Berlatih

Lihatlah benda-benda di sekitarmu!

Temukan lima benda yang mempunyai sudut. Ukurlah besar sudutnya dengan menggunakan busur. Perkirakan dahulu sebelum kamu mengukurnya!

| No. | Benda | Perkiraan Besar Sudut | Besar Sudut Hasil Pengukuran | Jenis Sudut |
|-----|------------|--------------------------|---------------------------------|-------------|
| 1. | Ujung buku | 90° | 90° | Siku-siku |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |

Urutkan nama benda di atas berdasarkan besar sudutnya mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya! Bandingkan jawabanmu dengan jawaban temanmu!

Selain rumah adat, kita dapat menemukan sudut di sekitar kita. Gerakan yang kita lakukan juga dapat membentuk sudut. Salah satunya adalah sudut yang terlihat pada gerakan tari Kipas. Mari kita belajar lebih jauh tentang tarian Kipas pada teks berikut.



Ayo Belajar

Tari Kipas Pakarena



Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tari ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas Kerajaan Gowa.

Kisahny berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lina (bumi) pada zaman dahulu. Konon, sebelum berpisah, penghuni Boting Langi sempat mengajarkan kepada penghuni Lina cara menjalani hidup, seperti bercocok tanam, beternak, dan berburu.

erita itu diabadikan dalam gerakan tari. Makna gerakan tari Kipas Pakarena, seperti gerakan berputar searah jarum jam, melambangkan siklus hidup manusia. Gerakan naik turun mencerminkan roda kehidupan yang kadang berada di bawah dan kadang di atas. Para penari yang lembut mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

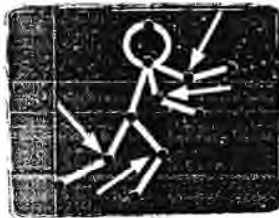
1. Apa yang kamu ketahui tentang tari Kipas Pakarena?
2. Bagaimana makna gerakan dalam tari Kipas Pakarena?

3. Menurutmu, apakah tarian Kipas Pakarena sudah dikenal secara luas?
Berikan idemu agar tari Kipas Pakarena dapat dikenal oleh masyarakat dunia



Ayo Bekerja Sama

Perhatikan gambar di samping!



Gambar di samping menunjukkan gambar seseorang yang gerakannya membentuk sudut tumpul.

Bersama seorang teman, buatlah sebuah gambar gerak orang membentuk sudut. Gambar harus memuat ketiga jenis sudut yang berbeda. Tuliskan masing-masing ukuran sudutnya

Apa yang kamu pelajari hari ini?

Menurut kamu, apa jenis sudut pada gambar berikut?



Sebutkan benda yang memiliki sudut dalam kehidupan sehari-hari?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Bersama dengan orang tua, temukan sudut sebanyak-banyaknya di sekitar rumah! Kelompokkan ke dalam sudut lancip, tumpul, dan siku-siku!

Lampiran 11. Jadwal Ujian



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
UPT DIKPORA KECAMATAN PURWOREJO
SD NEGERI CANGKREPKIDUL**

Jl. Pesantren No. 8 Cangkrepkidul, Purworejo, 54117


**JADWAL PAT KELAS I – II
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

| No | Hari, tanggal | Jam ke | Waktu | Mapel | Ket |
|----|---------------------|--------|-------------|----------------|-----|
| 1 | Senin, 5 Juni 2017 | 1 | 07.00-08.00 | Tema 5 Paket 1 | - |
| | | 2 | 09.00-10.00 | Tema 5 Paket 2 | |
| 2 | Selasa, 6 Juni 2017 | 1 | 07.00-08.00 | Tema 6 Paket 1 | - |
| | | 2 | 09.00-10.00 | Tema 6 Paket 2 | |
| 3 | Rabu, 7 Juni 2017 | 1 | 07.00-08.00 | Tema 7 Paket 1 | - |
| | | 2 | 09.00-10.00 | Tema 7 Paket 2 | |
| 4 | Kamis, 8 Juni 2017 | 1 | 07.00-08.00 | Tema 8 Paket 1 | - |
| | | 2 | 09.00-10.00 | Tema 8 Paket 2 | |
| 5 | Jumat, 9 Juni 2017 | 1 | 07.00-08.00 | Bahasa Jawa | - |
| 6 | Sabtu, 10 Juni 2017 | 1 | 07.00-08.00 | PAI | - |

Purworejo, 3 Juni 2017
Kepala Sekolah

Subarja, S.Pd.,MM.Pd
NIP 19640608 199102 1 004

Tabel 12. Soal Ujian



Nama :
 No Urut :
PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
Jl. Mayor Jenderal Sutoyo No. 69 Purworejo Kode Pos 54113
Telp. 0275-321112 fax. 0275-32274

ULANGAN KENAIKAN KELAS SEKOLAH DASAR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Tema : 5 Pengalamanku

Kelas : I (Satu)

Jam ke : 1

Petunjuk Umum :


1. Berdoalah sebelum mulai mengerjakan soal.
2. Tuliskan nama dan nomor urutmu sebelum mulai mengerjakan soal!
3. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang kamu anggap mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada bapak/ibu guru!


Hari/ Tanggal : Senin, 5 Juni 2017


Waktu : 07.00-08.00 (60 menit)

I. Pilihan Ganda Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Di bawah ini yang merupakan lambang sila kedua Pancasila adalah....

a. 

b. 

c. 
2. Bunyi sila kedua Pancasila yakni....

a. kemanusiaan yang adil dan beradab

b. persatuan Indonesia

c. keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
3. Perilaku yang menunjukkan sila ke 2 Pancasila adalah...

a. Berdoa sebelum belajar

b. Berbagi dengan teman

c. Berpamitan sebelum berangkat sekolah
4. Apabila kamu ditolong oleh temanmu, sebaiknya kamu mengucapkan....

a. sama – sama

b. baik sekali

c. terima kasih

5. Gambar yang menunjukkan adanya aturan dalam bermain adalah...




6. Contoh sikap adil kepada teman adalah...

a. Saling berbagi mainan

b. Bermain curang

c. Merebut mainan teman

7.  Gambar di samping merupakan contoh kegiatan saling... dalam keluarga.

a. adil

b. kerja sama

c. aturan

8. Lambang Negara Indonesia adalah....

9. "Beni saya minta maaf karena telah menghilangkan pensilmu". Kalimat yang tepat untuk menjawab permintaan maaf dari Edo adalah....

10. Mutiara dan Udin adalah kakak adik. Wajah Mutiara mirip dengan ayah. Wajah Udin mirip dengan Ibu. Walaupun Mutiara dan Udin memiliki ciri yang berbeda, mereka saling....

11. Tulislah 2 manfaat dari kerjasama yang kamu ketahui!

Jawab :

a. _____


b. _____

12. Tulislah 2 aturan yang ada di rumahmu!

Jawab :

a. _____

b. _____

13.  Kalimat pujian yang tepat pada gambar di samping adalah...

- a. Nyanyianmu bagus sekali
- b. Masakanmu enak sekali
- c. Gerakanmu lincah sekali

14. Lani : "Siti, mengapa kamu terlihat sedih?"
 Siti : "Pensilku hilang dan aku tidak punya pensil lagi"
 Lani : "Kalau begitu, pakaiilah pensilku"
 Siti : "... Lani, kamu baik sekali".

Kalimat yang tepat untuk melengkapi jawaban Siti adalah...

- a. Terima kasih
- b. oke
- c. sama-sama

15. Perhatikan lirik lagu di bawah ini!

Sayang Semuanya

Ciptaan: Bu Kasur

Satu satu aku sayang Ibu
 Dua dua juga sayang Ayah
 Tiga tiga sayang adik kakak
 Satu dua tiga sayang semua

Judul lagu di atas adalah....

- a. sayang ayah
- b. sayang ibu
- c. sayang semuanya

16. Lagu di atas adalah ciptaan....

- a. Pak Kasur
- b. Bu Kasur
- c. Nenek Kasur

17.



Kalimat ajakan yang tepat untuk gambar di samping adalah....

- a. Ayo kita bermain bola basket Beni!
- b. Tolong kembalikan bolaku Beni!
- c. Ayo kita bermain sepak bola Beni!

18. Perhatikan tabel makanan kesukaan anggota keluarga di bawah ini!

| | |
|-------|-------------|
| Ayah | Nasi goreng |
| Ibu | Sayur sop |
| Kakak | Donat |
| Adik | Es krim |

Makanan kesukaan ibu dan adik adalah....

- sayur sop dan es krim
- sayur sop dan donat
- donat dan eskrim

19. Kasih Ibu kepada beta

Tak terhingga sepanjang masa

Hanya member tak harap kembali

Bagai sang ... menyinari dunia

Kata yang tepat untuk melengkapi syair lagu di atas adalah....

- bulan
- bintang
- surya

20. Contoh pengalaman yang menyenangkan bersama keluarga adalah....

- Mendapat rangking 1 di kelas
- Pergi ke kebun binatang bersama ayah, ibu
- Juara menyanyi di desa

21. Ketika kamu bernyanyi, suaramu merdu sekali Anji!

Kalimat pujian pad ateks di atas adalah....

22. Ketika Siti bermain di depan kelas, Siti tidak sengaja menginjak kaki Lani. Siti merasa bersalah dan ingin minta maaf.

Kalimat permintaan maaf yang tepat untuk Lani adalah....

23. Ketika pelajaran selesai, Edo akan mengembalikan pensil yang dipinjamnya kepada Beni.

Ungkapan terimakasih yang baik untuk Beni adalah....

24.




Dayu : "Siti, sudah waktunya istirahat. Ayo, kita ke kantin "

Siti : "Maaf Dayu, aku membawa bekal dari rumah. Mari, silakan Cicipi kue buatan ibuku."

Dayu : "Terimakasih Siti...."

Kata yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah....

25.  Kalimat ajakan yang tepat untuk gambar di samping adalah....

26. Hujan turun rintik-rintik. Edo dan Beni sedang bermain di halaman rumah. Saat itu matahari masih bersinar. Tiba-tiba Edo dan Beni melihat pelangi. Mereka senang dan bersorak melihat pelangi yang indah.

Kalimat yang tepat untuk mengungkapkan rasa kagum dan senang pada teks di atas adalah....

27. Perhatikan Puisi di bawah ini!

Ibu

Ibu,

Aku sayang ibu.

Ibu berjuang melahirkanku.

Ibu juga merawatku dengan penuh kasih sayang.

Kalimat yang menunjukkan kasih sayang kepada ibu pada puisi di atas adalah....

28. Tulislah kalimat ajakan dari gambar di bawah ini!





29. Tuliskan 2 kalimat permintaan maaf kepada temanmu beserta alasannya!

Jawab : a. _____

b. _____

30. Tulislah kalimat dengan menggunakan kata di bawah ini!

a. Bintang : _____

b. Menari : _____

Lampiran 13. Contoh Penilaian



DAFTAR NILAI & RAPORT KURIKULUM 2013 (SD/MI) Untuk Kelas 4,5,6 plus Deskripsi



Mulok

Versi 07.14

Isian Guru Wali Kelas / Mapel:

| | |
|-----------------|-----------------------|
| Nama Guru Kelas | Hj. Mudrikah, S.Pd |
| NIP | 19580408 197802 2 005 |
| Nama Sekolah | SD N Cangkrepkidul |
| Kelas | 3 |

Capaian Kompetensi Minimal (KKM)

| | |
|-------------|------|
| Pengetahuan | 2.66 |
| Ketrampilan | 2.66 |
| Sikap | 2.33 |

Input Data

Pilihan Pengisian Nilai

Aspek Pengetahuan

Aspek Ketrampilan

Spiritual

Sosial

Rekap Semua Nilai

Raport

Check Nilai

Input Catatan Fisik Kesehatan

Input Absen & Ekskul

DKN

1. Isilah data guru, mata pelajaran, kelas dan KKM mapel.

2. Lanjutkan pengisian data identitas sekolah & peserta didik dengan meng-klik input data di samping.

3. Save (Save As) file ini dengan nama kelas & wali (misal kelas 4_Ibu Kartini).

4. Kritik & Saran kirim ke purnawanto@gmail.com, facebook.com/purnawanto CP. 081361344424

Created by Purnawanto, S.Pd, M.Si

PEMERINTAH PURWOREJO
DINDIKBUDPORA KAB PURWOREJO
SD NEGERI CANGKREPKIDJUL

DAFTAR NILAI SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : 3
Aspek : Pengetahuan

Semester : 1 (satu)
Tahun Pelajaran : 2015/2016

KKM : 2.66
Wali Kelas : Hj. Mudrikah, S.Pd

HOME

| KOMPETENSI DASAR | Isikan Kompetensi Dasar Aspek Pengetahuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia |
|----------------------|--|
| Kompetensi Dasar 3.2 | Menguraikan teks arahan tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis |
| Kompetensi Dasar 3.3 | Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi |
| Kompetensi Dasar 3.1 | Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi |
| Kompetensi Dasar 3.4 | Menggali informasi dari teks dongeng tentang kondisi alam dengan bahasa Indonesia lisan dan tulis |
| Kompetensi Dasar 5 | |
| Kompetensi Dasar 6 | |

Tuliskan KD pd cell disamping. KD dpt dicopy dari Permen 57 atau disingkat. KD 1 dst dapat di edit sesuai kebutuhan.

| No. | Nama | Nilai Ulangan Harian | | | | | | Nilai Tugas / PR | | | | | | Rerata (NP) | Nilai UTS | Nilai UAS | Nilai | | | Ket T/TT |
|-----|---------------------------|----------------------|-------|-------|-------|-----|-----|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------|-----------|-----------|-------|------|----------|--------------|
| | | KD1 | KD2 | KD3 | KD4 | KD5 | KD6 | Tema1 | Tema2 | Tema3 | Tema4 | Tema5 | Tema6 | | | | 0-100 | G-4 | Konversi | |
| 1 | Putri Verasatya Agnosti | 75.00 | 80.00 | 80.00 | 75.00 | | | 75.00 | 75.00 | 75.00 | | | | 76.71 | 58.00 | 62.00 | 65.57 | 2.62 | B- | Tidak Tuntas |
| 2 | Ajina Yona Aulia | 75.00 | 80.00 | 80.00 | 75.00 | | | 75.00 | 80.00 | 80.00 | | | | 77.86 | 78.00 | 87.00 | 80.95 | 3.24 | B+ | Tuntas |
| 3 | Anggitya Elsa Awistaputri | 75.00 | 80.00 | 80.00 | 78.00 | | | 75.00 | 80.00 | 81.00 | | | | 78.29 | 80.00 | 79.00 | 79.10 | 3.16 | B+ | Tuntas |
| 4 | Arindhita Gestami | 81.00 | 85.00 | 81.00 | 79.00 | | | 81.00 | 85.00 | 81.00 | | | | 81.86 | 80.00 | 75.00 | 78.95 | 3.16 | B+ | Tuntas |
| 5 | Devi Emawati | 80.00 | 85.00 | 80.00 | 78.00 | | | 80.00 | 85.00 | 80.00 | | | | 81.14 | 80.00 | 81.00 | 80.71 | 3.23 | B+ | Tuntas |
| 6 | Dinda Septiyani | 81.00 | 85.00 | 81.00 | 78.00 | | | 81.00 | 85.00 | 81.00 | | | | 81.71 | 85.00 | 75.00 | 80.57 | 3.22 | B+ | Tuntas |
| 7 | Indira Marantika Salfitri | 81.00 | 85.00 | 81.00 | 78.00 | | | 81.00 | 85.00 | 81.00 | | | | 81.71 | 80.00 | 68.00 | 76.57 | 3.06 | B+ | Tuntas |
| 8 | Muhammad Ghazali Al-Abram | 80.00 | 85.00 | 80.00 | 75.00 | | | 80.00 | 85.00 | 80.00 | | | | 80.71 | 80.00 | 71.00 | 77.24 | 3.09 | B+ | Tuntas |
| 9 | Nabila Dwi Salfitri | 80.00 | 84.00 | 80.00 | 75.00 | | | 80.00 | 84.00 | 80.00 | | | | 80.43 | 75.00 | 62.00 | 72.48 | 2.90 | B | Tuntas |
| 10 | Novita Rahmawati | 80.00 | 84.00 | 80.00 | 75.00 | | | 80.00 | 84.00 | 80.00 | | | | 80.43 | 76.00 | 57.00 | 71.14 | 2.85 | B | Tuntas |

Isikan Nilai Ulangan Harian sesuai KD 1 dst. Guru dapat mengisi semua KD atau sebagian KD. Deskripsi secara otomatis akan mengkombinasikan nilai dan KD mapel.

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------|-------|-------|-------|-------|--|--|-------|-------|-------|-------|--|--|-------|-------|-------|-------|------|----|--------|
| 11 | Nurullista Dwi Aridhayana | 80.00 | 80.00 | 75.00 | 75.00 | | | 80.00 | 80.00 | 75.00 | 75.00 | | | 77.50 | 78.00 | 85.00 | 73.50 | 2.94 | B | Tuntas |
| 12 | Rahmat Prayoga | 75.00 | 76.00 | 76.00 | 76.00 | | | 75.00 | 76.00 | 76.00 | 76.00 | | | 75.75 | 89.00 | 89.00 | 84.56 | 3.38 | A- | Tuntas |
| 13 | Risma Dwi Oktavia | 75.00 | 76.00 | 76.00 | 76.00 | | | 75.00 | 76.00 | 76.00 | 76.00 | | | 75.75 | 65.00 | 77.00 | 79.25 | 3.17 | B+ | Tuntas |
| 14 | Farrica Laily Syafiqoh | 75.00 | 75.00 | 77.00 | 77.00 | | | 75.00 | 75.00 | 77.00 | 77.00 | | | 76.00 | 89.00 | 72.00 | 79.00 | 3.16 | B+ | Tuntas |
| 15 | Tegar Kurnia Saputra | 70.00 | 70.00 | 75.00 | 75.00 | | | 70.00 | 70.00 | 75.00 | 75.00 | | | 72.50 | 80.00 | 47.00 | 66.50 | 2.66 | B- | Tuntas |
| 16 | Dani Imam Saputra | 70.00 | 70.00 | 75.00 | 75.00 | | | 70.00 | 70.00 | 75.00 | 75.00 | | | 72.50 | 75.00 | 58.00 | 68.50 | 2.74 | B | Tuntas |
| 17 | Wahyu Dwi Candra | | | 75.00 | 75.00 | | | | | 75.00 | 75.00 | | | 75.00 | 76.00 | 50.00 | 67.00 | 2.68 | B | Tuntas |
| 18 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|--|-------|-------|-------|-------|--|--|-------|-------|-------|-------|--|--|-------|-------|-------|-------|------|--|--|
| 32 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 39 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 40 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai Rata-rata | | 77.06 | 80.00 | 78.35 | 76.18 | | | 77.06 | 79.75 | 78.12 | 75.57 | | | 77.99 | 79.06 | 69.12 | 75.39 | 3.02 | | |

| Jenis | NP | UTS | UAS | Jlh |
|-------|----|-----|-----|-----|
| Bobot | 1 | 1 | 1 | 3 |

Mengetahui:
Ka. SD Negeri Cangkrepkidul

Subarja, S.Pd.MM.Pd
NIP. 19640608 199102 1 004

Purworejo, 2015
Guru Kelas 3

Hj. Mudrikah, S.Pd
NIP. 19580408 197802 2 005

PEMERINTAH PURWOREJO
DINDIKBUDPOKA KAB PURWOREJO
SD NEGERI CANGKREPKIDUL

DAFTAR NILAI SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : 3
Aspek : Ketrampilan

Semester : 1 (satu)
Tahun Pelajaran : 2015/2016

KKM : 2.66
Wali Kelas : Hj. Mudrikah, S.Pd

HOME

KOMPETENSI DASAR ASPEK KETRAMPILAN MAPEL BAHASA INDONESIA

| | |
|----------------------|--|
| Kompetensi Dasar 4.2 | Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan tentang perawatan hewan dan tumbuhan serta daur hidup hewan dan mengembangkan tanaman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis |
| Kompetensi Dasar 4.3 | Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi |
| Kompetensi Dasar 4.1 | Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi |
| Kompetensi Dasar 4.4 | Menyampaikan teks dongeng tentang kondisi alam dalam bentuk permainan peran secara mandiri |
| Kompetensi Dasar 5 | |

Tuliskan lebih dahulu KD aspek Ketrampilan. KD/Tema 1 dst dapat di edit. Guru dapat mengisi semua KD atau sebagian dari 5 KD yang disediakan.

| No. | Nama | Unjuk Kerja | | | | | Rerata UjK/ja | Projek | | | | Rerata Projek | Portofolio | | | | Rerata Porto | Nilai | | | Ket T/TT |
|-----|---------------------------|-------------|-------|-------|-------|-----|---------------|--------|-------|-------|-------|---------------|------------|-------|-------|-------|--------------|-------|------|----------|----------|
| | | KD1 | KD2 | KD3 | KD4 | KD5 | | Tema1 | Tema2 | Tema3 | Tema4 | | Tema1 | Tema2 | Tema3 | Tema4 | | 0-100 | 0-4 | Konversi | |
| 1 | Putri Verasatya Agnesti | 67.00 | 67.00 | 70.00 | 83.00 | | 71.75 | 70.00 | 83.00 | 73.00 | | 76.00 | 70.00 | 80.00 | 75.00 | | 75.00 | 74.25 | 2.97 | B | Tuntas |
| 2 | Adina Yona Aulia | 80.00 | 77.00 | 85.00 | 96.00 | | 84.50 | 80.00 | 90.00 | 85.00 | | 85.00 | 70.00 | 75.00 | 80.00 | | 75.00 | 81.50 | 3.26 | B+ | Tuntas |
| 3 | Anggitya Elsa Awistaputri | 87.00 | 83.00 | 85.00 | 97.00 | | 83.00 | 80.00 | 90.00 | 85.00 | | 85.00 | 80.00 | 80.00 | 75.00 | | 78.33 | 82.11 | 3.28 | B+ | Tuntas |
| 4 | Aulindhita Gestami | 80.00 | 78.00 | 80.00 | 83.00 | | 79.75 | 80.00 | 80.00 | 85.00 | | 81.67 | 85.00 | 80.00 | 75.00 | | 80.00 | 80.47 | 3.22 | B+ | Tuntas |
| 5 | Devi Ernawati | 87.00 | 83.00 | 90.00 | 87.00 | | 81.75 | 80.00 | 77.00 | 85.00 | | 80.67 | 80.00 | 80.00 | 75.00 | | 78.33 | 80.25 | 3.21 | B+ | Tuntas |
| 6 | Dinda Septiyani | 73.00 | 87.00 | 75.00 | 90.00 | | 81.25 | 80.00 | 80.00 | 85.00 | | 81.67 | 85.00 | 80.00 | 80.00 | | 81.67 | 81.53 | 3.26 | B+ | Tuntas |
| 7 | Indira Marantika Safitri | 73.00 | 73.00 | 75.00 | 80.00 | | 75.25 | 75.00 | 80.00 | 80.00 | | 73.33 | 80.00 | 80.00 | 80.00 | | 80.00 | 77.86 | 3.11 | B+ | Tuntas |
| 8 | Muhammad Ghazali Al-Akrom | 67.00 | 80.00 | 75.00 | 90.00 | | 78.00 | 80.00 | 80.00 | 85.00 | | 81.67 | 80.00 | 85.00 | 80.00 | | 81.67 | 80.44 | 3.22 | B+ | Tuntas |
| 9 | Nabila Dwi Safitri | 67.00 | 80.00 | 65.00 | 75.00 | | 71.75 | 80.00 | 80.00 | 85.00 | | 81.67 | 75.00 | 75.00 | 80.00 | | 77.00 | 76.81 | 3.07 | B+ | Tuntas |
| 10 | Novita Rahmawati | 73.00 | 73.00 | 65.00 | 73.00 | | 71.00 | 75.00 | 80.00 | 80.00 | | 73.33 | 75.00 | 75.00 | 80.00 | | 77.00 | 75.44 | 3.00 | B+ | Tuntas |
| 11 | Nurulista Dwi Aridhayana | 73.00 | 73.00 | 60.00 | 90.00 | | 74.00 | 80.00 | 80.00 | 85.00 | | 81.67 | 80.00 | 85.00 | 75.00 | | 81.33 | 79.00 | 3.10 | B+ | Tuntas |
| 12 | Rahmat Prayoga | 83.00 | 86.00 | 80.00 | 90.00 | | 84.75 | 85.00 | 80.00 | 80.00 | | 83.67 | 85.00 | 80.00 | 75.00 | | 81.67 | 83.36 | 3.33 | A- | Tuntas |
| 13 | Risma Dwi Oktavia | 73.00 | 76.00 | 73.00 | 80.00 | | 75.50 | 80.00 | 80.00 | 85.00 | | 81.67 | 80.00 | 80.00 | 76.00 | | 78.67 | 78.61 | 3.14 | B+ | Tuntas |

Sisilah Nilai Unjuk Kerja KD dst. Guru dapat mengisi nilai semua Unjuk Kerja atau sebagian dari 5 cell yang disediakan.

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|--|-------|-------|-------|-------|--|-------|-------|-------|-------|--|-------|-------|------|----|--------|
| 14 | Farrica Laily Syafiqoh | 63.00 | 73.00 | 79.00 | 78.00 | | 73.25 | 80.00 | 85.00 | 80.00 | | 81.57 | 85.00 | 85.00 | 80.00 | | 83.33 | 79.42 | 3.18 | B+ | Tuntas |
| 15 | Tegar Kumia Saputra | 67.00 | 67.00 | 63.00 | 79.00 | | 69.00 | 80.00 | 80.00 | 78.00 | | 78.33 | 80.00 | 80.00 | 80.00 | | 80.00 | 76.11 | 3.04 | B+ | Tuntas |
| 16 | Dani Imam Saputra | 73.00 | 63.00 | 60.00 | 70.00 | | 66.50 | 80.00 | 79.00 | 78.00 | | 79.00 | 80.00 | 80.00 | 80.00 | | 80.00 | 75.17 | 3.01 | B+ | Tuntas |
| 17 | Wahyu Dwi Candra | 70.00 | 67.00 | 60.00 | 60.00 | | 64.25 | 80.00 | 70.00 | 70.00 | | 73.33 | 80.00 | 80.00 | 80.00 | | 80.00 | 72.53 | 2.90 | B | Tuntas |
| 18 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 39 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 40 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai Rata-rata | | 73.88 | 75.53 | 71.76 | 81.24 | | 75.60 | 79.12 | 80.82 | 81.88 | | 80.01 | 79.41 | 80.65 | 78.00 | | 79.35 | 78.52 | 3.14 | | |

| Jenis | Uj.K | Proj | Port | Jlh |
|-------|------|------|------|-----|
|-------|------|------|------|-----|

Mengetahui:
Ka. SD Negeri Cangkrepkidul

Subarja, S.Pd.MM.Pd
NIP. 19640608 199102 1 004

Purworejo, 2015
Guru Kelas 3

Hj. Mudrikah, S.Pd
NIP. 19580408 197802 2 005

PEMERINTAH PURWOREJO
DINDIKBUDPORA KAB PURWOREJO
SD NEGERI CANGKREPKIDUL
REKAP NILAI OBSERVASI

Nama Sekolah : **SD N Cangkrepkidul**
Kelas : **3**
Aspek : **Sikap: Observasi**

Semester : **1 (satu)**
Tahun Pelajaran : **2015/2016**

KKM : **2.33**
Wali Kelas : **Hj. Mudrikah, S.Pd**

HOME

| No. | Nama | Sikap | Jujur | Disiplin | Tanggung jawab | Peduli | Rasa ingin tahu | Santun | Percaya Diri | Nilai Rerata | Nilai | Keterangan |
|-----|---------------------------|-------|-------|----------|----------------|--------|-----------------|--------|--------------|--------------|-------|------------|
| 1 | Putri Verasatya Agnesti | | 2.60 | 2.63 | 3.20 | 3.60 | 2.50 | 3.40 | 2.20 | 2.88 | B | Tuntas |
| 2 | Adina Yone Aulia | | 3.40 | 3.38 | 3.20 | 4.00 | 3.00 | 3.60 | 2.60 | 3.31 | B | Tuntas |
| 3 | Anggitya Elsa Awistaputri | | 3.80 | 3.75 | 3.80 | 4.00 | 3.75 | 3.40 | 3.60 | 3.73 | SB | Tuntas |
| 4 | Arindhita Gestami | | 3.80 | 3.75 | 3.60 | 3.60 | 3.50 | 3.60 | 3.40 | 3.61 | SB | Tuntas |
| 5 | Devi Ernawati | | 3.80 | 3.75 | 3.60 | 4.00 | 3.50 | 4.00 | 3.20 | 3.69 | SB | Tuntas |
| 6 | Dinda Septiyan | | 3.80 | 3.75 | 3.60 | 4.00 | 3.75 | 3.80 | 3.40 | 3.73 | SB | Tuntas |
| 7 | Indira Marantika Safitri | | 3.60 | 3.63 | 3.60 | 4.00 | 3.25 | 3.60 | 3.00 | 3.53 | SB | Tuntas |
| 8 | Muhammad Ghazali Al-Akrom | | 3.20 | 3.13 | 3.40 | 3.80 | 3.50 | 3.60 | 3.20 | 3.40 | SB | Tuntas |
| 9 | Nabila Dwi Safitri | | 3.40 | 3.38 | 3.40 | 4.00 | 3.25 | 3.60 | 3.00 | 3.43 | SB | Tuntas |
| 10 | Novita Rahmawati | | 3.00 | 2.68 | 3.20 | 4.00 | 3.25 | 3.60 | 3.40 | 3.33 | SB | Tuntas |
| 11 | Nurulista Dwi Aridhayana | | 3.40 | 3.25 | 3.80 | 4.00 | 4.00 | 3.80 | 3.80 | 3.72 | SB | Tuntas |
| 12 | Rahmat Prayoga | | 3.80 | 3.75 | 3.80 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 3.80 | 3.88 | SB | Tuntas |
| 13 | Risma Dwi Oktavia | | 3.60 | 3.63 | 3.60 | 4.00 | 3.75 | 3.80 | 3.80 | 3.74 | SB | Tuntas |
| 14 | Farrica Laily Syafiqoh | | 4.00 | 4.00 | 3.80 | 4.00 | 4.00 | 3.80 | 3.80 | 3.91 | SB | Tuntas |
| 15 | Tegar Kurnia Saputra | | 3.60 | 3.63 | 3.40 | 4.00 | 3.25 | 3.60 | 3.20 | 3.53 | SB | Tuntas |
| 16 | Dani Imam Saputra | | 3.40 | 3.38 | 3.40 | 3.20 | 3.25 | 3.40 | 2.80 | 3.26 | B | Tuntas |
| 17 | Wahyu Dwi Candra | | 3.40 | 3.38 | 3.40 | 3.60 | 3.25 | 3.40 | 2.80 | 3.32 | B | Tuntas |
| 18 | | | | | | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | | | | | | |

Isi cell pada sheet Observasi ini berasal dari cell instrumen observasi



Antar Teman 1
Antar Teman 2
Nilai Diri 1
Nilai Diri 2

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|--|------|--|--|
| 20 | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | | | | | | | | | | | | | |
| 39 | | | | | | | | | | | | | |
| 40 | | | | | | | | | | | | | |
| | Nilai Rata-rata | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 3.9 | 3.5 | 3.6 | 3.2 | | | 3.53 | | |

Mengetahui:
Ka. SD Negeri Cangrepkidul

Subarja, S.Pd.MM.Pd
NIP. 19640608 199102 1 004

Purworejo, 2015
Guru Kelas 3

Hj. Mudrikah, S.Pd
NIP. 19580408 197802 2 005

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|--|------|--|--|
| 20 | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | | | | | | | | | | | | | |
| 23 | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | | | | | | | | | | | | | |
| 25 | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | | | | | | | | | | | | | |
| 33 | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | | | | | | | | | | | | | |
| 35 | | | | | | | | | | | | | |
| 36 | | | | | | | | | | | | | |
| 37 | | | | | | | | | | | | | |
| 38 | | | | | | | | | | | | | |
| 39 | | | | | | | | | | | | | |
| 40 | | | | | | | | | | | | | |
| | Nilai Rata-rata | 3.5 | 3.5 | 3.5 | 3.9 | 3.5 | 3.6 | 3.2 | | | 3.53 | | |

Mengetahui:
Ka. SD Negeri Cangkrepkidul

Subarja, S.Pd.MM.Pd
NIP. 19640608 199102 1 004

Purworejo, 2015
Guru Kelas 3

Hj. Mudrikah, S.Pd
NIP. 19580408 197802 2 005

Lampiran 14. Dokumentasi Pembelajaran



Gambar 2. Guru melakukan apersepsi



Gambar 3. Pengelolaan kelas



Gambar 4. Siswa melakukan kunjungan kerja



Gambar 5. Penanaman karakter siswa



Gambar 5. Penilaian portofolio



Gambar 6. Produk siswa

Lampiran 15. Reduksi, Display Data dan Kesimpulan

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP KIDUL

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik

| No | Indikator | RA (Pengawas Sekolah) | S (Kepala Sekolah) | DWA (Guru Kelas I) | SW (Guru Kelas II) | APL (Guru Kelas III) | M (Guru Kelas IV) | RDP (Guru Kelas V) | ST (Guru Kelas VI) | Siswa | Kesimpulan |
|----|----------------------------|---|--|--|--|---|--|--|--|-------|---|
| 1. | Memetakan Kompetensi Dasar | Guru melakukan pemetaan kompetensi dasar saat KKG | Guru selalu melakukan pemetaan di awal tahun pembelajaran | Guru menganalisis serta memetakan kompetensi dasar, namun tidak mengembangkan KD | Guru memetakan kompetensi bersama-sama saat KKG | Pemetaan kompetensi dilakukan sendiri dan pada saat KKG | Pemetaan kompetensi dilakukan saat KKG | Melakukan pemetaan sendiri dan mendiskusikan bersama saat KKG | Guru melakukan pemetaan kompetensi dasar bersama dengan guru lain di KKG dan dikembangkan lagi | | Guru melakukan pemetaan Kompetensi dasar bersama saat KKG di awal tahun pelajaran |
| 2. | Menentukan tema | Tema sudah ditentukan, termuat dalam buku pegangan guru | Tema sudah ditentukan | Guru tidak menentukan tema, karena sudah ada dalam buku guru | Guru tidak menentukan tema, tema sudah termuat dalam buku guru | Guru hanya memakai tema yang sesuai dengan buku pegangan guru | Tema yang digunakan sesuai dengan buku pegangan guru | Guru menggunakan tema yang sudah ditetapkan di buku pegangan guru. | Guru tidak menentukan tema | | Guru tidak menentukan tema, tema yang digunakan sesuai yang terdapat di buku pegangan guru. |
| 3. | Mengembangkan indikator | Saat KKG guru melakukan identifikasi indikator | Setelah memetakan KD dan mengaitkan dengan tema, guru mengembangkan KD menjadi | Indikator dibuat dari hasil pemetaan KD dan saling dikaitkan dengan tema | Dari pemetaan KD dan dihubungkan dengan tema, maka akan dihasilkan indikator | Guru menyusun indikator bersama saat KKG | Guru menyusun indikator setelah memetakan KD, dan didiskusikan kembali dengan guru | Guru mengembangkkn indikator bersama saat KKG | Guru menyusun indikator bersama saat KKG setelah memetakan KD dan menghubungkan annya dengan | | Guru menyusun indikator setelah menganalisis dan memetakan KD dan dikaitkan dalam tema, dilakukan secara mandiri maupun bersama guru lain |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|--|---|--|--|--|---|---|--|---|
| | | | indikator | | | | lain di dalam KKG | | tema, kemudian guru mengembangkan kembali indikator tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. | | saat KKG. |
| 4. | Menetapkan Jaringan Tema | Guru tidak menetapkan tema maupun jaringan tema | Guru tidak menetapkan jaringan tema, tema dan jaringan tema sesuai dengan buku pegangan guru dan siswa. | Guru tidak menetapkan jaringan tema, subtema sudah ditentukan dari buku pegangan guru | Tema maupun jaringan tema tidak dibuat oleh guru, guru hanya memetakan indikator ke dalam sub tema | Guru tidak menetapkan jaringan tema | sub tema yang dipakai sesuai dengan yang ada di buku pegangan guru | Sub tema sesuai dengan yang ada di buku | Guru tidak menetapkan jaringan tema, sub tema mengikuti yang ada di buku | | Guru tidak menetapkan jaringan tema, tema yang digunakan mengacu pada buku pegangan guru. |
| 5. | Menyusun silabus | Guru menyusun silabus saat pertemuan KKG | Guru menyusun silabus setelah menganalisis dan mengembangkan KI, KD, jaringan tema, serta telah menyusun indikator | Guru menyusun silabus bersama-sama, ada penambahan beberapa pada media pembelajaran disesuaikan dengan keadaan di sekolah | Guru mendapatkan silabus yang sudah jadi dari KKG, ada sedikit perubahan yang telah disesuaikan dengan keadaan lingkungan. | Guru mengembangkan silabus dari KKG, disesuaikan dengan kondisi sekolah. | Silabus didapat dari hasil KKG, dan diubah atau ditambahkan isinya berdasarkan situasi dan kondisi sekolah | Mengembangkan silabus yang diberikan saat KKG, dengan mempertimbangan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan. | Menyusun silabus bersama di KKG dan kemudian dikembangkan sendiri yang disesuaikan dengan siswa yang diampu, kondisi sekolah, dan lingkungan sekitar. | | Guru mengembangkan silabus yang didapat dari KKG dengan mempertimbangkan perkembangan siswa yang diampu, kondisi sekolah, dan lingkungan. |
| 6. | Menyusun | RPP dibuat | Guru | Membuat | Menyusun | Menyusun | Menyusun | Menyusun RPP | Menyusun | | Guru menyusun |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|--|---|--|---|--|---|---|--|---|--|
| | Rencana Pembelajaran | secara bersama-sama dengan guru lain dalam forum KKG | mendapatkn RPP dari KKG, dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan | secara bersama-sama dalam KKG, dikembangkan kembali oleh guru dengan pertimbangan kondisi siswa masing-masing kelas dan lingkungan siswa | RPP secara bersama-sama saat awal tahun di forum KKG Se-Kabupaten Purworejo | RPP bersama-sama di forum KKG, dan melakukan perubahan pada metode, sumber belajar, dan penilaiannya. | RPP secara mandiri, dengan pedoman RPP dari KKG dan mengunduh dari internet. | sendiri, dengan pedoman RPP dari KKG, internet, dan RPP yang telah beli. | sendiri RPP, dengan referensi format RPP dari KKG dan internet. | | RPP secara mandiri, namun masih perpedoman pada RPP dari hasil KKG karena untuk menyamakan pembelajaran agar tidak melenceng dari materi, dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan sekolah. |
| 7. | Menyiapkan media pembelajaran | Guru menyiapkan media pembelajaran | Guru tidak selalu menyiapkan media pembelajaran, karena ada sumber belajar dari lingkungan | Selalu menyiapkan media pembelajaran, karena siswa masih dalam tahap perkembangan konkret. | Selalu menyiapkan media pembelajaran, media tidak harus beli namun bisa dengan barang yang ada di lingkungan sekolah. | Media pembelajaran selalu dipersiapkan, digunakan sebagai alat bantu menyampaikan materi melihat anak masih berpikir konkret atau nyata. | Media pembelajaran harus selalu disiapkan, dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dan menarik perhatian siswa | Setiap pembelajaran tidak harus menyiapkan media, namun bisa dengan menggunakan benda yang ada di lingkungan sekitar siswa. | Harus selalu menyiapkan media pembelajaran agar penyampaian materi lebih mudah dan mengena, menarik perhatian siswa, media tidak harus media yang dibeli namun bisa dengan benda disekitar siswa | Guru menyiapkan media pembelajar, ada yang dibawa guru, siswa yang membawa, atau dari benda disekeliling siswa. | Guru menyiapkan media pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, media yang dipakai bisa dari guru, siswa, maupun dari lingkungan. |

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

| No | Indikator | RA (Pengawas Sekolah) | S (Kepala Sekolah) | DWA (Guru Kelas I) | SW (Guru Kelas II) | APL (Guru Kelas III) | M (Guru Kelas IV) | RDP (Guru Kelas V) | ST (Guru Kelas VI) | Siswa | Kesimpulan |
|----|--|---|--|---|---|--|---|--|--|---|--|
| 1. | Menata ruang kelas | Penataan ruang kelas sesuai dengan kebijakan masing-masing guru | Pengelolaan ruang kelas bersifat fleksibel, bisa menghadap depan semua, bisa membentuk kelompok, membentuk huruf U, dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan. Bagian belakang kelas untuk memajang produk yang dihasilkan siswa. | Penataan ruang selalu berubah-ubah, disesuaikan dengan pembelajaran yang akan berlangsung, guru tetap berada di depan kelas. Bagian belakang dan samping kiri digunakan untuk memajang hasil karya siswa. | Pegaturan tempat duduk selalu berubah-ubah, meja guru berada di samping dekat pintu keluar. Bagian belakang digunakan untuk memajang produk hasil karya siswa dan portofolio penilaian siswa. | Penataan ruang kelas akan berubah-ubah, tempat duduk guru berada depan bagian samping. Bagian belakang dan samping untuk memajang produk siswa | Pengaturan tempat duduk selalu berubah-ubah, meja guru berada di depan kelas. Bagian belakang untuk memajang penilaian portofolio siswa, samping kanan kiri untuk hasil karya siswa | Tata letak tempat duduk siswa dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan, meja guru ada 2 yaitu di depan dan dibelakang kelas, tujuannya untuk memantau siswa | Penataan ruang kelas selalu berubah-ubah sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung | Selalu berubah-ubah, secara berkelompok membentuk huruf U atau L, dan lain-lain. Bagian belakang kelas untuk tempat hasil produk siswa. | Tata letak bangku siswa berubah-ubah disesuaikan dengan kebutuhan pada pembelajaran saat itu. Bagian belakang, dan samping kanan kiri untuk memajang produk siswa, berupa hasil karya maupun map portofolio siswa. |
| 2. | Menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa | Perkembangan siswa dijadikan dasar utama dalam pembelajaran. | Guru selalu memperhatikan perkembangan siswa dalam pembelajaran | Guru menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa | Guru selalu menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa | Guru menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa | Guru menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa | Guru menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa | Guru selalu menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kondisi siswa | | Guru menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, baik kondisi dan keadaan masing- |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--|---|---|---|--|--|--|---|---|--|--|
| | | | | | | | | | | | masing siswa. |
| 3. | Menggunakan pembelajaran yang sesuai kondisi dan situasi sekolah | Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan situasi, karena prinsip pembelajaran tematik memperhatikan lingkungan terdekat siswa. | Guru dalam pembelajaran memperhatikan lingkungan sekitar siswa dan sekolah. | Lingkungan terdekat siswa menjadi salah satu bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. | Guru memperhatikan lingkungan di sekitar siswa sebagai pengalaman belajar langsung. | Dalam pembelajaran guru akan mempertimbangkan kondisi dan situasi sekolah. | Guru memperhatikan kondisi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. | Guru dalam pembelajaran memperhatikan kondisi dan situasi sekolah dan lingkungan sekitar. | Guru dalam pembelajaran menggunakan lingkungan terdekat siswa sebagai sumber belajar, agar pembelajaran lebih bermakna dan dekat dengan keseharian siswa. | | Dalam melaksanakan pembelajaran guru memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, sebagai sumber belajar agar belajar siswa lebih bermakna dan nyata. |
| 4. | Menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran | Guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan berdoa pada awal pembelajaran. | Pada setiap awal pembelajaran guru bersama siswa berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. | Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama | Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, untuk menyiapkan siswa memasuki pembelajaran | Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama | Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama | Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, untuk menyiapkan siswa belajar | Guru menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa. | Pada awal pembelajaran, guru dan siswa berdoa bersama | Guru menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. |
| 5. | Memberikan apersepsi kepada siswa | Dalam RPP, selalu dicantumkan apersepsi pada kegiatan pendahuluan | Di dalam kegiatan pendahuluan terdapat apersepsi, namun tidak selalu dimulai dengan apersepsi | Guru selalu menggunakan apersepsi untuk memasuki materi pembelajaran | Tidak selalu memberikan apersepsi, karena terkadang pada awal pembelajaran ada pengumpulan PR atau penugasan | Guru selalu memberikan apersepsi untuk menyiapkan siswa masuk ke dalam materi belajar. | Untuk memasuki materi pembelajaran guru memberikan apersepsi untuk membawa siswa masuk ke kegiatan pembelajaran. | Guru tidak selalu memberikan apersepsi saat akan memasuki materi pembelajaran. | Guru selalu memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran | Guru tidak selalu memberikan apersepsi pada kegiatan pendahuluan | Guru tidak selalu memberikan apersepsi kepada siswa. |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|--|---|--|---|---|---|---|--|--|--|---|
| 6. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan belajar. | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran | Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran |
| 7. | Menyampaikan tema yang akan dipelajari | Tema dan Sub tema disampaikan oleh guru di awal pembelajaran | Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari | Guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari | Guru menyampaikan tema dan sub tema | Guru menyampaikan tema dan sub tema | Guru menyampaikan tema dan sub tema | Guru menyampaikan tema dan sub tema | Guru menyampaikan tema dan sub tema | Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari | Guru menyampaikan tema dan sub tema pada awal pembelajaran |
| 8. | Menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari | Masih ada guru yang menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari dalam pembelajaran tematik | Beberapa guru masih menyampaikan mata pelajaran apa yang akan dipelajari | Guru tidak menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari, pembelajaran utuh berdasarkan sub tema | Guru sudah tidak menyampaikan mata pelajaran apa yang akan dipelajari | Guru terkadang masih menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari | Guru tidak menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari | Guru terkadang tidak menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari. | Guru tidak menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari, siswa akan pahan dengan sendirinya saat proses pembelajaran berlangsung | Beberapa guru masih menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari | Masih ada guru yang menyampaikan mata pelajaran yang dipelajari |
| 9. | Menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran | Guru selalu menggunakan media pembelajaran |
| 10. | Menggunakan pendekatan Scientific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific | Semua pembelajaran menggunakan pendekatan scintific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific | Guru selalu menggunakan pendekatan scintific |
| 11. | Menggunakan pembelajaran yang bervariasi | Guru melaksanakan pembelajaran dengan | Semua guru menggunakan multimetode dalam | Guru selalu memberikan pengalaman belajar siswa | Guru menggunakan metode yang bermacam- | Guru menggunakan metode pembelajaran | Guru selalu menggunakan pembelajaran | Guru menggunakan berbagai pembelajaran | Guru memakai multimetode untuk | Guru memakai berbagai metode | Guru memakai multimetode dalam pembelajarannya |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|---|--|--|---|--|--|--|---|
| | | berbagai metode | pembelajaran | ang berbeda-beda | macam | yang bervariasi | yang bervariasi | yang bervariasi | menyampaikan mata pelajaran | dalam pembelajaran | |
| 12 | Memberikan lembar kerja siswa | Guru selalu mencantumkan lembar kerja siswa, untuk evaluasi hasil belajar pada pertemuan itu | Guru memberikan lembar kerja, untuk mengetahui pemahaman siswa dan sebagai evaluasi pembelajaran | Guru selalu memberikan lembar kerja siswa, untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa | Guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap pertemuan | Guru selalu memberikan lembar kerja siswa, sebagai evaluasi pembelajaran bagi siswa dan guru | Guru selalu memberikan lembar kerja siswa, berupa uraian singkat atau menyampaikan pendapat | Guru memberikan lembar kerja siswa, untuk evaluasi pembelajaran | Selalu ada lembar kerja siswa, digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan sebagai alat ukur keberhasilan guru dalam mengajar | Guru selalu memberikan lembar kerja siswa | Guru selalu memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dan sebagai evaluasi pembelajaran bagi guru |
| 13 | Menyimpulkan bersama dengan siswa hasil pembelajaran | Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung | Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah berlangsung | Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar | Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung | Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung | Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajarnya | Siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu, karena siswa sudah mampu merancang kalimat tentang kesimpulan hasil belajar yang sudah dipelajari | Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan tersebut, siswa merasa mampu untuk menyusun kalimat kesimpulan tentang pembelajaran | Bersama-sama dengan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran | Guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah berlangsung, pada kelas tinggi guru hanya membimbing karena siswa sudah mampu untuk menyusun kalimat kesimpulan hasil belajarnya. |
| 14 | Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kembali | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk | Guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk | Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan | Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan | Guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi | Guru memberikan kesempatan untuk siswa menanyakan | Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya | Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan | Selalu diberi kesempatan untuk bertanya kembali | Guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--|---|--|---|---|---|--|---|--|---|--|
| | | menanyakan kembali materi yang masih kurang dipahami | mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas | ulang materi yang belum dipahami, dada beberapa siswa yang bertanya, guru akan menjelaskan ulang secara singkat tentang materi tersebut | materi yang belum dipahami siswa, hanya ada 1 anak yang bertanya | yang belum dipahami, namun siswa jarang yang bertanya | materi yang belum jelas, hanya sedikit siswa yang mau bertanya | kembali, namun siswa tidak ada yang bertanya | kembali materi yang belum dipahami | tentang materi yang sudah dipelajari | belum jelas, namun siswa kurang memanfaatkan kesempatan tersebut |
| 15 | Melakukan penilaian hasil belajar pada pertemuan itu | Guru melakukan penilaian pada setiap pertemuan | Guru selalu melakukan penilaian hasil belajar, berupa lembar kerja siswa | Guru selalu melakukan penilaian hasil belajar siswa tiap pertemuan, untuk mengetahui keberhasilan pengajaran | Guru selalu melakukan penilaian hasil belajar pada setiap pertemuan, selain untuk evaluasi keberhasilan pembelajaran juga untuk mengetahui perkembangan belajar siswa | Guru selalu melakukan penilaian pembelajaran | Guru selalu melakukan penilaian hasil belajar, tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar | Guru selalu melakukan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran | Dalam setiap pertemuan selalu ada penilaian hasil belajar, untuk evaluasi pembelajaran berhasil atau tidak | Guru selalu memberikan lembar kerja siswa, menghasilkan karya | Guru selalu melakukan penilaian hasil belajar pada setiap pertemuan, berupa lembar kerja siswa, penilaian produk |
| 16 | Menyampaikan pesan moral | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran | Guru menyampaikan pesan moral pada akhir pembelajaran |
| 17 | Melakukan penilaian sikap | Guru melakukan penilaian sikap pada setiap | Guru selalu melakukan penilaian sikap pada setiap | Guru melakukan penilaian sikap saat siswa | Guru mengamati sikap siswa ketika pembelajaran | Guru melakukan penilaian sikap ketika siswa | Guru mengamati perilaku siswa ketika pembelajaran | Guru mengamati sikap siswa ketika pembelajaran | Guru melakukan penilaian sikap dengan mengamati | | Guru selalu mengamati perilaku siswa untuk dijadikan dasar dalam |

| | | | | | | | | | | | |
|--|--|-----------|--------------|---------------------------------|-------------|--|-------------|-------------|---|--|-----------------|
| | | pertemuan | pembelajaran | melakukan kegiatan pembelajaran | berlangsung | mengerjakan lembar kerja atau sedang menjalani kegiatan pembelajaran | berlangsung | berlangsung | perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, | | penilaian sikap |
|--|--|-----------|--------------|---------------------------------|-------------|--|-------------|-------------|---|--|-----------------|

3. Penilaian Pembelajaran Tematik

| No | Indikator | RA (Pengawas Sekolah) | S (Kepala Sekolah) | DWA (Guru Kelas I) | SW (Guru Kelas II) | APL (Guru Kelas III) | M (Guru Kelas IV) | RDP (Guru Kelas V) | ST (Guru Kelas VI) | Siswa | Kesimpulan |
|----|-----------------------------|---|---|--|---|---|--|---|---|-------|---|
| 1. | Melakukan penilaian sikap | Guru melakukan penilaian sikap yang muat dalam raport | Guru melakukan penilaian sikap, baik di dalam maupun di luar kelas | Guru melakukan penilaian sikap secara terus menerus ketika di dalam maupun di luar kelas | Penilaian sikap dilakukan di dalam dan di luar kelas | Guru melakukan penilaian sikap saat di dalam dan di luar kelas | Penilaian sikap tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas dengan mengamati perilaku siswa | Guru melakukan penilaian sikap dengan mengamati perilaku siswa etika di dalam dan di luar kelas | Guru melakukan penilaian sikap dengan mengamati perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, selain itu ada masukan dari guru lain yang menceritakan sikap siswa | | Guru melakukan penilaian sikap dalam rentan waktu yang panjang, dengan mengamati perilaku siswa ketika di dalam dan di luar kelas |
| 2. | Melakukan penilaian kinerja | Guru melakukan penilaian kinerja seperti yang termuat dalam RPP | Guru melakukan penilaian kinerja, namun tidak pada setiap pertemuan | Guru melakukan penilaian kinerja, berupa pengamatan guru mengenai proses siswa dalam | Penilaian kinerja dilakukan ketika siswa menyelesaikan tugas yang ada, kriteria dan penskoran termuat dalam | Guru melakukan penilaian kinerja saat siswa menyelesaikan kegiatannya | Penilaian kinerja berupa proses siswa dalam menyelesaikan tugas, ada catatan kecil mengenai aspek yang | Guru melakukan penilaian kinerja siswa ketika siswa menyelesaikan tugas atau lembar kerja | Guru menilai kinerja siswa dari melihat proses siswa dalam menyelesaikan tugasnya | | Guru melakukan pengamatan ketika siswa menyelesaikan suatu tugas, penilaian berpedoman pada rubrik yang ada, bisa juga dengan |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------------|--|---|--|---|---|--|---|--|---|--|
| | | | | menyelesaikan tugas | RPP | | diamati | | | | catatn kecil yang nantinya akan dijadikan narasi |
| 3. | Melakukan penilaian proyek | Guru melakukan penilaian proyek, dilihat dari multimetode yang digunakan oleh guru | Guru melakukan penilaian proyek, tidak setiap pembelajaran ada penilaian proyek | Guru melakukan penilaian proyek untuk meningkatkan partisipasi siswa | Guru melakukan penilaian proyek | Guru melakukan penilaian proyek, sebagai bagian dari pendekatan scintific | Guru melakukan penilaian proyek, melihat bagaimana partisipasi siswa dalam bekerja menyelesaikan proyek | Guru melakukan penilain proyek, siswa menyelesaikan proyek, guru mengamati dari awal sampai hasil proyeknya | Guru melakukan penilaian proyek, penilaian terikat pada periode tertentu | | Guru melakukan penilaian proyek sesuai dengan rubrik penilaian |
| 4. | Melakukan penilaian potrofolio | Guru melakukan penilaian portofolio | Guru menggunakan penilaian portofolio sebagai salah satu jenis penilaian autentik | Guru menggunakan penilaian portofolio untuk mengetahui perkembangan elajar siswa, berupa kumpulan hasil pekerjaan siswa, diserahkan kepada walimurid pada akhir semester | Guru melakukan penilaian portofolio, berupa kumpulan lembar kerja siswa, hasil karya sisiwa | Guru melakukan penilaian portofolio, berupa kliping kegiatan siswa | Guru melakukan penilaian portofolio, burupa lembar kerja siswa, produk yang dihasilkan, pada akhir semester akan ada pameran produk siswa dan diserahkan kepada wali murid | Guru melakukan penilaian portofolio, berupa lembar kerja siswa, pameran produk hasil belajar siswa | Guru melakukan penilaian portofolio, dalam 1 semester hanya ada 1 atau 2 portofolio, pengumpulann ya memerlukan waktu yang panjang | Guru melakukan penilaian portofolio, berupa hasil belajar siswa, produk yang dihasilkan | Guru melakukan penilaian portofolio, berupa kumpulan lembar kerja siswa dan produk hasil belajar siswa |
| 5. | Melakukan penilaian jurnal | Pengawas tidak melihat adanya penilaian | Guru belum melkukan penilaian jurnal | Guru tidak menggunakan penilaian jurna | Guru tidak menggunakan penilaian jurna | Guru tidak menggunakan penilaian jurna | Guru tidak menggunakan penilaian jurna | Guru tidak menggunakan penilaian jurna | Guru tidak menggunakan penilaian jurna | Guru tidak menggunakan penilaian jurna | Guru tidak menggunakan penilaian jurna |

| | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | jurnal | | | | | | | | | |
| 6. | Melakukan penilaian tertulis | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester | Guru melakukan penilaian tertulis mulai dari per-KD, tiap sub tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir seemester |

Lampiran 16. Tabel Triangulasi Sumber

1. Triangulasi Persiapan Pembelajaran Tematik

| Indikator | Subjek | | | Kesimpulan |
|-------------------------------|--------|----------------|----------|------------|
| | Guru | Kepala Sekolah | Pengawas | |
| Memetakan Kompetensi Dasar | Y | Y | Y | Y |
| Menentukan tema | T | T | T | T |
| Mengembangkan indikator | Y | Y | Y | Y |
| Menetapkan jaringan tema | T | T | T | T |
| Menyusun silabus | Y | Y | Y | Y |
| Menyusun Rencana Pembelajaran | Y | Y | Y | Y |
| Menyiapkan media pembelajaran | Y | Y | Y | Y |

2. Triangulasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

| Indikator | Subjek | | | Kesimpulan |
|--|--------|----------------|----------|------------|
| | Guru | Kepala Sekolah | Pengawas | |
| Menata ruang kelas | Y | Y | Y | Y |
| Menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa | Y | Y | Y | Y |
| Menggunakan pembelajaran yang sesuai kondisi dan situasi sekolah | Y | Y | Y | Y |
| Menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran | Y | Y | Y | Y |
| Memberikan apersepsi kepada siswa | Y | Y | Y | Y |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | Y | Y | Y | Y |
| Menyampaikan tema yang akan dipelajari | Y | Y | Y | Y |
| Mengaburkan mata pelajaran yang akan dipelajari | T | T | T | T |
| Menggunakan media pembelajaran | Y | Y | Y | Y |
| Menggunakan pendekatan <i>Scientific</i> | Y | Y | Y | Y |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Menggunakan pembelajaran yang bervariasi | Y | Y | Y | Y |
| Memberikan lembar kerja siswa | Y | Y | Y | Y |
| Menyimpulkan bersama dengan siswa hasil pembelajaran | Y | Y | Y | Y |
| Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kembali | Y | Y | Y | Y |
| Melakukan penilaian hasil belajar pada setiap pertemuan | Y | Y | Y | Y |
| Menyampaikan pesan moral | Y | Y | Y | Y |
| Melakukan penilaian sikap | Y | Y | Y | Y |

3. Triangulasi Penilaian Pembelajaran Tematik

| Indikator | Subjek | | | Kesimpulan |
|--------------------------------|--------|----------------|----------|------------|
| | Guru | Kepala Sekolah | Pengawas | |
| Melakukan penilaian sikap | Y | Y | Y | Y |
| Melakukan penilaian kinerja | Y | Y | Y | Y |
| Melakukan penilaian proyek | Y | Y | Y | Y |
| Melakukan penilaian potrofolio | Y | Y | Y | Y |
| Melakukan penilaian jurnal | T | T | T | T |
| Melakukan penilaian tertulis | Y | Y | Y | Y |

Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 3230 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Juni 2017

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No.5, Jetis, Yogyakarta 55233
Telp. (0274) 551137

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM : 09108241039
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Pangenjuru Tengah RT.02 RW.05, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SD Negeri Cangkreng Kidul
Subyek : Guru Kelas 1-6, Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah, Siswa
Obyek : Penerapan Pembelajaran Tematik
Waktu : Juni - Agustus 2017
Judul : Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP196009021987021001

Tembusan:
1. Kepala Sekolah SD Negeri Cangkreng Kidul
2. Ketua Jurusan PSD FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 3230 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Juni 2017

Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Purworejo
Jl. Mayor Jenderal Sutoyo No.69, Sindurjan, Kec. Purworejo, Purworejo 54113
Telp. (0275) 321112

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM : 09108241039
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Pangenjuru Tengah RT.02 RW.05, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SD Negeri Cangkreng Kidul
Subyek : Guru Kelas 1-6, Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah, Siswa
Obyek : Penerapan Pembelajaran Tematik
Waktu : Juni - Agustus 2017
Judul : Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan:
Ketua Jurusan PSD FIP



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6261/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3230/UN.34.11/PL/2017
Tanggal : 20 Juni 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **"PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2016/2017"** kepada :

Nama : GAYUH RESTU CIPTANINGRUM
NIM : 09108241039
No. HP/Identitas : 08983769645 / 3306066202920002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/
Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas/PT : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri Cangkreng Kidul, Kecamatan Purworejo,
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 21 Juni 2017 s.d. 31 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2535/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/6261/Kesbangpol/2017 Tanggal : 21 Juni 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : GAYUH RESTU CIPTANINGRUM
2. Alamat : Pangenjuru Tengah Karang Kulon RT. 002 RW. 005, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

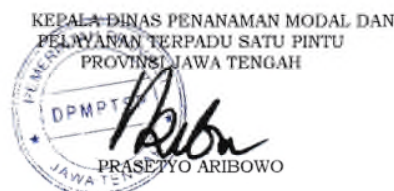
- a. Judul Proposal : PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2016/2017
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Cangkrep Kidul
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 21 Juni 2017 sampai 31 Agustus 2017
- e. Penanggung Jawab : H. Sujati, M. Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 21 Juni 2017





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpmsp@jatengprov.go.id

Semarang, 21 Juni 2017

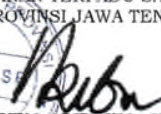
Nomor : 070/6044/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/2535/04.5/2017 Tanggal 21 Juni 2017 atas nama GAYUH RESTU CIPTANINGRUM dengan judul proposal PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2016/2017, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Sdr. GAYUH RESTU CIPTANINGRUM



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : dinpmptsp@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/285/2017

- I. Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2016 Nomor 14 Seri 14 D Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 2016 Nomor 14 Seri 14 D Nomor 1);
2. Peraturan Bupati Purworejo Nomor 44 Tahun 2015 tentang Pendegelasan Wewenang Pemberitan Beberapa Jenis Izin Kepada Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo sebagaimana telah diubah terakhir dengan Nomor 55 Tahun 2015.
- II. Menunjuk : Surat dari DINPMPTSP Provinsi Jawa Tengah Nomor:070/6044/2017 Tanggal 21 Juni 2017
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

| | |
|---------------------------------|---|
| ❖ Nama | : Gayuh Restu Ciptaningrum |
| ❖ Pekerjaan | : Mahasiswa |
| ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. | : 09108241039 |
| ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| ❖ Jurusan | : PSD |
| ❖ Program Studi | : PGSD |
| ❖ Alamat | : Pangenjurutengah RT.002 RW.005 Kec/Kab. Purworejo |
| ❖ No. Telp. | : 08983769645 |
| ❖ Penanggung Jawab | : H. Sujati, M.Pd |
| ❖ Maksud / Tujuan | : Penelitian |
| ❖ Judul | : Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Cangkreng Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo |
| ❖ Lokasi | : SD Negeri Cangkreng Kidul |
| ❖ Lama Penelitian | : 2,5 Bulan |
| ❖ Jumlah Peserta | : - |

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala DINPMPTSP, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 21 Juni 2017 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017.

Tembusan, dikirim kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Purworejo;
2. Kepala Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikpora Kab. Purworejo;
4. Ka. SD Negeri Cangkreng Kidul;
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 22 Juni 2017

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA DINAS

PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PURWOREJO

WIDYO PRAYITNO, SH.

Pembina Utama Muda

NIP. 19620227 198903 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
UPT DIKPORA KECAMATAN PURWOREJO
SD NEGERI CANGKREPKIDUL

Jl. Pesantren No. 8 Cangkrepkidul, Purworejo, 54117

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /007/VII/2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Purworejo, 20 Juli 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Cangkrepkidul UPT Dikpora Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, menyampaikan bahwa orang tersebut :

Nama : Gayuh Restu Ciptaningrum
NIM : 09108241039
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Pangenjuru Tengah Rt 02 Rw 05,
Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo.

Telah melaksanakan penelitian tentang penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkrepkidul dari tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 20 Juli 2017, yang didalamnya memuat tentang; RPP, Proses pembelajaran di kelas, wawancara mengenai bahan dan media, dampak kelebihan dan kekurangan dengan penerapan Kurikulum 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Kepala SD Negeri Cangkrepkidul

Sulisty S Pd MPA Pa

NIP 19640608199102 1 004